



Buku Pegangan

BAHAN AJAR

Untuk Guru

PENDIDIKAN

**KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VII**



DIREKTORAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jakarta, 2017

Bahan Ajar

**Untuk Guru Penghayat Kepercayaan
Terhadap Tuhan Yang Maha Esa**

Sekolah Menengah Pertama Kelas VII

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

**Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta, 2017**



Kata Sambutan Direktur



Kata Sambutan Puskitabuk



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Kata Sambutan Direktur	iv
Kata Sambutan Puskurbuk	v
Daftar Isi	vi
Pendahuluan	xi
Petunjuk Penggunaan Buku Guru	xiii
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	xv
Pemetaan Bab, Materi, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, dan Semester	xvi
Bab 1 Saya Indonesia, Saya Pancasila	1
A. Kompetensi Inti	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Tujuan Pembelajaran	2
D. Alokasi Waktu	2
E. Materi	2
F. Proses Pembelajaran	4
G. Penilaian	8
H. Pengayaan	15
I. Remedial	16
J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	16
Bab 2 Tak Kenal Maka Tak Sayang	17
A. Kompetensi Inti	17
B. Kompetensi Dasar	17
C. Tujuan Pembelajaran	18
D. Alokasi Waktu	18
E. Materi	18
F. Proses Pembelajaran	20
G. Penilaian	22
H. Pengayaan	30
I. Remedial	30
J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	30



Bab 3	JAS Merah (Ungan Sekali-Kali Melupakan Sejarah!)	31
A.	Kompetensi Inti	31
B.	Kompetensi Dasar	31
C.	Tujuan Pembelajaran	32
D.	Alokasi Waktu	32
E.	Materi	32
F.	Proses Pembelajaran	33
G.	Penilaian	35
H.	Pengayaan	42
I.	Remedial	42
J.	Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	42
Bab 4	Meneladani Sang Pahlawan	43
A.	Kompetensi Inti	43
B.	Kompetensi Dasar	43
C.	Tujuan Pembelajaran	44
D.	Alokasi Waktu	44
E.	Materi	44
F.	Proses Pembelajaran	48
G.	Penilaian	50
H.	Pengayaan	57
I.	Remedial	57
J.	Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	58
Bab 5	Pantang Tolak Tugas, Pantang Tugas Tak Selesai	59
A.	Kompetensi Inti	59
B.	Kompetensi Dasar	59
C.	Tujuan Pembelajaran	60
D.	Alokasi Waktu	60
E.	Materi	60
F.	Proses Pembelajaran	67
G.	Penilaian	69
H.	Pengayaan	77
I.	Remedial	77
J.	Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	77
Bab 6	Kami Berbeda-beda, tetapi Tetap Satu	79
A.	Kompetensi Inti	79
B.	Kompetensi Dasar	79



C.	Tujuan Pembelajaran	80
D.	Alokasi Waktu	80
E.	Materi	80
F.	Proses Pembelajaran	82
G.	Penilaian	84
H.	Pengayaan	91
I.	Remedial	91
J.	Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	92

Bab 7 Lebih Dekat dengan Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa 93

A.	Kompetensi Inti	93
B.	Kompetensi Dasar	93
C.	Tujuan Pembelajaran	94
D.	Alokasi Waktu	94
E.	Materi	94
F.	Proses Pembelajaran	95
G.	Penilaian	97
H.	Pengayaan	104
I.	Remedial	104
J.	Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	104

Bab 8 Nenek Moyangku Yang Arif 105

A.	Kompetensi Inti	105
B.	Kompetensi Dasar	105
C.	Tujuan Pembelajaran	106
D.	Alokasi Waktu	106
E.	Materi	106
F.	Proses Pembelajaran	107
G.	Penilaian	109
H.	Pengayaan	117
I.	Remedial	117
J.	Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	117

Bab 9 Teguhkan Niat dan Sucikan Hati 119

A.	Kompetensi Inti	119
B.	Kompetensi Dasar	119
C.	Tujuan Pembelajaran	120
D.	Alokasi Waktu	120
E.	Materi	120



F.	Proses Pembelajaran	122
G.	Penilaian	124
H.	Pengayaan	131
I.	Remedial	131
J.	Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	131

Bab 10 Mari Bergotong Royong 133

A.	Kompetensi Inti	133
B.	Kompetensi Dasar	133
C.	Tujuan Pembelajaran	134
D.	Alokasi Waktu	134
E.	Materi	134
F.	Proses Pembelajaran	136
G.	Penilaian	138
H.	Pengayaan	145
I.	Remedial	145
J.	Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	145

Bab 11 Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih 147

A.	Kompetensi Inti	147
B.	Kompetensi Dasar	147
C.	Tujuan Pembelajaran	148
D.	Alokasi Waktu	148
E.	Materi	148
F.	Proses Pembelajaran	149
G.	Penilaian	151
H.	Pengayaan	159
I.	Remedial	159
J.	Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	159

Bab 12 Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur 161

A.	Kompetensi Inti	161
B.	Kompetensi Dasar	161
C.	Tujuan Pembelajaran	162
D.	Alokasi Waktu	162
E.	Materi	162
F.	Proses Pembelajaran	163
G.	Penilaian	165
H.	Pengayaan	174



I. Remedial	174
J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	174

Bab 13 Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh 175

A. Kompetensi Inti	175
B. Kompetensi Dasar	175
C. Tujuan Pembelajaran	176
D. Alokasi Waktu	176
E. Materi	176
F. Proses Pembelajaran	177
G. Penilaian	179
H. Pengayaan	187
I. Remedial	187
J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	188

Bab 14 Siapa yang Menanam, Dia yang Memanen 189

A. Kompetensi Inti	189
B. Kompetensi Dasar	189
C. Tujuan Pembelajaran	190
D. Alokasi Waktu	190
E. Materi	190
F. Proses Pembelajaran	191
G. Penilaian	193
H. Pengayaan	202
I. Remedial	202
J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat	202

Daftar Pustaka203

Glosarium204

Ikhtisar206

Pendahuluan

Mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan amanah dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kepercayaan Nomor 27 Tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Pada Satuan Pendidikan. Dalam peraturan itu, pada Pasal 2, ayat (1) dinyatakan bahwa Peserta Didik memenuhi pendidikan agama melalui Pendidikan Kepercayaan dengan mengikuti ketentuan peraturan perundangan-undangan yang mengatur mengenai kurikulum.

Peraturan itu merupakan turunan dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang itu juga, pada BAB III, Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 4, ayat (1) dinyatakan bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, ayat (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna, ayat (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Pembelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada satuan pendidikan wajib disesuaikan dengan ketentuan undang-undang itu. Dalam rangka menyelenggarakan pembelajaran itu merujuk pada kurikulum nasional. Sejak Indonesia merdeka telah disusun beberapa kali kurikulum disempurnakan



sesuai dengan tuntutan pemutakhiran kompetensi dan penguasaan teknologi dan kecakapan pemenuhan kebutuhan kompetensi internasional. Saat ini, kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 13 (Kurikulum Tiga Belas) yang disingkat dengan Kurtilas.

Kurtilas merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang berbasis pada satuan pendidikan yang dikenal KTSP dan menggunakan Standar Kompetensi (SK) sebagai rujukan mengembangkan Kompetensi Dasar. Kurtilas menekankan pendekatan kreatifitas dan belajar aktif berdasarkan ajaran agama dan budaya bangsa, disusun Kompetensi Inti (KI) sebagai rujukan mengembangkan Kompetensi Dasar. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program (PP No. 32/2013). Kompetensi Inti memuat kompetensi untuk membentuk sikap spiritual (K1), mengkondisikan terbentuknya sikap sosial (K2), meningkatkan penguasaan aspek kognitif (K3), dan meningkatkan keterampilan (K4). Kompetensi ini dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran.

Tujuan penyusunan Buku Pegangan Guru ini adalah memberikan panduan bagi Guru Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam buku ini terdapat 9 (sembilan) aspek, yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan, materi, proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, Remedial, dan interaksi guru dengan orangtua, dan masyarakat.

Dengan demikian tujuan pembelajaran ini Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah perubahan sikap peserta didik dalam pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diharapkan dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Petunjuk Penggunaan Buku Guru

Untuk memaksimalkan penggunaan buku ini, perhatikan petunjuk berikut.

1. Pertama, bacalah bagian pendahuluan dengan cermat untuk memahami latar belakang, tujuan, prinsip pelayanan, proses pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ketentuan Kurikulum 13.
2. Setiap bab berisi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Alokasi waktu, Materi, Proses Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat.
3. Alokasi waktu Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa setiap kali pertemuan/setiap pekan adalah 3 jam pelajaran @ 40 menit (120 menit). Jumlah pertemuan selama 1 (satu) semester adalah 18 kali. Rincian dari pertemuan itu terdiri atas proses belajar mengajar sebanyak 16 kali, 1 (satu) kali ujian tengah semester dan satu kali ujian semester. Jadi satu tahun ajaran adalah 36 (tiga puluh enam) kali pertemuan.
4. Guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama perlu mengkondisikan peserta didik untuk literasi dengan cara bernyanyi lagu nasional/lagu daerah/nyanyian, senandung yang digunakan Penghayat/membaca buku biografi/bacaan lainnya yang memberikan inspirasi dan/atau mendukung terbentuknya karakter penguatan sikap spiritual, sosial, kemamu untuk memutakhirkan ilmu pengetahuan dan menerapkan keterampilan yang dimiliki untuk pembangunan nasional.
5. Guru memperhatikan rubrik-rubrik yang terdapat dalam Buku Teks Pelajaran sehingga menjadi fokus perhatian peserta didik. Rubrik-rubrik tersebut terdiri atas.
 - a. **Manembah:** untuk menyadarkan diri peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. **Cermatilah:** untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik agar membentuk dan meningkatkan sikap sosial.
 - c. **Laku:** untuk menguatkan peserta didik agar dapat menerapkan ajaran kepercayaan dalam kehidupan nyata.
 - d. **Berlatih:** untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang dibahas.



6. Guru mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran yang dipercayai dalam proses pembelajaran.
7. Guru hendaknya bersikap arif dan bijaksana dalam menghadapi kemungkinan adanya perbedaan pendapat dan pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, guru sangat mungkin melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi peserta didik, sumber belajar, ajaran, dan lingkungan.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa. 1.2 Meyakini kemahakuasaan Tuhan. 1.3 Mengenaldan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. 2.2 Bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya. 2.3 Memiliki sikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsep-tual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Memahami sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa 3.2 Mengetahui keteladanan tentang kejujuran (tokoh, sosok, panutan) 3.3 Mengetahui keteladanan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah 4.2 Menjelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk 4.3 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban.



Pemetaan Bab, Materi, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, dan Semester SMP Kelas VII

Bab	Materi	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu/ Kali	Semester
1	Saya Indonesia, Saya Pancasila	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.1, 2.1, 2.2, 1.1, 4.1, 5.2	4	Gasal
2	Tak Kenal Maka Tak Sayang	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.2, 1.1, 4.1	4	Gasal
3	JAS Merah (Jangan Sekali-Kali Melupakan Sejarah!)	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.1, 2.1, 1.1, 1.2, 1.3, 4.1	2	Gasal
4	Meneladani Sang Pahlawan	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.1, 2.1, 1.1, 1.2, 1.3, 4.1, 5.2	2	Gasal
5	Pantang Tolak Tugas, Pantang Tugas Tak Selesai	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 1.3, 4.1, 5.2	2	Gasal
6	Kami Berbeda-beda, tetapi Tetap Satu	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 2.2, 1.1, 4.1, 5.2	2	Gasal
7	Lebih Dekat dengan Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.1, 3.2, 3.3, 2.2, 2.3, 1.1, 1.2, 4.1	2	Genap
8	Nenek Moyangku Yang Arif	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.1, 2.1, 2.2, 2.3, 1.1, 4.1, 5.1, 5.2	2	Genap
9	Teguhkan Niat dan Sucikan Hati	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.1, 3.2, 3.3, 2.1, 2.2, 2.3, 1.1, 5.2, 5.2	2	Genap
10	Mari Bergotong Royong	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 2.2, 1.3, 4.1, 5.1, 5.2	2	Genap
11	Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 2.2, 1.3, 4.1, 5.1, 5.2	2	Genap
12	Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 2.2, 1.3, 4.1, 5.1, 5.2	2	Genap
13	Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 2.2, 1.3, 4.1, 5.1, 5.2	2	Genap
14	Siapa yang Menanam, Dia yang Memanen	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	3.3, 2.1, 2.2, 1.3, 4.1, 5.1, 5.2	2	Genap
Jumlah Pertemuan				36	

Keterangan:

Jumlah pertemuan selama 1(satu) semester adalah 18 kali.

Rincian jumlah pertemuan itu terdiri atas:

1. Proses belajar mengajar diseleenggarakan sebanyak 16 kali
2. Ujian penguasaan hasil belajar selama tengah semester dilaksanakan 1(satu) kali
3. Ujian penguasaan hasil belajar selama 1 (satu) semester dilaksanakan 1 (satu) kali

Bab I

Saya Indonesia, Saya Pancasila

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa.
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
- 2.2 Bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya.
- 3.1 Memahami sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.
- 4.3 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban.



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menunjukkan sila dalam Pancasila yang melindungi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan bahwa Indonesia melindungi perbedaan dalam beragama, kepercayaan dan berkebudayaan tetapi tetap satu.
4. Menyebutkan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya.
5. Menyebutkan bangunan peribadatan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya.
6. Menjelaskan tujuan utama ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
7. Mencontohkan pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk menghargai perbedaan ajaran kepercayaan.

D. Alokasi Waktu

Alokasi waktu bab 1 adalah 4 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan materi disajikan selama 3 jam pelajaran @40 menit (120 menit setara 2 jam). Materi ini diajarkan selama 4 kali pertemuan sehingga keseluruhan adalah 12 jam pelajaran @40 menit setara 480 menit (8 jam) jam pelajaran.

Bab ini merupakan dasar pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga disajikan sebanyak 4 (empat) kali. *Pertemuan pertama* membaca Pancasila, menyanyikan lagu *Garuda Pancasila* dan menjelaskan fungsi dasar negara. *Pertemuan kedua*, membaca Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terutama Pembukaan Alinea Keempat dan penjelasannya dari aspek sejarah dan fungsi undang-undang dasar. *Pertemuan ketiga*, Penjelasan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya stanza 3. *Pertemuan keempat* menjelaskan tentang perlindungan Negara terhadap Penghayat Kepercayaan dan pembahasan Pasal 29.

E. Materi

Indonesia merupakan negara yang berdaulat dan merdeka diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, dengan Pancasila sebagai dasar Negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) sebagai peraturan yang harus dipatuhi, Bhinneka Tunggal Ika sebagai kenyataan yang dilindungi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Negara ibarat rumah bagaimana kalau tidak punya fondasi atau dasar? Pasti akan rubuh. Meskipun dindingnya kuat terbuat dari beton sekalipun, sekuat apapun bangunan di atasnya kalau fondasinya tidak kuat maka akan roboh. Pancasila dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Pembukaan Alinea Keempat, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin

oleh hikmat kebijakan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila digali dari bumi Indonesia sebagai kristalisasi nilai-nilai budaya.

Indonesia, karena letaknya yang berada dalam lalu lintas dunia mempertemukan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan semua agama dan budaya dunia. Dengan sendirinya, Indonesia kondisinya beragam. Keragaman itu sebagai sebuah kenyataan yang wajib dikelola sebagai potensi pemersatu dalam pembangunan nasional. Potensi pemersatu itu dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua). Cara melindungi Kebhinnekaan itu adalah mengaturnya dalam aturan bersama melalui UUD NRI 1945.

Khusus, yang mengatur agama dan kepercayaan dalam UUD 1945 adalah Pasal 29. Dalam pasal itu dinyatakan ayat (1) bahwa *Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa* dan ayat (2) *Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.*

Penghayat eksis jauh sebelum Indonesia merdeka. Penghayat mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa, mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam yang wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tuhan Yang Maha Esa dinyatakan dalam ajarannya, yaitu tidak boleh menyekutukan Tuhan (*tan kening mangeran liyan*), Tuhan tidak boleh diwujudkan sebagaimana makhluk (*tan kening kinoyo ngopo*). Inti ajaran Penghayat menekankan pada *sangkan paraning dumadi* (asal usul kejadian dan akhir kehidupan, dari mana mau kemana), *manunggaling kawula Gusti* (menyatunya Sang Pencipta dalam makhluk, menghina makhluk identik dengan menghina yang menciptakan makhluk), dan *memayu hayuning bawana* (menciptakan keharmonisan, kedamaian, kesejahteraan bagi semua makhluk dan isinya). Ajaran tu dinyatakan dalam laku (perbuatan sehari-hari).

Penghayat memiliki salam, yaitu Rahayu yang dinyatakan dengan cara mengatupkan kedua telapak tangan di depan dada. Penghayat memiliki tata peribadatan yang mengatur tentang perkawinan, kehamilan, kelahiran, kematian dan peringatan tertentu sesuai dengan ajaran masing-masing. Setiap tata peribadatan ditentukan waktu, lokasi, cara, urutan, pemimpin, pakaian, bacaan, dan kewajiban dan larangan sesuai dengan ajaran masing-masing.



Gambar 1. Salam Penghayat

Hari raya Penghayat adalah tahun baru 1 (satu) Suro dengan sebutan sesuai dengan ajaran masing-masing. Di samping itu, Penghayat memiliki hari-hari sakral yang diperingati sesuai dengan ajaran masing-masing. Bangunan peribadatan Penghayat disebut *bale pasogit*, *pasewakan*, *padepokan*, *pasujudan*, *sanggar*, dan/atau *sarasehan*.



Eksistensi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu dilindungi, diatur dan dilayani dalam Pancasila dan UUD 1945 dan turunan peraturan perundang-undangan. Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mendapatkan pemenuhan hak dan melaksanakan kewajiban sebagai warganegara yang dilayani setara tanpa membeda-bedakan atau tidak boleh diskriminatif. Penghayat dilayani sebagaimana pelayanan terhadap umat beragama non diskriminatif.

Penghayat memberikan sumbangsih bagi Indonesia sebagai pembentuk identitas dan rujukan pembinaan karakter bangsa. Penghayat kepercayaan berasal dari bumi Indonesia dan hanya dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki ajaran percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan semua makhluk dan isinya dan memberikan petunjuk yang sangat penting bagi terciptanya kehidupan yang tentram, sejahtera, bahagia lahir batin. Ajaran itu diamalkan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Setiap ajaran intinya sama, walaupun kelihatannya berbeda-beda. Masing-masing memiliki bangunan peribadatan, yang namanya sesuai dengan sebutan masing-masing ajaran. Setiap warganegara mengamalkan ajarannya dan melaksanakan peribadatan di bangunan peribadatan dengan damai. Berbahagialah hidup di Indonesia yang melindungi keberagaman dalam agama dan kepercayaan dalam dasar Negara Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bentuk empat konsensus dasar itu sebagai harga mati. *Saya Indonesia, Saya Pancasila.*

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Saya Indonesia, Saya Pancasila*. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar.
- b. Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dan dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan laptop dengan LCD dapat dioperasikan.
- c. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam *Rahayu* dan berdo'a bersama, dilanjutkan dengan memperkenalkan diri dan melayani pertanyaan dari peserta didik mengenai identitas diri, dan tujuan pembelajaran serta tata tertib. Kemudian guru memeriksa kehadiran dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang Pancasila, UUD NRI 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta lagu Indonesia Raya. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerjasama (*cooperative learning*). Model ini mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar Penghayat sedang mengamalkan ajaran *manembah* dan bangunan peribadatan dan renungannya di kolom “*Manembah*”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati teks Pancasila, Garuda Pancasila, teks Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, lagu Indonesia Raya stanza tiga, gambar Garuda yang ada pada kolom “*Cermatilah*”.

Lirik Lagu Indonesia Raya Versi I (Stanza ke 1)

Indonesia tanah airku,
Tanah tumpah darahku,
Di sanalah aku berdiri,
Jadipanduibuku.

Indonesia kebangsaanku,
Bangsa dan tanah airku,
Marilah kita berseru,
Indonesia bersatu.

Hiduplah tanahku,
Hiduplah neg'riku,
Bangsaku, Rakyatku, semuanya,
Bangunlah jiwanya,
Bangunlah badannya,
Untuk Indonesia Raya.



Lirik Lagu Indonesia Raya Versi II (Stanza ke 2)

Indonesia, tanah yang mulia,
Tanah kita yang kaya,
Di sanalah aku berdiri,
Untuk s'lama-lamanya.

Indonesia, tanah pusaka,
P'saka kita semuanya,
Marilah kita mendoa,
Indonesia bahagia.

Suburlah tanahnya,
Suburlah jiwanya,
Bangsanya, Rakyatnya, semuanya,
Sadarlah hatinya,
Sadarlah budinya,
Untuk Indonesia Raya.

Lirik Lagu Indonesia Raya Versi III (Stanza ke 3)

Indonesia, tanah yang suci,
Tanah kita yang sakti,
Di sanalah aku berdiri,
N'jaga ibu sejati.

Indonesia, tanah berseri,
Tanah yang aku sayangi,
Marilah kita berjanji,
Indonesia abadi.

S'lamatlah rakyatnya,
S'lamatlah putranya,
Pulaunya, lautnya, semuanya,
Majulah Neg'rinya,
Majulah pandunya,
Untuk Indonesia Raya.

Refrain

Indonesia Raya,
Merdeka, merdeka,
Tanahku, neg'riku yang kucinta!
Indonesia Raya,
Merdeka, merdeka,
Hiduplah Indonesia Raya.

- 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar Burung Garuda, isi teks Pancasila dan lagu Indonesia Raya yang menjadi ciri amalan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang lagu Indonesia Raya stanza Tiga (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
- 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, hikmah percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa).
- 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta Didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Riwayat Penyusunan UUD 1945, Pasal 29”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari “Riwayat Penyusunan UUD 1945, Pasal 29”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).



G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan/observasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal) serta lembar observasi aktifitas di masyarakat (Ketua RT/RW/pengurus Organisasi Kepercayaan).

Lembar Catatan Bimbingan Konseling dan Wali Kelas

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa Indonesia melindungi warganegara Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Saya bangga menjadi warganegara Indonesia karena memiliki dasar Negara Pancasila, Undang-Undang Dasar 1934, Bhinneka Tunggal Ika dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai harga mati.		
3.	Saya percaya bahwa pemerintah Indonesia melayani pemenuhan hak Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan prinsip tidak membeda-bedakan latarbelakang		
4.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa akan memberikan pertolongan kepada Penghayat dan warganegara Indonesia		
5.	Saya percaya bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah murni dari hasil ikhtiar atau jerih payah manusia.		
6.	Saya harus baik sangka kepada semua orang karena mereka diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam keadaan suci.		
7.	Saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Saya percaya bahwa saya boleh berkata semaunya karena Tuhan Yang Maha Esa tidak akan melihat dan tidak ada yang mendengarnya.		
9.	Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :



No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa Indonesia melindungi warganegara Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Teman saya bangga menjadi warganegara Indoensia karena memiliki dasar Negara Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai harga mati.		
3.	Teman saya percaya bahwa pemerintah Indonesia melayani pemenuhan hak Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan prinsip tidak membeda-bedakan latarbelakang.		
4.	Temansayapercaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa akan memberikan pertolongan kepada Penghayat dan warganegara Indonesia.		
5.	Teman saya percaya bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah murni dari hasil ikhtiar atau jerih payah manusia.		
6.	Teman saya percaya harus berbaik sangka kepada semua orang karena mereka diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam keadaan suci.		
7.	Temansayapercaya bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Teman saya percaya bahwa saya boleh berkata semaunya karena Tuhan Yang Maha Esa tidak akan melihat dan tidak ada yang mendengarnya.		
9.	Teman saya percaya bahwa kita boleh berbuatsesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.		
10.	Teman saya meyakini bahwa saya harus selalu mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. **Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru**

Soal Pilihan Ganda

1. Dasar negara Indonesia yang melindungi dan melayani Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah
 - a. Pancasila
 - b. Undang-Undang Dasar 1945
 - c. GBHN
 - d. Ketetapan MPR

2. Peraturan mendasar yang melindungi keberadaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah
 - a. Pancasila
 - b. Undang-Undang Dasar 1945
 - c. GBHN
 - d. Ketetapan MPR
3. Indonesia memiliki keragaman agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tetapi tetap satu, yang dikenal dengan ungkapan:
 - a. Gotong royong
 - b. Bekerja sama
 - c. Bermusyawarah
 - d. Bhinneka Tunggal Ika
4. Lagu Kebangsaan Indonesia adalah
 - a. Garuda Pancasila
 - b. Padamu Negeri
 - c. Indonesia Raya
 - d. Indonesia Tanah Air Beta
5. Indonesia bermusyawarah dan menghasilkan 4(empat) kesepakatan nasional yang harus diperjuangkan sampai mati, yaitu:
 - a. Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan, dan Bhinneka Tunggal Ika
 - b. Pancasila, UUD 1945, Negara Federal, dan Bhinneka Tunggal Ika
 - c. Pancasila, Ketetapan MPR, Negara Kesatuan, dan Bhinneka Tunggal Ika
 - d. Pancasila, UUD 1945, Negara Serikat, dan Bhinneka Tunggal Ika

Kunci Jawaban: 1. a 2. b 3. d 4. c 5. a

b. Uraian

Soal.

1. Apa dasar Indonesia melindungi keberadaan kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa?
2. Apa yang kamu ketahui mengenai ajaran utama Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?
3. Jelaskan mengapa Tuhan Yang Maha Esa tidak boleh dipersekutukan?
4. Mengapa manusia harus selalu berbuat baik di semua lingkungan?
5. Apa yang wajib dilakukan oleh Penghayat menurut ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Kunci Jawaban:

1. Eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilindungi dan dinyatakan dalam 4 (empat) konsensus dasar, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai harga mati.



2. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah mempercayai Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan segala makhluk dan isinya, menghayati ajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tuhan Yang Maha Esa tidak boleh dipersekutukan dan tidak diwujudkan dalam bentuk makhluk. Tuhan Maha Mengatahui semua perbuatan makhluk.
4. Semua perbuatan manusia berada dalam pengawasan Tuhan Yang Maha Esa. Keberhasilan usaha manusia mencapai tujuan itu karena pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, Manusia berusaha maka Tuhan Yang Maha Esa yang menentukan.
5. Manusia wajib mengamalkan semua ajaran yang diperintahkan Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi semua larangannya serta selalu bersyukur.

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<ol style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk perlindungan negara terhadap Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6.b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk perlindungan negara terhadap Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 4.c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk perlindungan Negara terhadap Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 2.	6
2.	<ol style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) konsensus dasar yang melindungi dan melayani Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) konsensus dasar yang melindungi dan melayani Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, skor 6.c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) konsensus dasar yang melindungi dan melayani Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, skor 3.	10
3.	<ol style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk pelayanan pemerintah Indonesia dalam pemenuhan hak Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan prinsip tidak membedakan latarbelakang, skor 10.b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk pelayanan pemerintah Indonesia dalam pemenuhan hak Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan prinsip tidak membedakan latar belakang, skor 6.c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk pelayanan pemerintah Indonesia dalam pemenuhan hak Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan prinsip tidak membedakan latarbelakang, skor 3.	10

4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa kepada Penghayat dan warganegara Indonesia, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa kepada Penghayat dan warganegara Indonesia, skor 3.</p>	10
5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti penolakan bahwa ilmu yang diperoleh bukan murni dari hasil ikhtiar atau jerih payah manusia, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti penolakan bahwa ilmu yang diperoleh bukan murni dari hasil ikhtiar atau jerih payah manusia, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti penolakan bahwa ilmu yang diperoleh bukan murni dari hasil ikhtiar atau jerih payah manusia, skor 3.</p>	10
6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti keuntungan baik sangka kepada semua orang karena mereka diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam keadaan suci, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti keuntungan baik sangka kepada semua orang karena mereka diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam keadaan suci, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti keuntungan baik sangka kepada semua orang karena mereka diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam keadaan suci, skor 3.</p>	10
7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh alasan tidak boleh berkata semaunya, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh alasan tidak boleh berkata semaunya, skor 5.</p>	10
9.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 8.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 4.</p> <p>d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 2.</p>	8



10.	a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang perbuatan-perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 6. b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang perbuatan-perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 4. c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap tentang perbuatan-perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 2.	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Nilai PG + Uraian} \times 100}{100}$$

c. Tugas

Skor Penilaian :

1) Tugas individu

Melaporkan hasil identifikasi tata cara *manembah* sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha yang diyakininya

- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) Tugas kelompok

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5(lima) orang

1. Identifikasi Riwayat Penyusunan UUD Tahun 1945.
2. Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.
 - a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Riwayat Penyusunan UUD 1945 dengan sempurna, nilai 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Riwayat Penyusunan UUD 1945 dengan kurang sempurna, nilai 90.
 - c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Riwayat Penyusunan UUD 1945 masih ada kesalahan, nilai 80.

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peran dan menyanyikan Lagu Indonesia Raya Stansa Tiga.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

R : Remedial

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Penghayatan yang diperankan.
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
 - b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.
- 3) Kerja sama
 - a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi *Saya Indonesia, Saya Pancasila* mengerjakan soal pengayaan identifikasi keragaman amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.



I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh gurumateri Saya Indonesia, Saya Pancasila sebagai landasan pelindungan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soalyang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi perlindungan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaranselesai).

I. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama **Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK)** kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku putranya dalam pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di bangunan pribadatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 2

Tak Kenal Maka Tak Sayang

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3. Mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan
- 2.2. Bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya
- 1.1. Memahami sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 4.1. Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menunjukkan bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjelaskan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mengidentifikasi pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.
4. Menceritakan tentang asal usul ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya.
5. Menunjukkan contoh budaya nusantara dan kearifan lokal di wilayahnya.

D. Alokasi Materi

Alokasi materi bab ini adalah 4 (empat) kali pertemuan. Setiap pertemuan dalam setiap pecan adalah 3 jam pelajaran @ 40 menit sehingga 120 menit) sehingga alokasi keseluruhan 480 jam pelajaran (4 kali 120 menit). Pertemuan difokuskan pada penjelasan tentang eksistensi kepercayaan. Identifikasi Penghayat di Indonesia serta penugasan untuk mengidentifikasi karakteristik penghayat peserta didik, ajaran, tata peribadatan, hari raya, pengamalan, dan bangunan peribadatan. Pertemuan berikutnya adalah membahas hasil identifikasi, penjelasan kepercayaan di Indonesia dan karakteristik ajaran serta kesamaan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

E. Materi

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan hasil kesadaran manusia yang terwujud dalam pemikiran manusia mencari kekuatan di luar dirinya yang serba Maha, yaitu mencari dan menemukan Tuhan.

Manusia dilahirkan dalam keadaan *tabularasa* (putih) dan suci. Manusia belajar kepada lingkungan sebagai sumber nalar dalam mencari Tuhan dan Tuhan memberikan petunjuk bagi manusia untuk menemukan Tuhan. Pemikiran itu bersumber dari kesadaran tertinggi, yaitu adanya kekuatan yang serba Maha, kekuatan supranatural dan kekuatan tertinggi. Kesadaran itu menumbuhkan kembangkan kepercayaan. Kenyataan itu menjadikan manusia beragam dalam beragama dan berkepercayaan. Pemikiran akal manusia dan ambang batas sehingga menciptakan agama dan kepercayaan yang dijadikan pedoman praktikal dalam pelebagaan agama dan kepercayaan. Pembakuan kepercayaan itu dilakukan melalui orang yang terpilih yang menerima petunjuk Tuhan. Petunjuk itu diyakini sakral, suci disebut *Guru Laku* atau sebutan lainnya. Petunjuk itu yang sakral itu dibukukan, sehingga menjadi pedoman suci bagi pemeluknya. Petunjuk itu yang bersifat *eskatologis* (mengajarkan kehidupan yang lebih baik setelah kematian).

Proses berkepercayaan itu bersifat *evolitif* (bergerak secara pelan-pelan), dan berujung pada penamaan yang serba Maha dengan berbagai sebutan yang intinya adanya kekuatan itu merupakan kebenaran tertinggi yang bersifat Maha Esa. Kepercayaan itu merupakan kesadaran tertinggi. Kesadaran tertinggi itu mewujudkan dalam diri Penganutnya menjadi klaim kebenaran kepercayaan hakiki. Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta yang bersifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan yang atas bimbingan-Nya selalu dibutuhkan manusia untuk pencerahan batin kembali kepada sumber hidupnya (*sangkan paraning dumadi*) dalam proses kehidupan untuk menjadi pribadi manusia yang mempunyai kekuatan sebagai panutan bagi kehidupan sekitarnya (*memayu hayuning bawana*), sehingga mempunyai kesadaran akan peran dan fungsinya sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa (*Manunggaling kawula Gusti*).



Gambar 2. Manusia belajar kepada lingkungan sebagai sumber nalar dalam mencari Tuhan

Klaim ini menjadi identitas pada seseorang dan masyarakat yang wajib diperjuangkan bela pati. Realitas itu menjadikan kepercayaan disebarluaskan oleh penganutnya, sehingga meluas, berkembang dari dulu sampai dengan sekarang. Indonesia mengakui dan melindungi warganegara yang Penghayat Kepercayaan dan dilayani dengan prinsip non diskriminatif dan demokratis. Secara tegas perlindungan dan pelayanan itu dinyatakan dalam landasan ideologis (Pancasila), landasan konstitusional (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945-UUD NRI 1945), dan landasan pembangunan nasional serta 4 (empat) konsensus nasional. Keempat konsensus nasional itu adalah Pancasila, UUD NRI 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dinyatakan bahwa dinyatakan, bahwa pengertian Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketakwaan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang



Maha Esa serta pengamalan budi luhur yang ajarannya berasal dari kearifan lokal bangsa Indonesia. Kepercayaan dapat dimaknai pula sebagai sistem kepenghayatan, sehingga lintas administrasi.

Prinsip utama Kepercayaan adalah *rekognisi* (pengakuan dan pernyataan) sebagai Penghayat Kepercayaan. Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah seseorang yang mengakui dan menyatakan sebagai Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.



Sumber. referensi penulis

Gambar 3. Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah seseorang yang mengakui dan menyatakan sebagai Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Pengembangan materi difokuskan pada karakteristik penghayat peserta didik, ajaran, tata peribadatan, hari raya, pengamalan, dan bangunan peribadatan. Materi dikembangkan pada ajaran Penghayat yang menghargai perbedaan sesama Penghayat, umat beragama, bangsa dan persaudaraan manusia.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Tak Kenal Maka Tak Sayang*. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar.

- b. Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dandapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan lap top dengan LCD dapat dioperasikan. Guru mengucapkan salam Rahayu, berdoa bersama dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran dimulai dengan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang ajaran kepercayaan, bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa, sejarah, pengamalan ajaran, budaya nusantara, dan kearifan lokal.. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (*cooperative learning*). Model ini mencakup suatu kelompok kecil pesertadidik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugasatau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan padakehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar Penghayat sedang mengamalkan ajaran kepercayaan dan bangunan peribadatan dan renungannya di kolom “Manembah”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati bukti adanya Tuhan yang Maha Esa, penjelasan ajaran yang dianut, bentuk pengamalan, budaya nusantara, dan kearifan lokal yang ada pada kolom “Cermatilah”.
 - 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar, isi teks, dan bentuk budaya nusantara dan kearifan lokal.
 - 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
 - 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atautayangan visual/film tentang budaya nusantara dan kearifan lokal (diusahakan olehguru).
 - 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugasuntuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa, pengamalan ajaran, bentuk budaya nusantara dan kearifan lokal).



- 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya, sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktifitas Peserta Didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Asal Usul Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari “Asal Usul Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).



Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa ada.		
2.	Saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Esa.		
3.	Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang saya anut menjelaskan tentang adanya Tuhan.		
4.	Saya percaya bahwa dalam ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa menjelaskan tentang Kemaha Esaan.		



5.	Saya wajib mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa		
6.	Saya harus berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan.		
7.	Saya harus bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diberikan.		
8.	Saya percaya bahwa ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa digali dari bumi Indonesia.		
9.	Saya meyakini bahwa budaya nusantara memiliki ajaran yang bermanfaat bagi generasi berikutnya.		
10.	Saya meyakini bahwa bentuk kearifan lokal bermanfaat untuk menyatukan bangsa Indonesia.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa Tuhan itu ada.		
2.	Teman saya percaya bahwa ajarannya menjelaskan tentang KemahaEsaan Tuhan.		
3.	Teman saya percaya bahwa adanya kehidupan manusia dan lingkungannya sebagai bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Teman saya membuktikan bahwa Tuhan itu Maha Esa.		
5.	Teman saya percaya meyakini bahwa wajib mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
6.	Temansayapercayabahwabersikapdisiplinsebagai pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
7.	Teman saya percaya bahwa sekecil apapun tugas dan kewajiban harus bertanggung jawab.		

8.	Teman saya percaya bahwa ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berasal dari Indonesia.		
9.	Teman saya percaya bahwa Indonesia kaya budaya nusantara sebagai bukti karunia Tuhan Yang Maha Esa.		
10.	Teman saya bersyukur bahwa kearifan lokal Indonesia memberikan manfaat bagi persatuan Indonesia.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. **Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru**

Soal Pilihan Ganda

1. Bukti adanya Tuhan Yang Mah Esa adalah
 - a. Makhluk hidup dan isinya
 - b. Angin, langit, dan udara yang teratur
 - c. Lingkungan hidup
 - d. Jawaban a, b , c benar
2. Bukti Tuhan itu Maha Esa adalah ...
 - a. Langit dan bumi tidak bertabrakan
 - b. Adanya kematian
 - c. Matahari terbit dari timur, terbenam di barat
 - d. Jawaban a, b, c benar
3. Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha wajib untuk:
 - a. diketahui
 - b. dihayati
 - c. diamalkan
 - d. Jawaban a, b,c benar
4. Indonesia memiliki budaya nusantara yang beragam yang berfungsi untuk menyatakan yang dinyatakan dengan ungkapan:
 - a. Bhinneka Tunggal Ika
 - b. Aku Bangga menjadi Indonesia
 - c. Gotong Royong
 - d. Persatuan Indonesia



5. Indonesia memiliki kearifan lokal yang berfungsi untuk menjaga pelestarian lingkungan, yaitu
- ritual
 - kesenian
 - cerita rakyat
 - Jawaban a, b, c benar

Kunci Jawaban: 1. d 2. d 3. d 4. a 5. d

b. Uraian:

Soal:

- Jelaskan 2 (dua) bukti bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu ada?
- Jelaskan 2 (dua) bukti bahwa Tuhan itu Maha Esa?
- Jelaskan mengapa kita harus bersikap disiplin?
- Mengapa manusia harus bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan?
- Apa bukti bahwa budaya nusantara berfungsi untuk menyatukan bangsa?

Kunci Jawaban:

- Adanya makhluk hidup dan lingkungannya yang beragam. Ada kematian bahwa semua makhluk hidup mati kembali ke yang menciptakan, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.
- Adanya keteraturan antara ciptaan berbentuk bumi, langit, dan makhluk isinya tidak bertabrakan. Kalau tidak Maha Esa, yang satu ingin teratur yang satu ingin yang berbeda, maka akan menimbulkan kekacauan. Tuhan Yang Maha Esa yang menerbitkan matahari di timur dan tenggelam di barat.
- Disiplin sebagai pengamalan ajaran Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
- Setiap manusia wajib bertanggung jawab terhadap yang dikerjakan. Tanggung jawab sebagai pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang bekerja maka dia yang harus bertanggung jawab.
- Adanya Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi satu jua).

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bukti adanya Tuhan Yang Maha Esa, skor 2	6

2.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) bukti bahwa ajarannya menjelaskan Tuhan itu Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) bukti bahwa ajarannya menjelaskan Tuhan itu Yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) bukti bahwa ajarannya menjelaskan Tuhan itu Yang Maha Esa, skor 3.</p>	10
3.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang mensyukuri karunia Tuhan yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang mensyukuri karunia Tuhan yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang mensyukuri karunia Tuhan yang Maha Esa, skor 3.</p>	10
4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa kepada Penghayat dan warganegara Indonesia, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa kepada Penghayat dan warganegara Indonesia, skor 3.</p>	10
5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti bahwa ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berasal dari Indonesia, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti bahwa ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berasal dari Indonesia, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti bahwa ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berasal dari Indonesia, skor 3.</p>	10
6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti keuntungan berdisiplin dalam menunaikan tugas dan kewajiban, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti keuntungan berdisiplin dalam menunaikan tugas dan kewajiban, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti keuntungan berdisiplin dalam menunaikan tugas dan kewajiban, skor 3.</p>	10
7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh keuntungan bertanggung jawab dalam menunaikan tugas dan kewajiban, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh keuntungan bertanggung jawab dalam menunaikan tugas dan kewajiban, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh kejelekan orang yang tidak berdisiplin, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh kejelekan orang yang tidak berdisiplin, skor 5.</p>	10



9.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan tidak boleh mengabaikan tugas dan kewajiban, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan tidak boleh mengabaikan tugas dan kewajiban, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan tidak boleh mengabaikan tugas dan kewajiban skor 4. d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan mengabaikan tugas dan kewajiban, skor 2.	8
10.	a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang pentingnya budaya nusantara sebagai pemersatu bangsa Indonesia, skor 6. b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang pentingnya budaya nusantara sebagai pemersatu bangsa Indonesia, skor 4. c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap tentang pentingnya budaya nusantara sebagai pemersatu bangsa Indonesia, skor 2.	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Nilai PG + Uraian} \times 100}{100}$$

c. Tugas

Skor Penilaian :

1) *Tugas individu*

Melaporkan hasil identifikasi ekspresi budaya di lingkungan peserta didik sebagai pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha yang diyakininya.

- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) *Tugas kelompok*

1. Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5(lima) orang.
2. Kumpulkan cerita orang tua/sesepuh tentang asal usul Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.
 - a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Asal Usul Ajaran yang dianutnya, nilai 100

- b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Asal Usul Ajaran yang dianutnya kurang sempurna, nilai 90
- c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Asal Usul Ajaran yang dianutnyamasih ada kesalahan, nilai 80

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peran dan mengekspresikan budaya nusantara.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
- TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
- R : Remedial
- P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Penghayatan yang diperankan.
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
 - b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.
- 3) Kerja sama
 - a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.



H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi *Tak Kenal Maka Tak Sayang* mengerjakan soal pengayaan berupa cerita tentang asal usul ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi *Tak Kenal Maka Tak Sayang*. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi fungsi budaya nusantara sebagai pemersatu dan mensyukuri karunia Tuhan.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama **Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK)** kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik dalam sikap disiplin dan bertanggung jawab, mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahnya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya, orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku disiplin dan bertanggung jawab di lingkungan tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 3

JAS Merah (Jangan Sekali-Kali Melupakan Sejarah)

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
 - 1.1 Memahami sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - 1.2 Mengetahui keteladanan tentang kejujuran (tokoh, sosok, panutan).
 - 1.3 Mengetahui keteladanan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pentingnya menyembah Tuhan Yang Maha Esa
2. Menunjukkan pentingnya sikap peduli terhadap keamanan lingkungan sebagai pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mengidentifikasi penyebaran ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Menunjukkan sikap pahlawan yang memperjuangkan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dijadikan suri tauladan.
5. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang menjadi panutan dalam bidang pendidikan dan kemanusiaan.
6. Menunjukkan pentingnya menunaikan kewajiban sebagai pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

D. Alokasi Waktu

Alokasi waktu sajian pembelajaran bab ini adalah 2(dua) kali pertemuan. Setiap pertemuan 3 jam pelajaran @ 40 menit (120 menit) sehingga keseluruhan adalah 2 kali 120 menit (240 menit).

E. Materi

Sejarah dinyatakan pula untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi pada waktu lampau. Tindakan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bersifat dinamis, resiprokal, dan simbiosis mutualisme. Peristiwa itu berkembang dalam lintasan ruang, wilayah, dan waktu sehingga peristiwa perlu dipelajari untuk diambil manfaatnya untuk kemajuan bangsa. Peristiwa yang dinyatakan paling penting, bermakna itu diidentifikasi, dikumpulkan, dikelompokkan, dibaca ulang, ditulis yang paling bermanfaat, bermakna bagi masyarakat sehingga menjadi penulisan sejarah yang dikenal dengan historiografi.



Gambar 3. Bupati Ngawi pernah menjadi anggota Volksraad

dipelajari untuk diambil manfaatnya untuk kemajuan bangsa. Peristiwa yang dinyatakan paling penting, bermakna itu diidentifikasi, dikumpulkan, dikelompokkan, dibaca ulang, ditulis yang paling bermanfaat, bermakna bagi masyarakat sehingga menjadi penulisan sejarah yang dikenal dengan historiografi.

Penulisan sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjadi penting dalam Sejarah Indonesia. Bagaimana perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa masa perjuangan fisik melawan Penjajah, pergerakan nasional melalui organisasi, masa pendudukan Jepang, masa persiapan kemerdekaan, proklamasi

kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan, dan pembangunan nasional sampai dengan sekarang. Para tokoh Penghayat kepercayaan berjuang dalam segala bidang termasuk pada waktu penyusunan UUD NRI Tahun 1945 sehingga berhasil memasukkan tambahan **kepercayaan** pada Pasal 29 ayat 2 (dua).

Para tokoh Penghayat dipercaya menjabat dalam pemerintahan sebagai gubernur, menteri, anggota parlemen, anggota konstituante, organisasi sosial kemasyarakatan, dan aktif berperan serta memberikan sumbangsih dalam pembangunan nasional Indonesia.

Fungsi sejarah bersifat tridimensional, yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Artinya, mempelajari sejarah berguna untuk diterapkan masa sekarang dan dikembangkan untuk pencerahan masa depan. Sejarah menjadi pembentuk identitas suatu bangsa sehingga dinyatakan dengan JAS MERAH (Jangan Sekali Kali Melupakan Sejarah).

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAS MERAH (*Jangan Sekali Kali Melupakan Sejarah*). Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar).
- b. Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dan dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan laptop dengan LCD dapat dioperasikan. Guru mengucapkan salam “Rahayu” dan berdoa bersama, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran dimulai dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi silsilah keluarga dan asal usul nama desa. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (*cooperative learning*). Model ini mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas.



Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.

b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar Penghayat sedang mengamalkan ajaran dibangunan peribadatan dan renungannya di kolom “Manembah”.
- 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
- 3) Peserta didik mencermati buku ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, foto pahlawan yang memperjuangkan keberadaan Penghayat dalam UUD NRI 1945, dan sumbangsuhnya pada kolom “Cermatilah”.
- 4) Peserta didik mengemukakan isi ajaran, foto, dan pasal 29 UUD NRI 1945.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang Pahlawan Penghayat Kepercayaan (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
- 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (silsilah keluarga, asal usul ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di wilayahnya).
- 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai denganskenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta Didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Riwayat Penyebaran Ajaran Kepercayaan di wilayah peserta didik”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari “Riwayat Penyebaran Ajaran Kepercayaan di wilayah peserta didik”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.

- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
- Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	



b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa yang wajib disembah hanya Tuhan yang Maha Esa.		
2.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa akan selalu memberikan pertolongan kepada Penghayat tanpa membeda-bedakan latar belakang.		
3.	Saya yakin bahwa pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mensyukuri semua pertolongan-Nya.		
4.	Saya percaya bahwa peduli pada keamanan dan perdamaian di lingkungan sebagai pengamalan ajaran kepercayaan.		
5.	Saya percaya bahwasetiap kejadian berasal dari Tuhan Yang Maha Esa yang pasti ada hikmahnya.		
6.	Saya percaya bahwa segala sesuatu tidak besar melainkan mengalami tahapan perkembangan.		
7.	Saya meyakini bahwa keberadaan Penghayat dalam peraturan negara pasti ada seseorang yang memperjuangkan.		
8.	Saya percaya bahwa seorang pahlawan memperjuangkan kepercayaan sebagai pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
9.	Saya meyakini bahwa sikap pahlawan wajib dijadikan suri teladan.		
10.	Saya meyakini bahwa banyak tokoh Penghayat yang memperjuangkan keberadaan Penghayat melalui pendidikan dan kemanusiaan.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa yang wajib disembah hanya Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa akan selalu memberikan pertolongan kepada Penghayat tanpa membedakan latar belakang.		
3.	Teman saya percaya bahwa pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mensyukuri semua pertolongan-Nya.		
4.	Temansayapercayabahwapedulipadakeamanandanperdamaian di lingkungan sebagai pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa.		
5.	Teman saya percaya bahwasetiap kejadian berasal dari Tuhan Yang Maha Esa yang pasti ada hikmahnya.		
6.	Teman saya percaya segala sesuatu tidak besar melainkan mengalami tahapan perkembangan.		
7.	Teman saya percaya bahwa keberadaan Penghayat dalam peraturan negara pasti ada seseorang yang memperjuangkan.		
8.	Teman saya percaya bahwa seorang pahlawan memperjuangkan kepercayaan sebagai pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
9.	Teman saya percaya bahwa sikap pahlawan wajib dijadikan suri tauladan.		
10.	Teman saya meyakini bahwa banyak tokoh Penghayat yang memperjuangkan keberadaan Penghayat melalui pendidikan dan kemanusiaan.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. **Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru**

Soal Pilihan Ganda

1. Kita wajib menyembah Tuhan Tuhan Yang Maha Esa karena
 - a. Tuhan yang menciptakan makhluk hidup dan isinya
 - b. Tuhan yang memberikan pertolongan kepada semua makhluk.
 - c. Tuhan yang memberikan hidup dan menghidupkan semua makhluk
 - d. Jawaban a, b, c benar



2. Setiap kejadian pasti memiliki tahapan perkembangan yang disebut
 - a. Birokrasi
 - b. Sosial
 - c. Sejarah
 - d. Politik
3. Fungsi mempelajari sejarah adalah
 - a. untuk diambil hikmahnya menuju hidup yang lebih baik
 - b. untuk larut dalam masa lalu
 - c. untuk hiburan
 - d. untuk memperkuat status keluarga
4. Fungsi pentingnya mempelajari pahlawan dan tokoh dalam bidang tertentu adalah
 - a. untuk dipajang di rumah
 - b. untuk ditauladani
 - c. untuk bahan diskusi
 - d. untuk mendapatkan penghargaan.
5. Perjuangan para pahlawan dan tokoh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu merupakan bentuk
 - a. pengalaman ajaran
 - b. pengamalan ajaran
 - c. mendapatkan pengharagaan
 - d. sambil lalu

Kunci Jawaban: 1. d 2. c 3. a. 4. b. 5. b

b. Uraian:

Soal

1. Mengapa sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa penting untuk dipelajari?
2. Jelaskan bahwa pengamalan ajaran penting untuk menciptakan keamanan dan perdamaian di lingkungan?
3. Sebutkan seorang Pahlawan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam penyusunan UUD NRI 1945?
4. Siapa nama tokoh ajaran yang memperjuangkan keberadaan Penghayat di bidang pendidikan dan kemanusiaan?
5. Mengapa para Pahlawan dan tokoh Penghayat tidak boleh dilupakan?

Kunci Jawaban

1. Perkembangan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki tahapan yang spesifik berasal dari Indonesia dan berinteraksi dengan agama menimbulkan relasi yang berbeda-beda di setiap wilayah. Indonesia melindungi keberadaan dalam UUD NRI 1945.
2. Ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa wajib diamalkan untuk menciptakan keamanan dan perdamaian.
3. Kanjeng Raden Tumenggung Mr in de rechten (KRMT Mr.) Wongsonagoro
4. Mei Kartawinata, Raja Mulia Nasipospos, dan Sri Gautama,
5. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya. Melupakan sejarah akan akan melupakan mempercepat keruntuhan sebuah Negara.

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) alasan pentingnya menyembah Tuhan Yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) alasan pentingnya menyembah Tuhan Yang Maha Esa, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) alasan pentingnya menyembah Tuhan Yang Maha Esa, skor 2.</p>	6
2.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 (empat) bukti pertolongan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia tanpa membeda-bedakan, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bukti pertolongan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia tanpa membeda-bedakan, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bukti pertolongan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia tanpa membeda-bedakan, skor 3.</p>	10
3.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mensyukuri semua pertolongannya, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mensyukuri semua pertolongannya, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mensyukuri semua pertolongannya, skor 3.</p>	10
4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk peduli pada keamanan dan perdamaian di lingkungan sebagai pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk peduli pada keamanan dan perdamaian di lingkungan sebagai pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk peduli pada keamanan dan perdamaian di lingkungan sebagai pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa skor 3.</p>	10
5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti bahwasetiapa kejadian berasal dari Tuhan Yang Maha Esa yang pasti ada hikmahnya, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti bahwasetiapa kejadian berasal dari Tuhan Yang Maha Esa yang pasti ada hikmahnya, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti bahwasetiapa kejadian berasal dari Tuhan Yang Maha Esa yang pasti ada hikmahnya, skor 3.</p>	10
6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti segala sesuatu tidak besar melainkan mengalami tahapan perkembangan, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti segala sesuatu tidak besar melainkan mengalami tahapan perkembangan, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti segala sesuatu tidak besar melainkan mengalami tahapan perkembangan, skor 3.</p>	10



7.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh keberadaan Penghayat dalam peraturan negara pasti ada seseorang yang memperjuangkan, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh keberadaan Penghayat dalam peraturan negara pasti ada seseorang yang memperjuangkan, skor 5.	10
8.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh pahlawan memperjuangkan kepercayaan sebagai pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh pahlawan memperjuangkan kepercayaan sebagai pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 5.	10
9.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan sikap pahlawan wajib dijadikan suri tauladan., skor 8. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan sikap pahlawan wajib dijadikan suri tauladan., skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan sikap pahlawan wajib dijadikan suri tauladan., skor 4. d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan sikap pahlawan wajib dijadikan suri tauladan., skor 2.	8
10.	a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang banyak tokoh Penghayat yang memperjuangkan keberadaan Penghayat melalui pendidikan dan kemanusiaan., skor 6. b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang banyak tokoh Penghayat yang memperjuangkan keberadaan Penghayat melalui pendidikan dan kemanusiaan, skor 2.	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Nilai PG + Uraian} \times 100}{100}$$

c. Tugas

Skor Penilaian :

1) Tugas individu

Melaporkan hasil identifikasi sikap-sikap pahlawan Penghayat yang dapat disuri tauladani

- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) Tugas kelompok

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5 (lima) orang.

Kumpulkan cerita orang tua/sesepuh tentang riwayat penyebaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan cara memperjuangkan eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di wilayah peserta didik.

Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

- a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan cerita tentang cara penyebaran dan memperjuangkan eksistensi kepercayaan dengan sempurna, nilai 100.
- b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan cerita tentang cara penyebaran dan memperjuangkan eksistensi kepercayaan dengan kurang sempurna, nilai 90.
- c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan cerita tentang cara penyebaran dan memperjuangkan eksistensi kepercayaan masih ada kesalahan, nilai 80.

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peran memimpin rapat di kelas.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM) R : Remedial

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Penghayatan yang diperankan.
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
 - b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.



- 3) Kerja sama
 - a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi Jas Merah mengerjakan soal pengayaan pentingnya mempelajari sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi pentingnya Jas Merah. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Jas Merah.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku dalam menciptakan keamanan dan perdamaian sebagai bentuk menauldani sikap pahlawan dan tokoh di lingkungan tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 4

Meneladani Sang Pahlawan

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa.
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
 - 1.1 Memahami sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 1.2. Mengetahui keteladanan tentang kejujuran (tokoh, sosok, panutan).
 - 1.3 Mengetahui keteladanan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan.
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.
- 5.2 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban.



C.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menunjukkan pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sang Pahlawan
2. Mengidentifikasi sikap peduli Sang Pahlawan terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
3. Menjelaskan peran dari Sang Pahlawan pendudukan Jepang dan masa persiapan kemerdekaan Indonesia
4. Menjelaskan sumbangsih Sang Pahlawan masa proklamasi kemerdekaan Indonesia
5. Menjelaskan jabatan Sang Pahlawan masa revolusi kemerdekaan
6. Mengidentifikasi sikap ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro selama menjabat sebagai Menteri dan Ketua Partai Indonesia Raya
7. Menganalisis perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro dalam memajukan budaya nusantara
8. Menunjukkan perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karkater bangsa dna identitas Indonesia.

D.

Alokasi Waktu

Alokasi waktu pertemuan ini adalah 2 (dua) kali pertemuan (240 menit). Setiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran @ 40 menit (120 menit).

E.

Materi

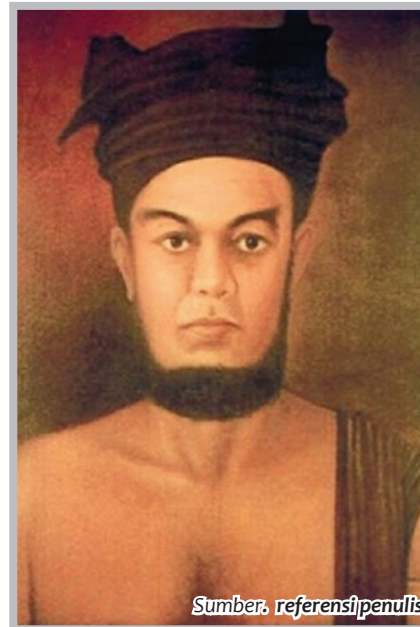
1. Periode Perjuangan Fisik

Sumbangsih Penghayat dalam pembangunan nasional dapat dijelaskan sejak masa perjuangan fisik nasional sampai dengan sekarang. Ahu Sisingamangaraja XII bergelar sahala Raja Nasiakbagi-Patuan Raja Malim. berpusat di Bakara, berlokasi di tepi danau toba berlangsung secara turun temurun dan dipangku selama 12 generasi Beliau berjuang untuk kemerdekaan dari penjajahan dan untuk memelihara kelangsungan hidup dan pengamalan *Ugamo* (agama/kepercayaan) menaati Tuhan Mulajadi Nabolon. Sekitar tahun 1870, Beliau memutuskan menjadi Malim (kuasa kesucian dan utusan/titisan Tuhan Mulajadi Nabolon menyampaikan kuasa suci-hamalimon) berdasarkan Pustaka Habonoron (artinya kitab kebenaran, berisi tentang kuasa suci Mulajadi Nabolon Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang ada dan tiada), sehingga disebut *Ugamo Malim*. Dalam bahasa Batak, orang yang menganut dan mengikuti serta menghayati ajaran *Ugamo Malim* disebut *par-Ugamo Malim*, dan disingkat menjadi *Parmalim*. Beliau sebagai Malim mengangkat para *Parbaringin* di setiap wilayah yang dinamakan *bius*, bertanggung jawab sebagai sub ordnat pemerintahan dan sebagai pembimbing spritual ke-Tuhan-an. Para *Parbaringin*

menerima titah dan melaporkan keadaan masyarakatnya kepada Raja Si Singamangaraja. Ajaran Parmalim diwariskan kepada keturunannya sehingga mampu berkembang hingga saat ini.

Kemudian, eksistensi Parmalim mengalami dinamika dikembangkan oleh Parbaringin. Peristiwa yang monumental adalah berdirinya rumah ibadah Parmalim (Bale Pasogit) di Huta Tinggi Lagoboti yang dilaksanakan oleh Raja Mulia Naipospos berdasarkan Surat Controleur Van Toba Nomor 1494/13, tanggal 25 Juni 1921 dan didirikannya Sekolah Parmalim oleh Raja Ungkap Naipospos tahun 1939 di Hutatinggi Laguboti Toba Samosir.

Sumbangsih Sisingamangaraja XII kepada masyarakat, agama, bangsa, dan Negara akhirnya ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 590/1961 tanggal 9 Nopember 1961.



Sumber. referensi penulis

Gambar 4. Sisingamangaraja XII

2. Periode Pergerakan dan Pembangunan Nasional

Sumbangsih Penghayat masa pergerakan nasional di antaranya yang menonjol sebagaimana yang dilakukan oleh KRMT.Mr.Wongsonagoro.

Wongsonagoro dibesarkan dalam bentang budaya keraton Surakarta sehingga nilai-nilai budaya priyayi Jawa dijadikan pedoman praktikal dalam kehidupan sehari-hari, ngelampahi, laku, tirakat, dan tapa brata dalam sistem kepercayaan. Dengan status priyayi itu, Soenardi memperoleh akses untuk bersekolah di Taman Kanak-Kanak Belanda (Froebel School), mampu menyelesaikan pendidikan dasarnya di Standard School, meneruskan ke ELS (*Europesche Lagere School*) dengan memperoleh Diploma tahun 1911 yang selanjutnya mampu meraih diploma dari MULO (*Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs*) tahun 1914. Kemudian, Wongsonagoro meraih diploma dari Rechts School di Jakarta 1917. Pada tahun 1917 setelah menamatkan dari Rechts School diangkat sebagai Pegawai Landraad (Pengadilan Negeri) Solo dan pada tahun 1918 diangkat sebagai Sekretaris Raad Negeri Solo. Setelah keluar dari Pengadilan Negeri Surakarta, Wongsonagoro bekerja di Kantor Kepatihan dengan pangkat Panewu. Tahun 1921 diangkat menjadi Jaksa dengan kedudukan sebagai Bupati Anom dengan diberi gelar R.M.T Djaksadipoerayang bertugas dalam



Sumber. referensi penulis

Gambar 5. KRMT.Mr.Wongsonagoro



persidangan pradata gede dan merangkap ajun kantor kepatihan Solo serta bupati nayaka bagian pangreh praja dan kehakiman.

Wongsonagoro bergabung ke perkumpulan Narpo Wandowo, yaitu perkumpulan untuk menghimpun para priyayi kasunanan yang selanjutnya terpilih sebagai Ketua pada tahun 1924. Perkumpulan ini menurut Wongsonagoro merupakan wujud nyata kontribusi priyayi terhadap pergerakan nasional sehingga kaum priyayi tetap bersatu dan tidak mudah dipecah belah. Bahkan, Wongsonagoro berhasil mengorganisir priyayi perempuan mendirikan organisasi bernama Putri Narpo Wandowo.

Di Solo, beliau membentuk dan memimpin organisasi Habi Proyo pada tahun 1930-1939, yaitu perkumpulan untuk menghimpun aspirasi para pegawai Kepatihan, masyarakat umum dan para priyayi dalam satu wadah, Sifat organisasi ini adalah moderat dan demokratis. Perkumpulan ini bersifat normatif dan kontradiktif dengan kehidupan priyayi yang hirarkis dan mementingkan garis keturunan geneologis (trah) dan pada 1942 Wongsonagoro menjadi ketua perkumpulan kebudayaan Mardi Boedjo Sragen. Bahkan, pendopo kabupaten oleh Wongsonagoro dijadikan sebagai ruang terbuka untuk aktifitas kesenian dan olah raga serta aktif dalam dunia persilatan.

Perkumpulan yang diperjuangkannya selalu memiliki keterkaitan dengan budaya Jawa. Pilihan organisasi Wongsonagoro dengan bergabung ke Budi Utomo yang kemudian dipilih menjadi Ketua Budi Utomo Cabang Solo (1923-1924), Ketua Perkumpulan Pegawai Kasunanan Surakarta (1924), dan mendirikan Jong Java secara nyata ditentukan oleh bentang budaya priyayi Jawa.

Penghayat masa pergerakan nasional selanjutnya adalah aktif dalam Tri Koro Dharmo, Jong Java, Perhimpunan Pelajar Indonesia, Indonesia Muda, insiator dan pembicara dalam Kongres Pemuda yang melahirkan Sumpah Pemuda, sampai mendirikan Partai Indonesia Raya dan dipilih menjadi Komisaris Pusat. Kemudian, gagasan terjadi perubahan, yaitu dari memajukan Jawa dalam arti sesungguhnya menjadi kebangsaan Indonesia dengan mendirikan organisasi pemuda yang melebur tanpa sekat menjadi Pemuda Indonesia, yaitu. Indonesia Muda, 31 Desember 1930 sebagai organisasi fusi Jong Java, Pemuda Indonesia, dan Pemuda Sumatra. Tujuan pembentukannya adalah memperkuat rasa persatuan di kalangan pemuda dan pelajar dan membangun keinsyafan bahwa mereka bertanah air satu, berbangsa, dan berbahasa nasional satu, yakni Indonesia.

Wongsonagoro dan Soepomo pernah memimpin Budi Utomo, Parindara (Partai Indonesia Raya) dibawah pimpinan Muhamad Husni Thamrin, Gerindra (Gerakan Rakyat Indonesia) yang lebih radikal dipimpin oleh Muhammad Yamin dan Amir Syarifuddin, PSII (Partai Sarikat Islam Indonesia) dipimpin Haji Agus Salim bergabung dengan Volksraad untuk memperjuangkan Indonesia Merdeka dengan strategi bergabung dalam badan perwakilan semu itu. Pada masa pendudukan Jepang, setelah ditangkap oleh Jepang karena statusnya sebagai Bupati Sragen (1939-1942), kemudian dibebaskan oleh Jepang dengan alasan kebijakan politik simpati untuk mendukung Jepang dalam Perang Asia Timur Raya. Kemudian, Wongsonagoro terpilih menjadi ketua Gerakan 3 (Jepang Cahaya Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Pemimpin Asia) Solo. Ketokohan Wongsonagoro diakui secara nasional



pada masa persiapan kemerdekaan dengan ditugaskannya beliau sebagai Anggota Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) tahun 1945 yang bertugas untuk menyiapkan dasar negara, undang-undang dasar, bentuk negara, sistem pemerintahan. Wongsonagoro dipercaya sebagai anggota Tim Kecil Penyusun UUD 1945. Pemikirannya menekankan pada pentingnya mengagungkan kedaulatan rakyat (*volksvatum*) sebagai acuan menentukan bentuk negara, sebutan kepada pemerintahan, Pasal 29 ayat (2), Bab X UUD 1945 menguat sistem kepercayaan Kejawennya dengan mengusulkan penambahan kata ‘ dan kepercayaannya’.

Wongsonagoro mewakili Partai Indonesia Raya sebagai Menteri Dalam Negeri Kabinet Hatta II (1949), Sekretaris Jenderal Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Serikat (1949-1950), Menteri Kehakiman masa Kabinet Natsir (1950-1951), Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Kabinet Soekiman-Soewiryo (1951-1952) dan Wakil Perdana Menteri merangkap Menteri Negara ad interim (1952-1954).

Dalam Kabinet Hatta II (4 Agustus 1949-20 Desember 1949) dengan Penetapan Presiden No.6/1949 tanggal 4 Agustus 1949, Wongsonagoro mewakili Partai Indonesia Raya ditugaskan sebagai Menteri Dalam Negeri. Masa ini berlangsung Konferensi Meja Bundar yang berlangsung di Den Haag, Hatta menjadi Ketua Delegasi sedangkan Wongsonagoro sebagai Ketua untuk Gencatan Senjata. Selanjutnya, dalam Kabinet Ali-Wongso, dimana Ali Sastroamidjodjo sebagai Perdana Menteri dan Wongsoson sebagai Wakil Perdana Menteri dan Menteri Negara ad interim.

Masa Ali-Wongso berhasil dilaksanakan Konferensi Asia Afrika di Bandung tanggal 18 sampai dengan 25 April 1955 menghasilkan Dasa Sila Bandung yang diikuti oleh 29 negara Asia Afrika. Di samping itu, Kabinet itu telah menyiapkan Pemeilihan Umum pertama tahun 1955.

Wongsonagoro sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan menanda-tangani MoU dengan Menteri Agama pada bulan Juli 1951 tentang Pendidikan Agama di sekolah-sekolah negeri. mulai kelas 4 dan disajikan sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu. KH.Wachid Hasyim bersama Wongsonagoro mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) melalui SK Menag No.K/14641 Tahun 1951 dan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 28665/Kab Tahun 1951.

Wongsonagoro sebagai Penghayat berusaha mengkoordinir Penghayat yang tersebar ke dalam organisasi tunggal yang solid yang dilakukan sejak tahun 1949. Wongsonagoro berhasil menghimpun kebatinan ke dalam Badan Kongres Kebatinan Seluruh Indonesia (BKKI) di Semarang yang dipimpin oleh Mr.Wongsonagoro, tanggal 21 Agustus 1955.

Hasil Kongres BKKI tahun 1955 dijadikan rujukan utama oleh Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terutama bentuk susunan pengurus organisasi, yaitu Presidium. Pelajaran dari Sang Teladan adalah kejujuran dalam berjuang. Kepentingan bangsa jauh di atas kepentingan pribadi, keluarga, apalagi organisasi. Kejujuran bentuk amalan ajaran yaitu tidak boleh berbohong (*cidro cinindro*).



F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Meneladani Sang Pahlawan. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/ Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar).
- b. Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dan dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan lap top dengan LCD dapat dioperasikan. Guru mengucapkan salam Rahyu, berdoa bersama, dan tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran dimulai dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi Meneladani Sang Pahlawan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (*cooperative learning*). Model ini mencakup suatu kelompok kecil pesertadidik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar/foto Sang Pahlawan Wongsonagoro dan sumbangsuhnya di kolom “Manembah”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati foto Sang Pahlawan Wongsonagoro pada kolom “Cermatilah”.

- 4) Peserta didik mengemukakan nama tokoh dalam gambar dan identifikasi ketokohan Sang Pahlawan.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang ketokohan Sang Pahlawan diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
- 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (biografi singkat Sang Pahlawan, kekokohan, dan hasil perjuangan serta amanah yang ditugaskan kepada Sang Pahlawan).
- 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta Didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Biografi Singkat Sang Pahlawan”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari “Biografi Singkat Sang Pahlawan”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).



G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh gurumata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulisdalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal) serta tokoh masyarakat, ketua RT/RW, Lurah/Kepala Desa untuk aktifitas di masyarakat.

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa Sang Pahlawan Penghayat dalam perjuangannya selalu menunjukkan pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Saya percaya bahwa Sang Pahlawan memiliki sikap peduli terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
3.	Saya percaya bahwa peran dari Sang Pahlawan pendudukan Jepang dan masa persiapan kemerdekaan Indonesia sangat berjasa untuk kemerdekaan Indonesia.		
4.	Saya percaya bahwa sumbangsih Sang Pahlawan masa proklamasi kemerdekaan Indonesia nyata untuk kemerdekaan Indonesia.		
5.	Saya percaya bahwa ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro masa revolusi kemerdekaan.		
6.	Saya harus menauladani sikap ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro selama kembali Ke NKRI.		
7.	Saya meyakini bahwa Sang Pahlawan memiliki visi internasional dan demokratis.		
8.	Saya percaya bahwa sikap ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro selama menjabat sebagai Menteri dan Ketua Partai Indonesia Raya.		
9.	Saya meyakini bahwa perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro dalam memajukan budaya nusantara.		
10.	Saya meyakini bahwa perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :



No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa Sang Pahlawan Penghayat dalam perjuangannya selalu menunjukkan pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Teman saya percaya bahwa Sang Pahlawan memiliki sikap peduli terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
3.	Teman saya percaya bahwa peran dari Sang Pahlawan pendudukan Jepang dan masa persiapan kemerdekaan Indonesia sangat berjasa untuk kemerdekaan Indonesia.		
4.	Teman saya percaya bahwa sumbangsih Sang Pahlawan masa proklamasi kemerdekaan Indonesia nyata untuk kemerdekaan Indonesia.		
5.	Teman saya percaya bahwaketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro masa revolusi kemerdekaan.		
6.	Teman saya harus menauladani sikap ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro selama kembali Ke NKRI.		
7.	Teman saya meyakini bahwa Sang Pahlawan memiliki visi internasional dan demokratis.		
8.	Teman saya percaya bahwa sikap ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro selama menjabat sebagai Menteri dan Ketua Partai Indonesia Raya.		
9.	Teman saya meyakini bahwa perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro dalam memajukan budaya nusantara.		
10.	Teman saya meyakini bahwa perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru

Soal Pilihan Ganda

- Sisingamangaraja XII dalam memperjuangkan kepercayaan berdasarkan
 - Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - pamrih
 - pesanan
 - akal semata

2. Sikap Sang Pahlawan yang harus ditauladani adalah
 - a. pantang menyerah
 - b. bekerja sama
 - c. individual
 - d. Jawaban a dan b
3. Bukti kepahlawanan KRMT Wongsonagoro pada sebelum kemerdekaan adalah
 - a. aktif dalam pergerakan nasional
 - b. membantu Jepang
 - c. menyusun UUD NRI 1945
 - d. jawaban a dan c yang benar
4. Bukti ketokohan Wongsonagoro di bidang pemerintahan adalah
 - a. Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan
 - b. Menteri Kehakiman
 - c. Menteri Dalam Negeri
 - d. Wakil Perdana Menteri
5. Ketokohan Wongsonagoro di dunia internasional adalah
 - a. melaksanakan Pemilu 1955
 - b. melaksanakan persiapan Konferensi Asia Afrika
 - c. melaksanakan Pekan Olah Raga Nasional
 - d. mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia

b. Uraian:

Soal

1. Apa dasar perjuangan Sang Pahlawan Sisingamaradja XII?
2. Jelaskan secara singkat Wongsonagoro masa sekolah di SMP Hukum!
3. Tunjukkan sumbangsih Wongsonagoro dalam penyusunan UUD NRI Tahun 1945!
4. Tunjukkan dengan 2 (dua) bukti ketokohan Wongsonagoro waktu remaja!
5. Tunjukkan 2 (dua) jabatan penting dalam pemerintahan Wongsonagoro!

Kunci Jawaban

1. Sisingamangaradja XII mengaktifkan Parmalim sebagai ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Wongsonagoro mendirikan organisasi remaja Tri Koro Darmo dan Jong Java selanjutnya dilebur menjadi Indonesia Muda
3. Pasal 29 UUD NRI Tahun 1945 untuk melindungi Penghayat, yaitu tambahan kepercayaan
4. Aktif dalam organisasi pemuda dan menyiapkan Kongres Pemuda dan Sumpah Pemuda



5. Wakil Perdana Menteri dalam Kabinet Ali Wongso dan Menteri Dalam Negeri, Menteri Kehakiman, dan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan.

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sang Pahlawan Sisingamangaradja XII dalam memperjuangkan Penghayat Kepercayaan, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sang Pahlawan Sisingamangaradja XII dalam memperjuangkan Penghayat Kepercayaan skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sang Pahlawan Sisingamangaradja XII dalam memperjuangkan Penghayat Kepercayaan, skor 2.</p>	6
2.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) sikap peduli Sang Pahlawan terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) sikap peduli Sang Pahlawan terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) sikap peduli Sang Pahlawan terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 3.</p>	10
3.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk peran dari Sang Pahlawan pendudukan Jepang dan masa persiapan kemerdekaan Indonesia sangat berjasa untuk kemerdekaan Indonesia, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) peran dari Sang Pahlawan pendudukan Jepang dan masa persiapan kemerdekaan Indonesia sangat berjasa untuk kemerdekaan Indonesia, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk peran dari Sang Pahlawan pendudukan Jepang dan masa persiapan kemerdekaan Indonesia sangat berjasa untuk kemerdekaan Indonesia, skor 3.</p>	10
4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk sumbangsih Sang Pahlawan masa proklamasi kemerdekaan Indonesia nyata untuk kemerdekaan Indonesia skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk sumbangsih Sang Pahlawan masa proklamasi kemerdekaan Indonesia nyata untuk kemerdekaan Indonesia, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk sumbangsih Sang Pahlawan masa proklamasi kemerdekaan Indonesia nyata untuk kemerdekaan Indonesia, skor 3.</p>	10

5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro masa revolusi kemerdekaan, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro masa revolusi kemerdekaan, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro masa revolusi kemerdekaan, skor 3.</p>	10
6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti sikap ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro selama kembali Ke NKRI yang harus ditauladani, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti sikap ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro selama kembali Ke NKRI yang harus ditauladani, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti sikap ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro selama kembali Ke NKRI yang harus ditauladani, skor 3.</p>	10
7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh visi Sang Pahlawan bidang internasional dan demokrasi, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh visi Sang Pahlawan bidang internasional dan demokrasi, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh sikap ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro selama menjabat sebagai Menteri dan Ketua Partai Indonesia Raya, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh sikap ketokohan Sang Pahlawan Wongsonagoro selama menjabat sebagai Menteri dan Ketua Partai Indonesia Raya, skor 5.</p>	10
9.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro dalam memajukan budaya nusantara., skor 8.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro dalam memajukan budaya nusantara., skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro dalam memajukan budaya nusantara., skor 4.</p> <p>d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro dalam memajukan budaya nusantara., skor 2.</p>	8
10.	<p>a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang bahwa perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang bahwa perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap tentang bahwa perjuangan Sang Pahlawan Wongsonagoro tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia skor 2.</p>	6
Jumlah Skor		90

Nilai : $\frac{\text{Jumlah Nilai PG} + \text{Uraian} \times 100}{100}$

100



c. Tugas

Skor Penilaian :

1) Tugas individu

Kumpulkan dari media tentang KRMT.Mr.Wongsonagoro:

- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) Tugas kelompok

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5(lima) orang.

Identifikasi dokumen dari surat kabar dalam teks tentang ketokohan Wongsonagoro dalam memperjuangkan eksistensi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

- Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Biografi Singkat Masa Revolusi Kemerdekaan dengan sempurna, nilai 100
- Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Biografi Singkat Masa Revolusi Kemerdekaan dengan kurang sempurna, nilai 90.
- Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Biografi Singkat Masa Revolusi Kemerdekaan masih ada kesalahan, nilai 80.

Nilai = Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peran dan mengeskresikan gaya berpidato Wongsonagoro.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

R : Remedial

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) **Kejelasan dan kedalaman informasi**
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) **Penghayatan yang diperankan**
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
 - b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.
- 3) **Kerja sama**
 - a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi Meneladani Sang Pahlawan mengerjakan soal pengayaan berupa ketokohan Wongsonagoro dalam memperjuangkan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, memajukan kebudayaan nusantara dan kearifan lokal peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Meneladani Sang Pahlawan yang memperjuangkan eksistensi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Meneladani Sang Pahlawan.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).



Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahnya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku dalam mengorganisasi teman-temannya di kampung untuk menciptakan keamanan dan perdamaian di lingkungan tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 5

Pantang Tolak Tugas, Pantang Tugas Tak Selesai

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
- 1.3 Mengetahui keteladanan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan.
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.
- 5.2 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban.



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menunjukkan perjuangan tokoh Penghayat sebagai bentuk syukur diberikan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjelaskan pentingnya kepedulian Tokoh Penghayat untuk memperjuangkan eksistensi Penghayat bersama komponen bangsa untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.
3. Menunjukkan bukti ketokohan Penghayat masa revolusi kemerdekaan.
4. Menunjukkan bukti ketokohan Penghayat dalam bidang pendidikan.
5. Menunjukkan bukti ketokohan Penghayat dalam bidang kemanusiaan.
6. Menunjukkan sumbangsih tokoh Penghayat dalam demokrasi Indonesia.
7. Menunjukkan ekspresi budaya nusantara yang dijadikan identitas nasional oleh Sang Pahlawan.
8. Menganalisis pentingnya menunaikan kewajiban yang diberikan sebagai amanah dengan sikap pantang tolak tugas dan pantang tugas tak selesai.

D. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran bab ini adalah 2 (dua) kali pertemuan. Setiap kali pertemuan adalah 120 menit (3 jam pelajaran @ 40 menit)

E. Materi

Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa telah melahirkan sejumlah pejuang bidang pendidikan dan kemanusiaan. Pejuang Penghayat di antaranya Raja Mulia Naipospos, Raja Ungkap Naipospos, Mei Kartawinata, Harjo Sapuro (Sri Gautama), Raden Ngabei Soekinohartono (PakKino) dan Muhammad Subuh.

1. Raja Mulia Naipospos

Raja Mulia Naipospos seorang Parbaringin di Laguboti sebagai murid kepercayaan Sisingamangaraja XII sebagai utusan suci Tuhan Mulajadi Nabolon yang dikenal hamalimon diamanatkan dan diberi tugas untuk mengembangkan ajarannya yaitu Ugamo Malim, dan titah/amanah agar kelak mendirikan Bale Pasogit Pemujian. Raja Mulia Naipospos mempertanyakan, mengapa tempat Bale Pasogit dikampungnya dan bukan di Bakara? Dijawab, “Kelak kamu akan mengetahuinya!” Kemudian Raja Mulia kembali memohon, “Hamba ini miskin, manalah mampu membangun Bale Pasogit-Mu?” “Kelak akan kusuruh banyak pengikut bagimu dan membantumu! Maka terimalah amanah ini”, jawab Beliau. Ini terjadi jauh sebelum peristiwa pembumihangusan istana Bakkara oleh serdadu Belanda dan peristiwa yang mengemparkan tanah Batak, berita kematian Oppu Pulo Batu-Sisingamangaraja XII 17 Juni 1907.

Raja Mulia menjalankan amanah mengajarkan Ugamo Malim, mengunjungi dan mengorganisir pormalim pengikut Raja Nasiakbagi hingga ke berbagai pelosok. Beliau tetap memimpin kegiatan dan melaksanakan semua upacara ritual yang diamanahkan Sisingamagraja XII. Raja Mulai ,ulai merintis berdirinya Bale Pasogit dengan melapor dan menyampaikan maksudnya kepada pemerintah Belanda melalui Kantor Demangdi Balige sekitar tahun 1913. Pemerintah Belanda mengizinkan Raja Mulia mendirikan Bale Pasogit di Hutatinggi Laguboti melalui Surat Contoleur van Toba Nomor 1494/13 tanggal 25 Juni 1921. Ugamo Malim berkembang sampai dengan sekarang dengan Bale Pasogit sebagai pusat peribadatan dan Punguan Pormalim sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

2. Raja Ungkap Naipospos

Raja Ungkap Naipospos adalah penerus Ugamo Malim. Beliau mendirikan Sekolah Pormalim (Pormalim School) tahun 1939 di Hutatinggi Laguboti Toba Samosir. Latar belakangnya adalah penyebaran ajaran Pormalim yang efektif adalah pewarisan kepada generasi muda. Pelembagaan itu dilakukan melalui sekolah karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang cocok untuk menyebarkan ajaran kepercayaan.

Sekolah ini mengajarkan membaca (ragam bahasa, menulis, berhitung, menggambar, dan kerja lapangan).

3. Mei Kartawinata

Mei Kartawinata yang lahir pada 1 Mei 1879 di Kampung Kebon Jati, Bandung. Setelah menyelesaikan sekolah di *Zending-school*, dia bekerja sebagai *letterzeler* di Aterlik. Di samping itu, Mei Kartawinata juga aktif dalam berbagai organisasi yang bernapaskan kebangsaan. Kegiatan ini telah menyebabkan dirinya dan kawan-kawan mendapat pengawasan yang ketat dari Pemerintah Kolonial Belanda. Karena merasa terancam, Mei Kartawinata beserta keluarga dan beberapa temannya seperti Sumitad dan Rasyid pergi mengasingkan diri ke kawasan hutan yang ada di daerah Subang. Di kawasan hutan inilah beliau menerima petunjuk mengenai ilmu tentang kebatinan/kejiwaan, ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan dan keadilan.



Sumber. referensi penulis

Gambar 6. Mei Kartawinata

Sumbagsih Beliau dapat ditelisik pada tahun 1930an membentuk "Perhimpunan Ra'jat Di Indonesia Kamanoesa'an" 1942-1945 yang dikenal jaman Babad Alas Amber) membentuk BPKO (Bandan Pembantoe Keamanan



Oemoem) dan bersama Mr. Wongsonagoro memprakarsai pembentukan Perkompelan Pencak Silat Jawa-Madura (cikal bakal IPSI). Juga, beliau memprakarsai berdirinya PEPADI (Persatoean Pedalangan Indonesia).

Masa Agresi Belanda turut hijrah ke Jawa, membentuk pasukan Gerilya bergabung dengan Brigade Macan Putih (pimpinan Mayor Rukman) bermarkas di Gunung Wilis.

Disisilain, Beliau mendirikan partai Persatuan Marhaen Indonesia (PERMAI) pada tanggal 15,16, dan 17 Desember 1945, membentuk Badan Perjuangan dengan nama Gerakan Ra'jat "Persatoean Ra'jat Marhaen Indonesia" disingkat PERMAI. Organisasi ini merupakan kelanjutan dari perkumpulan yang didirikan sebelumnya. Kongres pertama Permai diadakan di Surakarta pada tanggal 26, 27 April 1946, yang hasilnya adalah menetapkan secara resmi berdirinya Permai dengan mengesahkan Anggaran Dasarnya. Kongres ke-II diadakan di Solo tanggal 25,26 dan 27 April 1947 yang keputusannya menentang perjanjian Linggarjati. Kongres ke-III di Kediri, tanggal 15, 16, dan 17 Desember 1947, dengan keputusan menentang Persetujuan Renville. Kongres ke-IV di Madiun tanggal 25, 26 dan 27 April 1948 untuk memecahkan soal 4 program Pemerintah, Kongres ke-V di Tulungagung, tanggal 15, 16, dan 17 Desember 1949 memecahkan soal nota Kaliurang. Kongres ke-VI di Jakarta, tanggal 15, 16, dan 17 Pebruari 1950 merubah sifat perjuangan rakyat dan menjadikan Permai sebagai Partai Politik.

Tanggal 17 Maret 1950, pada kongres ke VI, Gerakan Rakyat PERMAI program gerakannya dijelmakan menjadi Partai Politik. Kongres ke VII di Bandung, tanggal 15 s/d18 Pebruari 1951 di Bandung, membahas penyempurnaan AD/ART dan Program Kerja serta Susunan Dewan Partai, yang terdiri Dewan Penasehat, yaitu Mei Kartawinata (Bandung), Dr. A. Effendie (Jakarta), Mr. Iwa Kusumasumantri (anggota Parlemen, Jakarta), Rasid (Bandung), Joh. Waworuntu (Jakarta). Pusat Pimpinan terdiri atas Ketua Umum (J.B. Assa, Jakarta), Wakil Ketua I Umum (I.R. Lobo, anggota parlemen, Jakarta), Wakil Ketua II Umum (K. Werdojo anggota Parlemen, Jakarta), Sekretaris Jjenderal (I. Rustama, Jjakarta), Wakil Sekretaris Jenderal I (Soeparto, Jakarta), Wakil Sekretaris Jenderal II (Sanusi, Jakarta), Komisariss Umum (Lauw Keng Wie, Jakarta), F. Ririhena (Jakarta), dan Kamdy Sumaamidjaya (Bandung).

Dalam PEMILU 1955, partai PERMAI memperoleh suara 149.287 suara (0,4 % dari total suara nasional, yang menempatkan 3 orang anggota parlemen (DPR), yaitu: I.R. Lobo, Kusumo Wardoyo, dan Mr. Iwa Kusumasumantri. Dalam Pemilihan Umum untuk anggota Konstituante, partai Permai mendapatkan suara 164.386 suara (0,43 % dari total suara nasional), dan menempatkan 2 orang anggota konstituante (MPR), yaitu J.B. Asa dan Ikrat Rustama Kartawinata. Pelantikan anggota DPR tanggal 20 Maret 1956, sedangkan anggota Konstituante tanggal 10 Nopmber 1956. Tanggal 17 September 1955, karena tidak memenuhi Ketentuan Jumlah Cabang Partai yang lebih dari setengah jumlah provinsi di RI, Partai PERMAI membubarkan diri dari Partai politik, dan merubah menjadi Organisasi Kebatinan dengan nama "Perjalanan Lelampahan)" yang berpusat di

Kediri. Sumbangsih Mama Mei Kartawinata aktif dalam pembentukan organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sejarah BKKI diawali dengan Kongres Kebatinan Indonesia (KKI) pertama yang diadakan di Semarang, pada tanggal 29 Mei 1955. Dalam kongres tersebut bapak Mei Kartawinata yang mewakili Pusat Permai menjabat sebagai anggota presidium KKI. Susunan kepengurusan Presidium KKI, adalah : Mr. Wongsonegoro, Mei Kartawinata, S. Ramuwisit, A.S. Hadiprawiro, S. Kusumowardojo, O. Romodjati, Soewartohadi.

Kongres Kebatinan Indonesia ke II dilaksanakan di Surakarta, tanggal 7-10 Agustus 1956 (1-4 Sura 1888), Kongres Kebatinan Indonesia ke II dilaksanakan di Surakarta, tanggal 7-10 Agustus 1956 (1-4 Sura 1888), berjuang: (1) mempertahankan Pancasila dan UUD 1945 pada Sidang Konstituante tahun 1955-1959 hingga keluarnya Dekrit Presiden untuk kembali kepada Pancasila dan UUD 1945, (2) Memperjuangkan bidang kebudayaan, khususnya dalam bidang pencak silat dan pewayangan, (3) Memperjuangkan perkawinan nasional bagi kalangan penganut kebatinan, sehingga untuk wilayah Bandung berhasil terbentuknya PAPENA (Panitia Perkawinan Nasional), yang ditujukan untuk memwadahi perkawinan penganut kebatinan, (4) Bersama sama dengan tokoh kebatinan lainnya melalui BKKI memperjuangkan agar penganut kepercayaan mendapatkan kedudukan yang sejajar dengan penganut agama lainnya, serta mendapatkan pengayoman dari negara.

Mei Kartawinata, bersama pejuang lainnya, memperjuangkan kemerdekaan. Dalam buku Sejarah Kabupaten Subang, Beliau tercatat sebagai salah satu dari 3 orang tokoh kebangsaan dan pejuang kemerdekaan. Beliau memberikan pemikiran dan masukan kepada Bung Karno tentang dasar negara Pancasila. Beliau bersama tokoh kebatinan lainnya terutama dengan MR. Wongsonegoro memperjuangkan agar masyarakat kepercayaan (kebatinan/kerokhaniaan dan kejiwaan) ternaungi dalam konstitusi negara-UUD 1945. Beliau Aktif mempertahankan kemerdekaan dari gangguan Belanda dan mendukung ajegnya NKRI yang kuat, baik melalui pergerakan rakyat, maupun melalui jalur politik dan militer dengan bergerilya.

Organisasi Perjalanan bergabung dalam BK5I bersama-sama dengan organisasi –organisasi kepercayaan lainnya memperjuangkan adanya UU perkawinan yang bersifat nasional, serta payung hukum yang jelas bagi kepercayaan, sehingga menghasilkan: (1) terbitnya UU No.1 tahun 1974 tentang Perkawinan Nasional, (2) Masuknya kepercayaan dalam GBHN sejak tahun 1974 hingga tahun 1993, (3) Terbitnya TAP-MPR No. II/MPR/1978 tentang P-4 / Ekaprasetia Panca Karsa (setelah Reformasi tahun 1998, TAP MPR ini dicabut) dan (4) Terbitnya UU No-8 tahun 1985 tentang Organisasi Masyarakat beserta peraturan pemerintahnya.

Perjalanan mengalami dinamika sehingga menjadi beberapa organisasi di antaranya Budi Daya, (1980 – sekarang) , Bumi Hantoro, Lampung (1984), Aji Dipa (1980 sekarang) dan Kebatinan Perjalanan Jatim (2004 sekarang).



4. Harjo Sapuro (Sri Gautama)

Harjo Sapuro yang kemudian lebih dikenal Sri Gautama mendirikan SaptaDarmadi Pare Kediri 27 Desember 1952. Harjo Sapuro nama kecilnya Legiman lahir pada tahun 1911 di Kampung Pandean (Kampung Koplakan) Desa Pare, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dari pasangan bernama Rakiman alias Suharjo dan Suliyah. Legiman saat berusia kurang-lebih lima tahun diasuh oleh kakeknya bernama Karsodinomo menderita sakit keras sehingga sehingga sesuai kepercayaan Jawa namanya diganti menjadi Sapuro. Penyembuhan dengan model kepercayaan ini berujung pertolongan Tuhan Yang Maha Esa akhirnya sehat. Setelah menginjak usia remaja, Sapuro dimasukkan ke sekolah Vervolgschool sampai tamat pada tahun 1925. Pada tahun 1937 setelah pemuda Sapuro menginjak umur 26 tahun ia kawin dengan seorang putri bernama Sariyem dan mengganti namanya menjadi Harjo Sapuro. Perkawinannya dengan Sariyem sampaimeninggal dunia (wafat) pada tanggal 16 Desember 1964 di Pare dianugerahi enam orang anak.

Pada zaman revolusi atau perang kemerdekaan, Harjo Sapura ikut aktif didalam SPR (Staf Pertahanan Rakyat). Ia lalu meneruskan peran di C.O.D.M.(Comando Onder Distrik Militer) di Pare, sampai penyerahan kedaulatan pada 1949. Pada awal Desember 1952 menerima perintah didatangi seorang berpakaian kebesaran seorang raja, yaitu, “NAH IKI JAGO LAN CUR” (Ya, ini jago lancur), sambil mengenakan mahkota (kuluk raja) pada kepala Harjo. Peristiwa ini dikenal dengan perintah ajaran sujud, Pada tanggal 27 Desember 1952 hari Jumat Wage malam atau 28 Desember 1952 Sabtu Kliwon menerima perintah ajaran sujud. Pada tanggal 13 Februari 1953 hari Jumat Pon pukul 11.00 mengemban tugas untuk ajaran racut. Pengracutan sebagai mati di dalam hidup (mati sajroning urip. Peristiwa berikutnya adalah pada tanggal 12 Juli 1954, hari Senin Pahing, menerima tugas untuk menyebarkan Sapta Darma. Hakikat dari ajaran Sapta Darma berbasis pada Wewarah 7 (tujuh) dan sesanti.

Wewarah 7 (tujuh) atau Sapta Darma yang wajib dihayati dan dilaksanakan oleh setiap warga, yaitu: (1) Setya Tuwu Marang Anane Pancasila (Setia dan taat terhadap keberadaan Pancasila sebagai dasar negara); (2) Kanthi Jujur Lan Sucining Ati Kudu Setiya Nindakake Angger-Angger Ing Negarane (Dengan jujur dan sucinya hati setia menjalankan Undang-Undang di negaranya); (3) Melu Cawe-Cawe Cancut Taliwanda Njaga Adede Nusa Lan Bangsane (Ikut berperan serta memperjuangkan dan mempertahankan Negara dan bangsanya); (4) Tetulung Marang Sapa Bahe Yen Prelu, Kanthi Ora Nduweni Pamrih Apa Bahe Kajaba Mung Rasa Welas Lan Asih (Memberi pertolongan kepada siapa saja, bila perlu dengan tidak mempunyai pamrih apa saja, melainkan hanya atas dasar cinta kasih); (5) Wani Hurip Kanthi Kapitayan Saka Kekuwatane Dhewe (Berani hidup dengan percaya dari kekuatannya sendiri); (6) Tanduke Marang Warga Bebrayan Kudu Susila Kanthi Alusing. Budipakarti Tansah Agawe Pepadhang Lan Mareming Liyan. (Di dalam hidup bermasyarakat harus dengan susila halus nya budi pakarti, senantiasa membuat penerangan dan senangnya orang



lain), dan (7) Yakin Yen Kahanan Donya Iku Ora Langgeng, Tansah Owah Gingsir/ Nyakramanggilingan) (Percaya bahwa keadaan dunia itu tidak tetap, selalu berubah bagaikan roda berputar).

Di samping itu, ada sesanti Sesanti berbunyi: “Ing Ngendi Bahe Marang Sapabahe, Warga Sapta Darma Kudu Su-Minar Pindha Bhaskara” (Di mana saja terhadap siapa saja, Warga Sapta Darma harus bersinar bagaikan sang surya).

Gelar Sri Gutama dan Panuntun Agung Sapta Darma diberikan setelah beliau menerima perintah yang terjadi pada tanggal 27 Desember 1955 hari Selasa Kliwon pukul 24.00. saat sujud bersama-sama para pengikutnya (warga) sebanyak 12 (dua belas) orang termasuk Raboen Soetrisno di rumah Kasdi di Jalan/Gang Arjuna, Kota Pare. Beliau meninggal pada tanggal 16 Desember 1964 dan dikremasi di Kembang Kuning Surabaya, abunya dilarung di laut pantai Kenjeran Surabaya tanggal 20 Desember 1964.

Dalam rangka menyebarluaskan dan melestarikan ajaran itu maka warga Sapta Darma membentuk organisasi pada 12 Juli 1965 secara resmi bernama Kepercayaan Sapta Darma Indonesia dengan Pimpinan/Panuntun Pusatnya Raboen Soetrisno yang pusatnya berdomisili di Jalan Dinoyo No. 54, Surabaya. Organisasi ini didirikan oleh tujuh tokoh, yaitu: 1. Raboen Soetrisno (alm.), 2. Supardi Darmosastro (alm.), 3. R. Soebadi (alm.), 4. Ahmad Reksodiwiryo (alm.), 5. Sastro Suwarno (alm.), 6. R. Tomo Diprojo (alm.), 7. Hadi Siswoyo (alm.).

Sapta Darma dalam perkembangan menjadi 2 (dua) organisasi, yaitu Organisasi Sapta Darma Indonesia dan Persatuan Warga Sapta Darma (PERSADA). Pertama, organisasi Sapta Darma Indonesia ini telah memiliki tanda inventarisasi dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Nomor: I.156/F.3/N.1.1/1980 dikeluarkan di Jakarta pada 31 Desember 1983. Raboen Soetrisno meninggal pada 1999. Kepengurusan organisasi ini dilanjutkan oleh Sdr. Mohamad Nur Wakhid sebagai Ketua/Pimpinan pusat, periode tahun 2000-2005, pada tahun 2005 Sdr. Nur Wakhid mengundurkan diri sebagai Ketua/Pimpinan pusat. Pada November 2005, para pinisepuh menunjuk Madiro sebagai Ketua/Pimpinan pusat sampai tahun 2013. Organisasi ini belum mengurus Akta Notaris, maka sesuai Undang-Undang No. 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), bahwa keberadaan organisasi harus bernotaris sebagai syarat untuk diakui Pemerintah/Negara. Untuk memenuhi hal tersebut, empat orang yang terdiri atas Wasiran, Warsito, Bakri, dan Madiro menghadap kepada notaris Setiawati Sabarudin SH, di Jalan Raya Darmo Permai Utara No.3 Surabaya, telah mendapatkan Akta Pendirian Organisasi Kemasyarakatan, Nomor: 73 - Tanggal 17 Februari 2014, dengan nama ORGANISASI SAPTODARMO INDONESIA dengan Ketua Umum Sdr. Madiro. Organisasi ini telah mendapatkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU- 00020.60.2014, tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum, ditetapkan di Jakarta, 22 April 2014. Kedua, PERSADA didirikan pada 27 Desember 1986 di Yogyakarta. Pembentukan organisasi ini mengacu pada



Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. Oleh sebab itu, pada waktu Sarasehan Agungmaka Tuntunan Kerohanian Sapta Darma yang dipimpin olehTuntunan Agung Ibu Sri Pawenang pada 26 Desember 1986 di Sanggar CandiSapta Rengga, Yogyakarta bersepakat untuk membentuk suatu wadah untukmenghimpun dan membina Tuntunan dan Warga sebagai satu-satunya wadahyang diberi nama PERSATUAN WARGA SAPTA DARMA (PERSADA) Pada saat ini, Persatuan Warga Sapta Darma berpusat di Sanggar Agung CandiSapta Rengga, Surakarsan MG. 11/472, Yogyakarta.

5. Raden Ngabei Soekinohartono (PakKino)

Raden Ngabei Soekinohartono. Pak Kino lahir pada hari Rabu Kliwon26 atau 27 Desember 1897 di Dusun Munggi, Kelurahan dan Kecamatan Semanu,Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, putra dari Raden Wirowedono (Kepala DesaTunggal, Semanu, Gunung Kidul, Yogyakarta). Pak Kino pensiun sebagaipegawai BNI 1946 di Yogyakarta. Pak Kino wafat pada 25 Maret1971 di Wirobrajan Ng. VII/158, Yogyakarta.Pak Kino perintis berdirinya Sumarah. Pak Kino karena ketulusan, kemampuannya oleh Tuhan Yang Maha Esa diberi keistimewaan sehingga mencapai dan menemukan cara manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dikenal dengan Sujud Sumarah.Pada 8 September 1935 beliau melakukan sujudsumarah memohon kepada Tuhan agar bangsa Indonesia diberikan kemerdekaan,lepas dari segala macam penjajahan. Berkah Tuhan diberikan, bahwa “IndonesialNGSUN paringi merdeka; nanging bot repote pada sangganen” (Indonesia akan AKU beri kemerdekaan, tetapi berat ringannya hendaklah kalian tanggung). Pak Kino berperan hanya sebagai Waranaatau alat.

Secara efektif pada pertengahan tahun 1936, Pak Kino baru mulai menjalankan tugas sebagai Warana menuntun menuju iman suci/iman bulat 100% dengan melakukanbeatan-beatan, terlebih dahulu kepada mereka yang ingin mengikuti Tuntunan Sumarah.Beatan bermakna pernyataan janji seorang manusia akan menyembah hanya kepadaTuhan dan tidak akan menyembah kepada yang lainnya dan akan selalu mengikutikehendak Tuhan. Tiga orang tersebut ,yaitu (Soekino-Soehardo-Soetadi) ditetapkan sebagaitiga Pinisepuh Paguyuban Sumarah.Sumarah berkembang sampai saat ini dengan sumbangsing bagi masyarakat, bangsa, dan Negara. Salah satu warga Sumarah adalah Jenderal Sudirman (Tempo, Nopember 2012)dan Arymurthy, Direktur Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

6. R.M. Muhammad Subuh Sumohadiwidjojo

Muhamamad Subuh Sumohadiwidjojo lahir di Kedungjati, Semarang, tanggal 22 Juni 1901. Sejak lahir, Muhammad Subuh diasuh dan dibesarkan olehyangnya yang bernama R.M. Sumowardoyo.Pada usia 16 tahun, yaitu tahun 1917, Eyang Sumowardoyo meninggal duniasehingga R.M. Muhammad Subuh berhenti sekolah dan bekerja sebagai pegawai diPerusahaan Kereta Api N.I.S

karena Eyangnya meninggal. Kemudian, Beliau bekerja di Balai Kota Semarang, pada usia 24 tahun, tahun 1925 menerima latihan Kejiwaan melaluisuatu pengalaman gaib.

Pengalaman itu dilembagakan dalam bentuk perkumpulan, yaitu Perkumpulan Persaudaraan KejiwaanSubud (P.P.K. Subud) secara resmi pada tanggal 1 Februari 1947 diYogyakarta. Sejak tahun 1954, Subud dikenal di manca Negara karena disebarluaskan olehHusein Rote seorang Inggris yang beragama Islam. Pada tahun 1957, Subud banyak pengikutnya di manca Negara dan saat ini telah tersebar di lebih 70 (tujuh puluh) negara. Subud adalah sifatlatihan kejiwaan yang dibangkitkan oleh kekuasaan Tuhan ke arah kenyataankejiwaan, terlepas dari pengaruh nafsu kehendak dan akal pikiran, manusia harusbersikap pasrah pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa dengan sabar, tawakal, danikhlas agar mendapatkan tuntunan dalam kehidupan ini. Sikap menyerahkan diri secara total pada Tuhan juga harus dibarengi dengan latihan Kejiwaan secara teratur dan tekun karena latihan Kejiwaan merupakan kunci ke pemahaman dan kesadaran seorang agar dapat menemukan arti kehidupan bagi dirinya sendiri, baik di duniamaupun akhirat.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pantang Tolak Tugas, Pantang Tugas Tak Selesai. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar).
- b. Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dan dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan lap top dengan LCD dapat dioperasikan.
- c. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi tokoh yang memeperjuangkan keberadaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik tokoh sesuai ajaran Penghayat yang dipeluk.



2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (*cooperative learning*). Model ini mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati foto dan dokumen aktifitas Tokoh Penghayat dan renungannya di kolom “Renungkanlah”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati foto dan dokumen Tokoh Penghayat yang ada pada kolom “Cermatilah”.
 - 4) Peserta didik mengemukakan hasil analisisnya terhadap foto dan dokumen aktifitas Sang Tokoh Penghayat.
 - 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
 - 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang Sang Tokoh Penghayat (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
 - 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (Aktifitas Sang Tokoh, ketokohnya dalam bidang kemanusiaan dan pendidikan).
 - 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
 - 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
 - 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
 - 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktifitas Peserta Didik”.
 - 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Biografi Singkat Sang Tokoh”.

- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang ketokohan dari “Biografi Singkat Sang Tokoh”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).



G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal), serta lembar aktifitas di masyarakat kepada ketua RT/RW/tokoh masyarakat.

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
dst					



Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa Sang Tokoh Penghayat dalam perjuangannya selalu menunjukkan pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Saya percaya bahwa Sang Tokoh memiliki sikap peduli terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
3.	Saya percaya bahwa peran dari Sang Tokoh masa sebelum kemerdekaan berjasa untuk kemerdekaan Indonesia.		
4.	Saya percaya bahwa sumbangsih Sang Tokoh masa revolusi kemerdekaan.		
5.	Saya percaya bahwa ketokohan Penghayat masa kembali ke NKRI.		
6.	Saya harus menauladani sikap ketokohan Penghayat untuk menerapkan demokrasi di Indonesia.		
7.	Saya meyakini bahwa Sang Tokoh bersikap demokratis yang berjasa untuk kemanusiaan.		
8.	Saya percaya bahwa sikap ketokohan Penghayat bidang pendidikan berjasa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.		
9.	Saya meyakini bahwa perjuangan Sang Tokoh dalam memajukan budaya nusantara.		
10.	Saya meyakini bahwa perjuangan Sang Tokoh tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karkater bangsa dan identitas Indonesia.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa Sang Tokoh Penghayat dalam perjuangannya selalu menunjukkan pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Teman saya percaya bahwa Sang Tokoh memiliki sikap peduli terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
3.	Teman saya percaya bahwa peran dari Sang Tokoh masa sebelum kemerdekaan berjasa untuk kemerdekaan Indonesia.		
4.	Teman saya percaya bahwa sumbangsih Sang Tokoh masa revolusi kemerdekaan.		
5.	Teman saya percaya bahwa ketokohan Penghayat masa kembali ke NKRI.		
6.	Teman saya percaya harus menauladani sikap ketokohan Penghayat untuk menerapkan demokrasi di Indonesia.		
7.	Teman saya meyakini bahwa Sang Tokoh bersikap demokratis yang berjasa untuk kemanusiaan.		
8.	Teman saya percaya bahwa sikap ketokohan Penghayat bidang pendidikan berjasa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.		
9.	Teman saya meyakini bahwa perjuangan Sang Tokoh dalam memajukan budaya nusantara.		
10.	Teman saya meyakini bahwa perjuangan Sang Tokoh tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.



2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru

Soal Pilihan Ganda:

1. Tokoh Penghayat Kepercayaan yang berjasa dalam mendirikan rumah peribadatan Parmalim adalah
 - a. KRMT.Mr.Wongsonagoro
 - b. Raja Ungkap Naipospos
 - c. Mei Kartawinata
 - d. Raja Mulia Naipospos
2. Tokoh Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mendiirikan Sekolah Parmalim adalah:
 - a. Raja Mulia Naipospos
 - b. Sri Gautama
 - c. RM. Subuh Sumohadiwidjojo
 - d. Raja Ungkap Naipospos
3. Tokoh Penghayat yang memberikan sumbangsih pada proses demokratisasi Pemilu 1955 di Indonesia adalah:
 - a. Sri Gautama
 - b. Raja Mulia Naipospos
 - c. Mei Kartawinata
 - d. Raja Ungkap Naipospos
4. Tokoh Penghayat untuk menyebarkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ke manca negara adalah
 - a. Raden Ngabei Soekinhartono
 - b. Sri Gautama
 - c. RM. Subuh Sumohadiwidjojo
 - d. Mei Kartawinata
5. Tokoh yang mengajarkan kepasrahan Sumarah adalah
 - a. Raden Ngabei Soekinhartono
 - b. Sri Gautama
 - c. RM. Subuh Sumohadiwidjojo
 - d. Mei Kartawinata

Kunci Jawaban: 1. d 2. d 3. c 4. c 5. a

b. Uraian

Soal

1. Sebutkan 2 (dua) tokoh Penghayat yang menyebarluaskan ajaran Parmalim?
2. Mengapa 2 (dua) orang itu disebut tokoh Penghayat Parmalim?
3. Siapa tokoh Penghayat yang berjasa menyebarluaskan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dikenal di manca negara?
4. Mengapa perjuangan tokoh Penghayat melalui kebudayaan efektif?
5. Mengapa perjuangan tokoh Penghayat melalui pendidikan penting?

Kunci Jawaban

1. Raja Mulia Naipospos dan Raja Ungkap Naipospos
2. Raja Mulia Naipospos mendirikan rumah peribadatan parmalmim pertama kali dan Raha Ungkap Naipospos mendiirikan Sekolah Parmalim. Jasa kedua tokoh itu penting untuk menyebarluaskan ajaran parmalmim
3. RM. Subuh Sumohadiwidjojo yang menyebarluaskan SUBUD sebagai latihan kejiwaaan yang diterima oleh masyarakat di manca negara
4. Penyebarluasan ajaran kepercayaan lebih efektif melalui kebudayaan karena merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa masyarakat. Ajaran itu dijadikan petunjuk sehingga mudahdidterima
5. Pendidikan merupakan pewarisan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada generasi muda sehingga ajran kepercayaan menjadi kekal dan lestari.

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sang Tokoh dalam memperjuangkan Penghayat Kepercayaan, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk bentuk bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sang Tokoh dalam memperjuangkan Penghayat Kepercayaan, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk bentuk pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Sang Tokoh dalam memperjuangkan Penghayat Kepercayaan, skor 2.</p>	6
2.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) sikap peduli Sang Tokoh terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.	



	<p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) sikap peduli Sang Tokoh terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) sikap peduli Sang Tokoh terhadap perjuangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 3.</p>	10
3.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk peran dari Sang Tokoh dalam pendidikanmasa sebelum kemerdekaan berjasa untuk kemerdekaan Indonesia,skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) peran dari Sang Tokoh dalam pendidikan masa sebelum kemerdekaan berjasa untuk kemerdekaan Indonesia, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk peran dari peran dari Sang Tokoh bidang pendidikan masa sebelum kemerdekaan berjasa untuk kemerdekaan Indonesia, skor 3.</p>	10
4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk sumbangsih Sang Tokoh dalam penyebarluasan ajaran kepercayaan skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk sumbangsih Sang Tokoh dalam penyebarluasan ajaran kepercayaan, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk sumbangsih Sang Tokoh dalam penyebarluasan ajaran kepercayaan, skor 3.</p>	10
5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti media penyebarluasan ajaran kepercayaan oleh Sang Tokoh, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti media penyebarluasan ajaran kepercayaan oleh Sang Tokoh, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti media penyebarluasan ajaran kepercayaan oleh Sang Tokoh, skor 3.</p>	10
6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti sikap Sang Tokoh masa demokrasi liberal untuk mendukung demokratisasi yang harus ditauladani, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti sikap ketokohan Sang Tokoh masa demokrasi liberal untuk mendukung demokratisasi yang harus ditauladani, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti sikap ketokohan Sang Tokoh masa demokrasi liberal untuk mendukung demokratisasi yang harus ditauladani, skor 3.</p>	10
7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contohperjuangan Sang Tokoh bidang pelebagaan ajaran kepercayaan, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh perjuangan sang Tokoh bidang pelebagaan ajaran kepercayaan, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh sikap ketokohan Sang Tokoh dalam pendirian rumah peribadatan, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh sikap ketokohan Sang Tokoh dalam pendirian rumah peribadatan, skor 5.</p>	10

9.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat perjuangan Sang Tokoh dalam memajukan budaya nusantara., skor 8.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga perjuangan Sang Tokoh dalam memajukan budaya nusantara., skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan perjuangan Sang Tokoh dalam memajukan budaya nusantara., skor 4.</p> <p>d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan perjuangan Sang Tokoh dalam memajukan budaya nusantara., skor 2.</p>	8
10.	<p>a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang bahwa perjuangan Sang Tokoh tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang bahwa perjuangan Sang Tokoh tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap tentang bahwa perjuangan Sang Tokoh tentang pentingnya kearifan lokal sebagai rujukan karakter bangsa dan identitas Indonesia skor 2.</p>	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Nilai PG + Uraian} \times 100}{100}$$

c. Tugas

Skor Penilaian :

1) *Tugas individu*

Melaporkan hasil identifikasi ketokoh Sang Tokoh dalam bidang kebudayaan, pendidikan dan demokrasi di Indonesia

- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) *Tugas kelompok*

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5 (lima) orang. Identifikasi cerita orang tua/sesepuh tentang ketokohan Sang Tokoh Penghayat dalam memperjuangkan eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa



Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

- a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Biografi Sang Tokoh dengan sempurna, nilai 100.
- b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Biografi Sang Tokoh dengan kurang sempurna, nilai 90.
- c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Biografi Sang Tokoh masih ada kesalahan, nilai 80.

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peran memimpin rapat.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
Dst.										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
R : Remedial
P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Penghayatan yang diperankan.
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30.
 - b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.

- 3) Kerja sama
- a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi Pantang Tolak Tugas Pantang Tugas Tak Selesai mengerjakan soal pengayaan berupa bukti ketokohan Penghayat dalam memperjuangkan hak sejak masa sebelum kemerdekaan sampai dengan sekarang peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh gurumateri Pantang Tolak Tugas Pantang Tugas Tak Selesai. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi ketokohan Penghayat dalam bidang pendidikan dan kemanusiaan.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahnya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku dalam memimpin temannya untuk menciptakan keamanan dan kebersihan di lingkungan tempat tinggalnya.



Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 6

Kami Berbeda-Beda, Tetapi Tetap Satu

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
- 2.2 Bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya
- 1.1 Memahami sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.
- 5.2 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban.



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menunjukkan keragaman budaya di Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengpresikan sikap peduli dalam menciptakan perdamaian di tempat tinggalnya.
3. Menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas.
4. Menunjukkan sikap bertanggungjawab dalam melestarikan kebudayaan yang beragama.
5. Menjelaskan keragaman sebagai pemersatu bangsa Indonesia
6. Menganalisis pentingnya menunaikan kewajiban
7. Menunjukkan bahwa Indonesia melindungi perbedaan dalam beragama, kepercayaan dan berkebudayaan tetapi tetap satu.

D. Alokasi Waktu

Pertemuan bagian ini adalah 2 kali pertemuan (240 menit). Setiap kali pertemuan adalah 3 jam pelajaran @ 40 menit (120 menit).

E. Materi

Indonesia merupakan negara dengan latar belakang masyarakat majemuk yang beragam. Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan. Keragaman itu terjadi karena letak Indonesia yang berada dalam lalu lintas dunia mempertemukan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan semua agama dan budaya dunia. Keragaman itu sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang wajib dikelola sebagai potensi pemersatu dalam pembangunan nasional. Potensi pemersatu itu dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi tetap satu jua). Bhinneka Tunggal itu digali dari bumi Indonesia yang berasal dari masa Kerajaan Majapahit. Kalimat ini merupakan kutipan dari sebuah kakawin Jawa Kuna yaitu kakawin Sutasoma, karangan Mpu Tantular semasa kerajaan Majapahit sekitar abad ke-14. Kakawin ini istimewa karena mengajarkan toleransi antara umat Hindu Siwa dengan umat Budha. Kitab Sutasoma menyatakan Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangruwa, artinya Tiada Kebenaran Yang Mendua.

Bhinneka Tunggal Ika, diterjemahkan per kata adalah bhinneka berarti “beraneka ragam” atau berbeda-beda. Kata neka dalam bahasa Sanskerta berarti “macam” dan menjadi pembentuk kata “aneka” dalam Bahasa Indonesia. Kata tunggal berarti ‘satu’ sedangkan ika berarti “itu”. Secara harfiah Bhinneka Tunggal Ika diterjemahkan “Beraneka Satu Itu”, yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik

Keragaman itu dijadikan sebagai pemersatu bangsa bukan sebaliknya. Keragaman itu menjadi sebuah keniscayaan yang harus dilindungi oleh Negara. Negara telah melindungi keragaman itu sebagai pemersatu melalui 4 (empat) konsensus nasional, yaitu Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.



Gambar 7.



F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kami Berbeda-Beda Tetapi Tetap Satu. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar).
- b. Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dan dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan lap top dengan LCD dapat dioperasikan. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersamadi lanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi Bhinneka Tunggal Ika. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (*cooperative learning*). Model ini mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar keragaman ajaran Penghayat dan bangunan peribadatan dan renungannya di kolom “Manembah”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati sejarah Bhinneka Tunggal Ika pada kolom “Cermatilah”.

- 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar keragaman budaya dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang diungkapkan peserta didik isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang pengelolaan keragaman budaya dan kepercayaan (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
- 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (pentingnya persatuan Indonesia).
- 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang diungkapkan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Sejarah Binneka Tunggal Ika”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang Sejarah Binneka Tunggal Ika”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).



G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh gurumata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulisdalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Dan, tokoh masyarakat melalui lembar aktfitas masyarakat

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(v) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya bangga bahwa Indonesia melindungi keragaman budaya, agama, suku, ras, dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Saya bangga menjadi warganegara Indonesia karena memiliki Bhinneka Tunggal Ika.		
3.	Saya percaya bahwa pemerintah Indonesia menjadikan keragaman sebagai pemersatu.		
4.	Saya percaya bahwa keragaman di Indonesia sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.		
5.	Saya percaya bahwa keragaman itu sebagai pemersatu harus diperjuangkan.		
6.	Saya harus melestarikan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan.		
7.	Saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan untuk menciptakan pertengkaran karena perbedaan akan mendapatkan sanksi masyarakat.		
8.	Saya percaya bahwa sekecil apapun perbuatan untuk menciptakan pertengkaran karena perbedaan akan mendapatkan kutukan Tuhan Yang Maha Esa.		
9.	Saya meyakini bahwa Bhinneka Tunggal Ika penting menciptakan Indonesia Damai.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa untuk menerapkan Bhinneka Tunggal Ika sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya bangga bahwa Indonesia melindungi keragaman budaya, agama, suku, ras, dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Teman saya bangga menjadi warganegara Indonesia karena memiliki Bhinneka Tunggal Ika.		



3.	Teman saya percaya bahwa pemerintah Indonesia menjadikan keragaman sebagai pemersatu.		
4.	Teman saya percaya bahwa keragaman di Indonesia sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.		
5.	Teman saya percaya bahwa keragaman itu sebagai pemersatu harus diperjuangkan.		
6.	Teman saya harus melestarikan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan.		
7.	Teman saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan untuk menciptakan pertengkaran karena perbedaan akan mendapatkan sanksi masyarakat.		
8.	Teman saya percaya bahwa sekecil apapun perbuatan untuk menciptakan pertengkaran karena perbedaan akan mendapatkan kutukan Tuhan Yang Maha Esa.		
9.	Teman saya meyakini bahwa Bhinneka Tunggal Ika penting menciptakan Indonesia Damai.		
10.	Teman saya meyakini bahwa saya harus selalu mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa untuk menerapkan Bhinneka Tunggal Ika sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru.

Soal Pilihan Ganda

1. Sesanti Bhhineka Tunggal Ika berasal dari masa Kerajaan
 - a. Singasari
 - b. Majapahit
 - c. Mataram
 - d. Sriwijaya
2. Bhinneka Tunggal Ika aslinya adalah
 - a. Berbeda –beda tetapi satu jua
 - b. Bersatu
 - c. Berubah
 - d. Berbeda

3. Bhinneka Tunggal Ika diambil dari Kitab Sutasoma yang dikarang oleh
 - a. Mpu Prapanca
 - b. Sungging Purbangkara
 - c. Mpu Panuluh
 - d. Mpu Tantular
4. Perbuatan di bawah ini yang bertentangan dengan Bhinneka Tunggal Ika:
 - a. Mau menang sendiri
 - b. Tidak menghargai perbedaan
 - c. bertengkar
 - d. Jawaban a, b, c benar
5. Bhineka Tunggalka bermanfaat untuk:
 - a. perdamaian
 - b. persatuan
 - c. kehidupan yang harmonis
 - d. Jawaban a, b, c benar

Kunci jawaban:

1. b
2. a
3. d
4. d
5. d

b. Uraian:

Soal

1. Apa dasarnya pemerintah melindungi keragaman di Indonesia?
2. Buktikan bahwa Bhinneka Tunggal Ika sebagai pemersatu bangsa Indonesia!
3. Jelaskan tentang asal usul Bhinneka Tunggal Ika!
4. Jelaskan mengapa Bhinneka Tunggal Ika itu penting?
5. Apa yang wajib dilakukan oleh Penghayat menurut ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk menerapkan Bhinneka Tunggal Ika

Kunci Jawaban

1. 4 (empat) consensus dasar, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara kesatuan republic Indonesia sebagai harga mati.
2. Indonesia damai dalam Negara kesatuan Republik Indonesia.
3. Bhineka Tunggal Ika berasal dari Kitab Sutasoma karya Mpu Tantular yang artinya Tiada Kebendaran Yang Mendua atau Berbeda-Beda Tetapi Tetap Satu.



4. Bhinneka Tunggal Ika penting karena di Indonesia karakteristik masyarakatnya beragama.
5. Tidak bertengkar, menghargasi pendapat orang lain, menghargai agama dan kepercayaan yang berdeba di lingkungan masing-masing .

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<ol style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk perlindungan negara terhadap keragaman yang ada, skor 6.b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk perlindungan negara terhadap perlindungan negara terhadap keragaman yang ada, skor 4.c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk perlindungan Negara terhadap perlindungan negara terhadap keragaman yang ada, skor 2.	6
2.	<ol style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) konsensus dasar yang melindungi keragaman yang ada, skor 10.b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) konsensus dasar yang melindungi keragaman yang ada, skor 6.c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) konsensus dasar yang melindungi keragaman yang ada, skor 3.	10
3.	<ol style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk pentingnya Bhinneka Tunggal Ika untuk persatuan Indonesia, skor 10.b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk pentingnya Bhinneka Tunggal Ika untuk persatuan Indonesia, skor 6.c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk pentingnya Bhinneka Tunggal Ika untuk persatuan Indonesia, skor 3.	10
4.	<ol style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk perbuatan yang bertentangan dengan Bhinneka Tunggal Ika skor 10.b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan Bhinneka Tunggal Ika, skor 6.c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk perbuatan yang bertentangan dengan Bhinneka Tunggal Ika, skor 3.	10
5.	<ol style="list-style-type: none">a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti Bhinneka Tunggal Ika berasal dari Indonesia, skor 10.b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti Bhinneka Tunggal Ika berasal dari Indonesia, skor 6.c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti Bhinneka Tunggal Ika berasal dari Indonesia, skor 3.	10

6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti keuntungan menerapkan Bhinneka Tunggal, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti keuntungan menerapkan Bhinneka Tunggal, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti keuntungan menerapkan Bhinneka Tunggal, skor 3.</p>	10
7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perbuatan sekecil apapun untuk melestarikan Bhinneka Tunggal Ika, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh perbuatan sekecil apapun untuk melestarikan Bhinneka Tunggal Ika, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh alasan tidak boleh berkata semaunya, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh alasan tidak boleh berkata semaunya, skor 5.</p>	10
9.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 8.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 4.</p> <p>d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 2.</p>	8
10.	<p>a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika untuk mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang perbuatan-perbuatan sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika untuk mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap tentang perbuatan-perbuatan sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika untuk mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 2.</p>	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Nilai PG + Uraian} \times 100}{100}$$

c. Tugas

Skor Penilaian :

1) *Tugas individu*

Melaporkan hasil identifikasi perbuatan yang sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diyakininya



- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) **Tugas kelompok**

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5(lima) orang. Identifikasi cerita orang tua/sesepuh menegani perbuatan tercela yang tidak sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika.

Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

- a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Sejarah Bhineka Tunggal Ika dengan sempurna, nilai 100.
- b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Sejarah Bhineka Tunggal Ika dengan kurang sempurna, nilai 90.
- c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Sejarah Bhineka Tunggal Ika, nilai 80.

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peran dalam menyusun kegiatan di bangunan peribadatan.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
Dst.										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
- TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
- R : Remedial
- P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Penghayatan yang diperankan.
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30.
 - b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.
- 3) Kerja sama
 - a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi Kami Berbeda-Beda tetapi Tetap Satu Jua mengerjakan soal pengayaan berupa macam-macam amalan Bhineka Tunggal Ika yang sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Bhinneke Tunggal Ika Berbeda-beda Tetapi Tetap Satu. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Bhinneke Tunggal Ika Berbeda-beda Tetapi Tetap Satu Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).



Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahnya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya: orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang sesuai dengan Bhinneka Tunggal Ika dalam menciptakan perdamaian di lingkungan tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 7

Lebih Dekat dengan Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa
- 3.2 Meyakini kemahakuasaan Tuhan.
- 3.3 Mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2.2 Bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya.
- 2.3 Memiliki sikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur.
- 1.1 Memahami sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 1.2 Mengetahui keteladanan tentang kejujuran (tokoh, sosok, panutan).
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

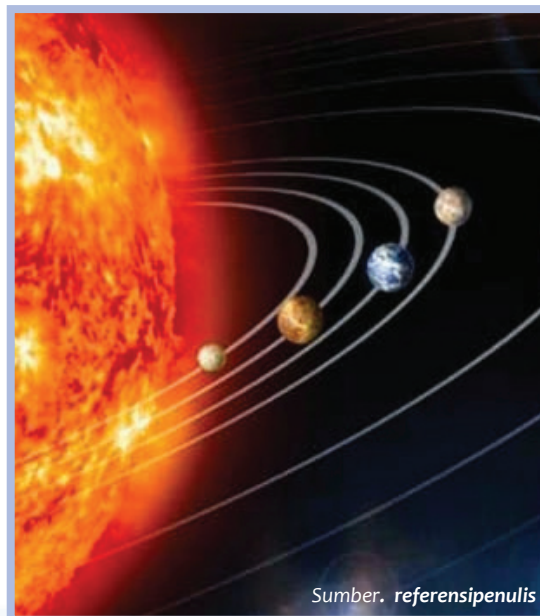
1. Menunjukkan bukti adanya sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menunjukkan bukti Kemaha kuasa Tuhan Yang Maha Esa
3. Menjelaskan Tuhan Yang Maha Esa itu Maha Kuasa
4. Menjelaskan tentang bentuk perolongan Tuhan Yang Maha Esa
5. Menganalisis bahwa kehidupan manusia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang wajib disyukuri
6. Menjelaskan sejarah penyebaran ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga masyarakat mengetahui sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa
7. Menauldani siapa penyebar yang menyebarkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
8. Menunjukkan keragaman budaya nusantara dan kearifan lokal sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.

D. Alokasi Waktu

Alokasi bagian ini adalah 2(dua) kali pertemuan (240 menit). Setiap kali pertemuan adalah 3 jam pelajaran (@ 40 menit (120 menit).

E. Materi

Tuhan Yang Maha Esa sebagai Pencipta makhluk hidup dan semua isinya untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Tuhan pasti berbeda dengan makhluk. Dalam ajaran kepercayaan Tuhan itu Maha Esa yang dinyatakan dengan ***tan kenging mangeran liyan*** (tidak boleh mempersekutukan Tuhan) dan ***tan kenging kinoyo ngopo*** (tidak boleh diwujudkan dalam bentuk makhluk). Alasan utama adalah sifat-sifat Tuhan adalah maha segalanya dan serba maha yang berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya. Tuhan bersifat kekal sedangkan makhluk bersifat fana (mati). Tuhan itu bersifat Esa karena kalau dua pasti akan menimbulkan ketidak teraturan di dunia.



Gambar 8.

Tuhan itu ada dengan sifat-sifat, yaitu Maha Esa, Maha Kuasa, Maha memberi pertolongan, Maha Suci, Maha Kasih dan Sayang (**Welas asih**), Maha Pemaaf, Tuhan Tidak Tidur (**Gusti Allah mboten sare**), Maha Melihat, Maha Mendengar, dan Maha pemberi kehidupan.

E. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Lebih Dekat dengan Sifat-Sifat Tuhan yang Maha Esa. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar).
2. Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dandapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan lap top dengan LCD dapat dioperasikan.
3. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam Rahayu dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan menyam-paikan tujuan pembelajaran.
4. Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi Sifat-Sifat Tuhan yang Maha Esa. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (*cooperative learning*). Model ini mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut.
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar Penghayat sedang mengamalkan ajaran dibangun peribadatan dan renungannya di kolom “Manembah”.



- 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
- 3) Peserta didik mencermati ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada kolom “Cermatilah”.
- 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar pengamalan ajaran kepercayaan.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang pengamalan ajaran kepercayaan (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
- 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (bukti-bukti Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa).
- 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta Didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari “Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh gurumata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulisdalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :



No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat yang berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya.		
2.	Saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Esa.		
3.	Saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Kuasa.		
4.	Saya percaya bahwa Tuhan yang Maha Esa yang memberi hidup dan kehidupan.		
5.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat kasih sayang.		
6.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat suci.		
7.	Saya meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa memberikan pertolongan tanpa pilih kasih.		
8.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu Maha Suci.		
9.	Saya wajib bersyukur mendapatkan ajaran tentang sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.		
10.	Saya wajib mengamalkan ajaran kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat yang berbeda dengan makhluk ciptan-Nya.		
2.	Teman saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Esa.		
3.	Teman saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Kuasa.		
4.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha yang memberi hidup dan kehidupan.		
5.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat kasih sayang.		
6.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memiliki sifat suci.		

7.	Teman saya meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa memberikan pertolongan tanpa pilih kasih.		
8.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu Maha Suci.		
9.	Teman sayawajib bersyukur mendapatkan ajaran tentang sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.		
10.	Teman saya wajib mengamalkan ajaran kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a **Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru**

Soal Pilihan Ganda

- Tuhan tidak boleh dipersekutukan karena Sifat Tuhan adalah
 - Maha Esa
 - Maha Melihat
 - Maha Mendengar
 - Maha Mengetahui
- Tuhan akan memperlakukan sama dalam memberikan pertolongan kepada semua makhluk karena sifat Tuhan adalah
 - Maha Kuasa
 - Maha Adil
 - Maha Mendegar
 - Tuhan tidak Tidur
- Tuhan mengetahui sekecil apapun yang dikerjakan oleh semua makhluk, karena Tuhan bersifat:
 - Maha Melihat
 - Maha Mengetahui
 - Maha mendengar
 - Jawaban a dan b
- Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah
 - dilarang menyekutukan Tuhan
 - dilarang mewujudkan Tuhan dengan makhluk
 - dilarang menghina ciptaan Tuhan
 - Jawaban ab,b,dan c benar
- Sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan bahwa:
 - Tuhan berbeda dengan makhluk yang diciptakan
 - Tuhan bersifat kekal sedangkan makhluk adalah fana (mati)
 - Tuhan Maha Mengetahui segalanya sedangkan makhluk memiliki pengetahuan terbatas
 - Jawaban a, b, dan c benar

Kunci Jawaban: 1. a 2. b 3. b 4. d 5. d



b. Uraian:

Soal

1. Jelaskan sifat-sifat Tuhan bahwa Tuhan itu Maha Esa menurut ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?
2. Jelaskan bentuk perbuatan yang dilarang dalam mengamalkan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa?
3. Identifikasi sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa di kelas?
4. Mengapa Tuhan itu memiliki sifat Maha Kuasa?
5. Jelaskan bahwa Tuhan Itu memiliki sifat Welas Asih (Kasih Sayang)

Kunci Jawaban

1. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah mempercayai Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan segala makhluk dan isinya, menghayati ajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tuhan Yang Maha Esa tidak boleh dipersekutukan dan tidak diwujudkan dalam bentuk makhluk. Tuhan Maha Mengetahui semua perbuatan makhluk. (dikembangkan oleh guru).
3. Semua perbuatan manusia berada dalam pengawasan Tuhan Yang Maha Esa, Maha Melihat, Maha Pemberi Hidup, Maha Memberi Pertolongan dan Maha Welas Asih
4. Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan makhluk hidup dan isinya. Bumi dan langit tidak bertabrakan
5. Tuhan memberi pertolongan kepada siapa saja tanpa membeda-bedakan dan penuh kasih sayang.

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 2.	6
2.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4 (empat) ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjelaskan sifat-sifat Tuhan, skor 10.	

	<p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjelaskan sifat-sifat Tuhan, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menjelaskan sifat-sifat Tuhan, skor 3.</p>	10
3.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk yang bukan sifat Tuhan sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk yang bukan sifat Tuhan sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk yang bukan sifat Tuhan sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 3.</p>	10
4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk perwujudan sifat Tuhan Yang Welas Asih, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk perwujudan sifat Tuhan Yang Welas Asih, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk perwujudan sifat Tuhan Yang Welas Asih, skor 3.</p>	10
5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti perbuatan yang dilarang tentang Kemaha Esaan Tuhan, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti perbuatan yang dilarang tentang Kemaha Esaan Tuhan, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti perbuatan yang dilarang tentang Kemaha Esaan Tuhan, skor 3.</p>	10
6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti keuntungan meyakini sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti keuntungan meyakini sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti keuntungan meyakini sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa, skor 3.</p>	10
7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh sifat Tuhan Yang Maha Mengetahui perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh contohsifat Tuhan Yang Maha Mengetahui perbuatan perbuatan sekecil apapun perbuatan danpekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh Tuhan Maha Kuasa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh Tuhan Maha Kuasa, skor 5.</p>	10



9.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan bahwa Tuhan Tidak Tidur, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan bahwa Tuhan Tidak Tidur, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan bahwa Tuhan Tidak Tidur, skor 4. d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan bahwa Tuhan Tidak Tidur, skor 2.	8
10.	a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang perbuatan-perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa tentang sifat-sifat Tuhan sebagai perwujudan bersyukur, skor 6. b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang perbuatan-perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa tentang sifat-sifat Tuhan sebagai perwujudan bersyukur, skor 4. c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap tentang perbuatan-perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa tentang sifat-sifat Tuhan sebagai perwujudan bersyukur, skor 2.	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Nilai PG + Uraian} \times 100}{100}$$

c. Tugas

Skor Penilaian :

1) Tugas individu

Melaporkan hasil identifikasi dalam ajaran tentang Sifat-Sifat Tuhan yang diyakininya

- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) Tugas kelompok

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5 (lima) orang. Identifikasi cerita orang tua/sesepuh dalam organisasi kepercayaan tentang perjuangan eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

- a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa, nilai 100.
- b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esakurang sempurna, nilai 90.
- c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa masih ada kesalahan, nilai 80.

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain perantentang pentingnya memahami Sifat-Sifat Tuhan Yang Maha Esa (Kantin Kejujuran).

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM) R : Remedial
 TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Penghayatan yang diperankan.
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
 - b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.
- 3) Kerja sama
 - a. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c. Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d. Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.



H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi Lebih Dekat dengan Sifat-Sifat Tuhan mengerjakan soal pengayaan berupa macam-macam amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang Sifat-Sifat Tuhan peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Lebih Dekat dengan Sifat-Sifat Tuhan. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Lebih Dekat dengan Sifat-Sifat Tuhan.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya: orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku jujur, peduli, dan bertanggung jawab di lingkungan tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 8

Nenek Moyangku yang Arif

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
- 2.2 Bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya
- 2.3 Memiliki sikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur
- 1.1 Memahami sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah
- 5.1 Menjelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk
- 5.2 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban.



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi ajaran nenek moyang tentang Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Menjelaskan pentingnya ajaran nenek moyang tentang Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
3. Menunjukkan ajaran nenek moyang yang mengajarkan pentingnya meningkatkan kepedulian dalam kehidupan
4. Menunjukkan ajaran nenek moyang yang mengajarkan pentingnya meningkatkan disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan
5. Menunjukkan bahwa ajaran nenek moyang mengenai Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai karunia Tuhan
6. Menunjukkan ajaran nenek moyang yang mengajarkan pentingnya meningkatkan sikap santun, pemaaf, adi luhung dalam kehidupan
7. Menjelaskan pentingnya melestarikan budaya nusantara sebagai pemersatu
8. Menjelaskan pentingnya melestarikan kearifan lokal sebagai jati diri bangsa
9. Mengidentifikasi perbuatan yang dilarang dan yang dianjurkan dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya
10. Menyebutkan bahwa pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya sebagai kewajiban.

D. Alokasi Waktu

Alokasi waktu bab ini adalah 2 (dua) kali pertemuan. Setiap kali pertemuan adalah 3 (tiga) jam pelajaran @ 40 menit (120 menit).

E. Materi

Indonesia memiliki keragaman dalam berbagai aspek. Keragaman itu ditentukan oleh letak Indonesia yang berada dalam jalur perdagangan dunia dan lokasi geografisnya yang berada dalam posisi silang dunia. Lokasi itu menjadikan Indonesia sebagai pertemuan dari berbagai agama, kebudayaan dan kepercayaan. Kendati demikian, Indonesia sejak dulu dapat mempertahankan Ke-Indonesiaan walaupun berinteraksi dengan berbagai agama dan kebudayaan, yang dikenal kearifan lokal. Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa bertahan dan memberikan jati diri yang khas dalam pembentukan jati diri bangsa.

Penghayat memberikan sumbangsih bagi Indonesia sebagai pembentuk identitas dan rujukan pembinaan karakter bangsa. Penghayat kepercayaan berasal dari bumi Indonesia dan hanya dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Penghayat Kepercayaan

terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki ajaran percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan semua makhluk dan isinya dan memberikan petunjuk yang sangat penting bagi terciptanya kehidupan yang tentram, sejahtera, bahagia lahir batin. Ajaran itu diamalkan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Setiap ajaran intinya sama, walaupun kelihatannya berbeda-beda. Masing-masing memiliki bangunan peribadatan, yang namanya sesuai dengan sebutan masing-masing ajaran. Setiap warganegara mengamalkan ajarannya dan melaksanakan peribadatan di bangunan peribadatan dengan damai.



Gambar 9.

Kearifan lokal yang diekspresikan melalui ungkapan (pitutur luhur), kesenian (seni rupa, seni musik, seni kriya, seni pertunjukan) terbukti mampu meningkatkan kualitas harga diri, memiliki sejumlah nilai spiritual, nilai sosial, nilai etik, nilai nalar, dan nilai estetika. Bahkan, kearifan lokal itu bermanfaat untuk pelestarian lingkungan melampaui zaman nenek moyang hidup. Kearifan lokal yang dilakukan nenek moyang kita bertahan sampai dengan sekarang.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Nenek Moyangku Yang Arif. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/ Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar).



- b. Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dandapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan lap top dengan LCD dapat dioperasikan. Guru mengucapkan salam Rahayu dan berdoa bersama.dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempatduduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi Nenek Moyangku Yang Arif. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (cooperative learning). Model ini mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugasatau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar bentuk ritual sebagai kearifan lokal di kolom “Manembah”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati bentuk kearifan lokal pada kolom “Cermatilah”.
 - 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar bentuk kearifan lokal.
 - 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
 - 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang kearifan lokal(diusahakan olehguru), secara klasikal atau individual.
 - 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugasuntuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (kearifan lokal sebagai pengamalan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa).
 - 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.

- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta Didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Asl Usul Kearifan Lokal di wilayah peserta didik”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari “Asl Usul Kearifan Lokal di wilayah peserta didik”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).

Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulisdalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :



No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik dalam aktifitas di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(v) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa ajaran kepercayaan sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat.		
2.	Saya bangga menjadi warganegara Indonesia karena kaya dengan keragaman budaya dan keraifan lokal.		
3.	Saya percaya bahwa Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa membentuk jati diri bangsa Indonesia.		
4.	Saya percaya bahwa ajaran kepercayaan mengajarkan seseorang untuk bersikap santun, pemaaf, sabar, dan adiluhung.		
5.	Saya percaya bahwa bahwa ajaran kepercayaan yang diajarkan oleh nenek moyang berfungsi untuk pelestarian lingkungan.		

6.	Saya percaya bahwa sekecil apapun perbuatan seseorang yang mengerjakan perbuatan yang dilarang dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah dosa.		
7.	Saya percaya bahwa sekecil apapun perbuatan seorang yang mengerjakan perbuatan yang dianjurkan dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah mendapat ganjaran.		
8.	Saya percaya bahwa ajaran kepercayaan dan kearifan lokal itu sebagai pemersatu bangsa.		
9.	Saya meyakini bahwa melestarikan ajaran kepercayaan yang diwariskan oleh nenek moyang wajib dilestarikan.		
10.	Saya meyakini bahwa pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya sebagai kewajiban.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa ajaran kepercayaan sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat.		
2.	Teman saya bangga menjadi warganegara Indonesia karena kaya dengan keragaman budaya dan kearifan lokal.		
3.	Teman saya percaya bahwa Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa membentuk jati diri bangsa Indonesia.		
4.	Teman saya percaya bahwa ajaran kepercayaan mengajarkan seseorang untuk bersikap santun, pemaaf, sabar, dan adil.		
5.	Teman saya percaya bahwa ajaran kepercayaan yang diajarkan oleh nenek moyang berfungsi untuk pelestarian lingkungan.		
6.	Teman saya percaya bahwa sekecil apapun perbuatan seseorang yang mengerjakan perbuatan yang dilarang dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah dosa.		
7.	Teman saya percaya bahwa sekecil apapun perbuatan seorang yang mengerjakan perbuatan yang dianjurkan dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah mendapat ganjaran.		



8.	Teman saya percaya bahwa ajaran kepercayaan dan kearifan lokal itu sebagai pemersatu bangsa.		
9.	Teman saya meyakini bahwa melestarikan ajaran kepercayaan yang diwariskan oleh nenek moyang wajib dilestarikan.		
10.	Teman saya meyakini bahwa pengamalan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianutnya sebagai kewajiban.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

a. Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru

Soal Pilihan Ganda

- Kearifan lokal diajarkan melalui ajaran kepercayaan menjelaskan tentang
 - larangan
 - anjuran
 - kutukan
 - awaban a dan b benar
- Kearifan lokal memiliki manfaat untuk
 - pelestarian lingkungan
 - pembentukan jati diri
 - pembinaan budi pekerti
 - Jawaban a, b, dan c
- Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan tentang kearifan lokal memiliki nilai
 - Logika
 - sopan santun
 - keindahan
 - Jawaban a, b, dan c
- Budaya nusantara yang beragam memiliki fungsi
 - Pemersatu bangsa
 - Pemecah bangsa
 - Konflik sosial
 - Perang antarsuku

5. Keragaman budaya nusantara dan kearifan lokal menurut ajaran kepercayaan terhadap Maha Esa adalah
 - a. disyukuri sebagai karunia Tuhan
 - b. dipungkiri sebagai karunia Tuhan
 - c. ditawarkan
 - d. tidak dipercayai

Kunci jawaban:

1. d. 2. d 3. d 4. a 5. a

b. Uraian

Soal

1. Identifikasi ekspresi keragaman budaya nusantara Maha Esa?
2. Identifikasi 3 (tiga) kearifan lokal di lingkunganmu?
3. Jelaskan fungsi keragaman budaya itu?
4. Jelaskan ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk menghargai kearifan lokal?
5. Jelaskan sikap kita melihat keragaman budaya dan kearifan lokal?

Kunci Jawaban

1. Kesenian, ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan ritual
2. Labuhan, larung, sedekah laut, nyadran, satu suro
3. Pemersatu bangsa, pembinaan budi pekerti dan pembentukan jati diri bangsa
4. Adanya anaran tentang anjuran menghargai kearifan lokal dan larangan merusak dan sikap tidak terpuji lainnya
5. Bersyukur karena sebagai amalan sebagaimana ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk kearifan lokal dalam ajaran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk kearifan lokal dalam ajaran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk kearifan lokal dalam ajaran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 2.	6



2.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) fungsi kearifan lokal dalam ajaran Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) kearifan lokal dalam ajaran Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) kearifan lokal dalam ajaran Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, skor 3.</p>	10
3.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk keuntungan melestarikan kearifan lokal melalui ajaran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan prinsip tidak membedakan latarbelakang, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk keuntungan melestarikan kearifan lokal melalui ajaran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan prinsip tidak membedakan latarbelakang, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk keuntungan melestarikan kearifan lokal melalui ajaran Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan prinsip tidak membedakan latarbelakang, skor 3.</p>	10
4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk larangan yang berfungsi untuk melestarikan lingkungan, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk larangan yang berfungsi untuk melestarikan lingkungan, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk larangan yang berfungsi untuk melestarikan lingkungan, skor 3.</p>	10
5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti anjuran bersikap dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti anjuran bersikap dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti anjuran bersikap dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 3.</p>	10
6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti manfaat mengamalkan sikap bersopan santun, pemaaf, dan sabar dalam kehidupan, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti manfaat mengamalkan sikap bersopan santun, pemaaf, dan sabar dalam kehidupan, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti manfaat mengamalkan sikap bersopan santun, pemaaf, dan sabar dalam kehidupan, skor 3.</p>	10

7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perbuatan sekecil apapun bersikap sopan santun, pemaaf, dan sabar dalam sekolah, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh contoh perbuatan sekecil apapun bersikap sopan santun, pemaaf, dan sabar dalam sekolah, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh kerugian tidak bersikap sopan santun, pemaaf, dan sabar dalam sekolah 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh kerugian tidak bersikap sopan santun, pemaaf, dan sabar dalam sekolah, skor 5.</p>	10
9.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan potensi kearifan lokal dan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk persatuan Indonesia, skor 8.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan potensi kearifan lokal dan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk persatuan Indonesia, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan potensi kearifan lokal dan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk persatuan Indonesia, skor 4.</p> <p>d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan potensi kearifan lokal dan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk persatuan Indonesia, skor 2.</p>	8
10.	<p>a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang perbuatan-perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang perbuatan-perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap tentang perbuatan-perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 2.</p>	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Nilai PG + Uraian} \times 100}{100}$$

c. Tugas

Skor Penilaian :

1) Tugas individu

Melaporkan hasil identifikasi ajaran kepercayaan tentang kearifan lokal

- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.



- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) **Tugas kelompok**

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5(lima) orang. Identifikasi cerita orang tua/sesepuh dalam meleksanakan kearifan lokal sebagai ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelpmok lain memberikan tanggapan.

- a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Bentuk Kearifan Lokal di lingungannya dengan sempurna, nilai 100
- b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Bentuk Kearifan Lokal di lingungannya dengan kurang sempurna, nilai 90
- c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Bentuk Kearifan Lokal di lingungannya masih ada kesalahan, nilai 80

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peran menjaga kearifan lokal dengan nyanyian nenek moyang seorang Pelaut.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
- TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
- R : Remedial
- P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1) **Kejelasan dan kedalaman informasi**

- a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.

- b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) **Penghayatan yang diperankan.**
- a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
 - b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.
- 3) **Kerja sama**
- a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

H. **Pengayaan**

Peserta didik yang sudah menguasai materi Nenek Moyangku Yang Aeif mengerjakan soal pengayaan berupa macam-macam amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang kearifan lokal di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

I. **Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh gurumateri Nenek Moyangku Yang Arif. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soalyang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Nenek Moyangku Yang Arif.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

J. **Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat**

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran



atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku dalam menciptakan kebersihan di lingkungan tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 9

Teguhkan Niat dan Bersihkan Hati

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa.
- 3.2 Meyakini kemahakuasaan Tuhan.
- 3.3 Mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
- 2.2 Bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya.
- 2.3 Memiliki sikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur.
- 1.1 Memahami sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.
- 5.1 Menjelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk.
- 5.2 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban.



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menganalisis bukti adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa.
2. Menjelaskan bukti kemahakuasaan Tuhan.
3. Menceritakan proses penciptaan makhluk hidup dan isinya.
4. Menjelaskan semua isi alam semesta sebagai karunia Tuhan untuk pemenuhan kebutuhan hidup .
5. Menceritakan pentingnya memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
6. Menjelaskan pentingnya bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya.
7. Menjelaskan keuntungan bersikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur.
8. Menganalisis perkembangan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
9. Menjelaskan keragaman budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.
10. Menjelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
11. Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Alokasi Waktu

Alokasi waktu bab ini adalah 2 (dua) kali pertemuan (240 menit). Setiap pertemuan adalah 120 menit (3 jam pelajaran @ 40 menit).

E. Materi

Tuhan Sang Pencipta adalah Tuhan itu Maha Esa, Tuhan menciptakan semua makhluk tidak ada sama atau beragam. Kalau Tuhan itu dua akan menimbulkan bencana. Tuhan yang satu ingin menerbitkan matahari sedangkan Tuhan Yang Lain akan menenggelamkan matahari. Tuhan tidak dapat dipersekutukan. Begitu juga, keteraturan angin dan bumi yang bergerak pada poros edarnya menunjukkan Kemahakuasaan Tuhan. Manusia dalam kondisi sehat, terus sedetik kemudian meninggal atas kekuasaan Tuhan. Begitu juga dengan bencana selalu ada keajaiban, seorang bayi selamat dari gempa bumi sementara ribuan orang meninggal. Pada peristiwa tsunami Aceh, seorang bayi mengapung di laut di atas kasus yang basah selama berhari-hari dan selamat. Isi bumi semuanya merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang harus diyukuri. Syukur dengan cara mengelola lingkungan untuk masa depan, melestarikan lingkungan dengan daur ulang atau penanaman pohon.

Manusia diharapkan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan cara sederhana jangan membuang sampah plastik sembarang, jangan membuang sampah di sungai, dan jangan memakan berlebihan. Belajar untuk masa depan sangat dianjurkan untuk menemukan proses daur ulang yang terbarukan. Di samping itu manusia harus berdisiplin untuk mengawal niat dan sesuai dengan aturan serta bertanggung jawab terhadap semua tugas yang diberikan dan tugas yang merupakan inisiatif kita. Manusia yang bersikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur akan menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Ajaran untuk menciptakan keharmonisan diajarkan oleh ajaran kepercayaan yaitu *Memayu Hayuning Bawana* (damai di dunia, dan berkah sekalian alam).



Gambar 10.

Keberadaan ajaran Penghayat di lingkungan peserta didik dijelaskan mengapa bias tersebar di lingkungan mereka? Penyebaran itu karena ada orang yang menyebarkan karena yakin ajarannya benar yang harus diperjuangkan sampai mati. Benda hadir di permukaan bumi tidak langsung jatuh dari langit melainkan mengalami perkembangan secara bertahap dan cepat.

Keragaman Indonesia jelas diekspresikan dalam budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah yang menjadi pemersatu. Keragaman itu dinyatakan melalui cerita rakyat, seni, ritual, uagkapan, arsitektur, desaian, ragam hias, kuliner, sistem pengobatan, senjata dan peralatan tradisional. Semua budaya dan kerifan lokal itu memiliki nilai logika, etika, estetika, dan sosial. Muatan eskpresi itu adalah adanya anjuran dan larangan yang wajib dilakukan oleh manusia sebagai pemenuhan kewajiban kemanusiaan.



F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Teguhkan Niat dan Sucikan Hati. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar.
- 2) Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dan dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan laptop dengan LCD dapat dioperasikan. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyapa peserta didik dengan Rahayu dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi Teguhkan Niat dan Sucikan Hati. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (*cooperative learning*). Model ini mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar Penghayat sedang mengekspresikan budaya nusantara dan kearifan lokal sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa dan renungannya di kolom “Renungkanlah”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati teks Ritual Teguhkan Niat dan Sucikan Hati yang ada pada kolom “Cermatilah”.

- 4) Peserta didik mengemukakan isi teks Ritual Teguhkan Niat dan Sucikan Hati.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang Teguhkan Niat dan Sucikan Hati (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
- 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (ekspresi budaya dan kearifan lokal sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa).
- 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta Didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Ritual Teguhkan Niat dan Sucikan Hati”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari “Teguhkan Niat dan Sucikan Hati”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).



G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulisdalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa Tuhan itu ada dan Tuhan itu Maha Esa.		
2.	Saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Kuasa.		
3.	Saya percaya bahwa lingkungan dan isinya sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu akan memberikan pertolongan kepada semua makhluk tanpa pilih kasih.		
5.	Saya percaya bahwa meningkatkan kepedulian dalam aspek yang dapat dikerjakan mulai dari lingkungan akan bermanfaat bagi masyarakat.		
6.	Saya harus mengamalkan sikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas saya saya kerjakan.		
7.	Saya meyakini bahwa sikap pemaaf, sabar, dan adiluhung bermanfaat dalam menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.		
8.	Saya percaya bahwa setiap kejadian pasti mengalami perkembangan dan ada hikmahnya.		
9.	Saya meyakini bahwa kita wajib mengamalkan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa Tuhan itu ada dan Tuhan itu Maha Esa.		
2.	Saya percaya bahwa Tuhan itu Maha Kuasa.		
3.	Teman saya percaya bahwa lingkungan dan isinya sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.		



4.	Teman saya percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu akan memberikan pertolongan kepada semua makhluk tanpa pilih kasih.		
5.	Teman saya percaya bahwa meningkatkan kepedulian dalam aspek yang dapat dikerjakan mulai dari lingkungan akan bermanfaat bagi masyarakat.		
6.	Teman saya percaya harus mengamalkan sikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas saya saya kerjakan.		
7.	Teman saya meyakini bahwa sikap pemaaf, sabar, dan adiluhung bermanfaat dalam menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.		
8.	Teman saya percaya bahwa setiap kejadian pasti mengalami perkembangan dan ada hikmahnya.		
9.	Teman saya meyakini bahwa kita wajib mengamalkan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
10.	Teman saya meyakini bahwa saya harus selalu menunaikan kewajiban sebagai tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru

Soal Pilihan Ganda

- Tuhan itu Maha Esa sehingga ajaran kepercayaan mengajarkan adalah
 - Tidak boleh menyekutukan Tuhan
 - Tuhan yang menciptakan makhluk hidup dan isinya
 - Tuhan tidak pilih kasih
 - Tuhan itu Maha Mengetahui
- Keragaman budaya dan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan:
 - karunia Tuhan Yang Maha Esa
 - wajib disyukuri
 - diingkari
 - Jawaban a dan b
- Sikap yang mendukung terciptakan perdamaian dan keharmonisan di masyarakat adalah

- a. pemaaf, sabar, dan adiluhung
 - b. egois dan menang sendiri
 - c. mengalah sampai batas tertentu
 - d. Jawaban a dan c
4. Sikap terpuji yang diajarkan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah
- a. Disiplin
 - b. Menghindar
 - c. Banyak berbicara
 - d. Banyak memberikan janji
5. Budaya nusantara dan keraifan lokal yang beragam itu dijadikan sebagai pemersatu dalam sesanti
- a. Bhinneka Tunggal Ika
 - b. Benni Neka Tonggella Neka
 - c. Bersatu Kita Teguh
 - d. Jawaban a dan b

Kunci Jawaban: 1. a 2. d 3. d 4. a 5. a

b. Uraian

1. Jelaskan 2 (dua) bukti Tuhan itu Maha Esa!
2. Mengapa kita percaya Tuhan itu Maha Esa?
3. Mengapa perbedaan di Indonesia tidak menimbulkan perpecahan?
4. Tunjukkan sikap yang ajaran kepercayaan yang sesuai dengan tumbuh dan berkembangnya sikap perdamaian dan harmonisasi sosial!
5. Jelaskan 2 (dua) ekspresi budaya di lingkungan kalian yang mempersatukan masyarakat!

Kunci Jawaban

1. Tuhan Maha Esa dengan bukti proses penciptaan manusia, kehidupan, dan semua isinya sempurna dan teratur.
2. Tuhan yang menciptakan semua makhluk dan isinya untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Ajaran kepercayaan yang mendasar adalah tidak boleh menyekutukan Tuhan
3. Kearifan lokal Indonesias sejak dulu mengajarkan bahwa perbedaan itu berfungsi sebagai pemersatu yang dijadikan consensus nasional, yaitu Bhinneka Tunggal Ika
4. Sikap pemaaf, sabar, ngalah, adiluhung dan saling menghargai
5. Ritual untuk menyucikan pikiran dan meneguhkan niat, menyucikan hati. Cerita rakyat yang memiliki nilai logika, etika, estetika, sosial dan pelestarian lingkungan



Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk bukti Tuhan Yang Maha Esa, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk bukti Tuhan Yang Maha Esa, skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk bukti Tuhan Yang Maha Esa, skor 2.	6
2.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) konsensus dasar yang melindungi keragaman budaya dan kearifan lokal, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) konsensus dasar yang melindungi keragaman budaya dan kearifan lokal, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) konsensus dasar yang melindungi keragaman budaya dan kearifan lokal, skor 3.	10
3.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bukti Tuhan Maha Kuasa, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bukti Tuhan Maha Kuasa skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bukti Tuhan Maha Kuasa, skor 3.	10
4.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esaskor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk pertolongan Tuhan yang Maha Esa, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk pertolongan Tuhan yang Maha Esa, skor 3.	10
5.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti sikap yang dianjurkan untuk menciptakan perdamaian dan harmonisasi sosial, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti sikap yang dianjurkan untuk menciptakan perdamaian dan harmonisasi sosial, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti sikap yang dianjurkan untuk menciptakan perdamaian dan harmonisasi sosial, skor 3.	10
6.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti keuntungan bersikap disiplin dan bertanggungjawab, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti keuntungan keuntungan bersikap disiplin dan bertanggungjawab, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti keuntungan keuntungan bersikap disiplin dan bertanggungjawab, skor 3.	10

7.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perbuatan yang bertentangan dengan sikap yang dianjurkan yang menimbulkan konflik, perang, dan pertengkaran, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh contoh perbuatan yang bertentangan dengan sikap yang dianjurkan yang menimbulkan konflik, perang, dan pertengkaran, skor 5.	10
8.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh alasan tidak boleh berkata semaunya, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh alasan tidak boleh berkata semaunya, skor 5.	10
9.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 8. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 4. d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 2.	8
10.	a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 6. b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 4. c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap tentang perbuatan yang mengamalkan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 2.	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Nilai PG + Uraian} \times 100}{100}$$

c. Tugas

Skor Penilaian :

1) Tugas individu

Melaporkan hasil identifikasi tata cara menembah sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha yang diyakininya

- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.



- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) **Tugas kelompok**

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5(lima) orang. Identifikasi cerita orang tua/sesepuh tentang pentingnya bersikap pemaaf, sabar, ngalah, dan adiluhung sebagai inti ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

- a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Ritual Teguh Niat Sucikan Hati dengan sempurna, nilai 100.
- b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Ritual Teguh Niat Sucikan Hati dengan kurang sempurna, nilai 90.
- c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Ritual Teguh Niat Sucikan Hati masih ada kesalahan, nilai 80.

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peran menceritakan isi cerita rakyat setempat.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
- TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
- R : Remedial
- P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.

- b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) Penghayatan yang diperankan.
- a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
 - b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.
- 3) Kerja sama
- a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi Ritual Teguh Niat Sucikan Hati mengerjakan soal pengayaan berupa macam-macam amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh gurumateri Ritual Teguh Niat Sucikan Hati. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi Ritual Teguh Niat Sucikan Hati sebagaimana inti ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalambuku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi



tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku dalam menciptakan kebersihan di lingkungan tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 10

Mari Bergotong-Royong

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
- 2.2 Bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya
- 1.3 Mengetahui keteladanan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah
- 5.1 Menjelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk
- 5.2 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban.



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menunjukkan bentuk syukur sebagai makhluk manusia yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha paling sempurna
2. Mengidentifikasi sikap peduli lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
3. Mengidentifikasi eksrepsi kearifan lokal untuk saling tolong menolong gotong royong sebagai karunia Tuhan Yanag Maha Esa
4. Menganalisis pentingnya gotong-royong di masyarakat
5. Mengidentifikasi sikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya dalam ajaran kepercayaan
6. Menganalisis perjuangan para Pahlawan, tokoh Penghayat dalam pendidikan dan kemanusiaan.
7. Menganalisis potensi keragaman sebagai pemersatu bangsa.
8. Menerapkan amalan baik dan perbuatan buruk sesuai dengan ajaran sebagai kewajiban.
9. Memperagakan eskpresi budaya nusantara yang mengajarkan tentang perdamaian.

D. Alokasi Waktu

Bagian ini alokasi waktunya adalah 240 menit atau 2 (dua) kali pertemuan. Setiap pertemuan adalah 120 menit (3 jam pelajaran @ 40 menit).

E. Materi

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna. Semua isi dunia digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Pemenuhan kebutuhan itu harus dikelola bukan untuk dihabiskan sekarang melainkan untuk masa depan. Manusia dengan karunia akalny dapat mengubah dunia sesuai dengan yang dikehendakinya. Dalam mengendalikan perubahan yang diciptakan oleh manusia diperlukan suatu perlindungan diantaranya melalui budaya dan kearifan. Perlindungan itu diwujudkan melalui seni, uangkan, cerita rakyat, ritual, dan eskpresi lainnya yang tujuannya untuk mengingatkan. Perlindungan lainnya yang sesuai dengan aturan hukum formal, yaitu peraturan perundang-undangan yang tertulis.

Perubahan itu menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, bencana alam, dan perubahan iklim. Cara terbaik adalah meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Masyarakat dalam mengendalikan untuk mencapai tujuan dengan Gotong Royong. Istilah gotong-royong di berbagai daerah beragam, di antaranya *sambatan*, *mapalus*, *gugur gunung*, dan *kerja bakti*. Semuanya dinyatakan dengan ungkapan ***ringan sama dijinjing, berat sama dipikul*** itu bagian dari kearifan lokal Indonesia.



Gambar 11.

Masyarakat dalam bergotong royong tetap menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Ajaran kepercayaan mengajarkan untuk membantu sesama tanpa pamrih dengan kedisiplinan yang tinggi. Tuhan semua yang membalas sekecil apapun perbuatan manusia.

Para pahlawan dan tokoh Penghayat telah membuktikan tidak ada perjuangan tercapai tanpa bergotong royong. Kesuksesan dalam memperjuangkan pelayanan bidang pendidikan dan kemanusiaan serta eksistensi Penghayat di Indonesia membutuhkan kerja sama dengan orang dan lembaga lainnya. Sikap dari Pahlawan dan para tokoh adalah menunaikan kewajiban tanpa pamrih

Kerja sama atau gotong royong telah diamalkan oleh masyarakat Indonesia yang terbukti bermanfaat untuk menjadikan masyarakat bersatu, guyub, dan solid.



F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Yuk Bergotong Royong. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar).
- 2) Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dan dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan laptop dengan LCD dapat dioperasikan. Guru mengucapkan salam “Rahayu” dan berdoa bersamadi lanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi Yuk Bergotong Royong. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (*cooperative learning*). Model ini mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar Penghayat sedang mengekspresikan gotong royong di tempat tinggalnya dan renungannya di kolom “Manembah”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati film Gotong Royong yang ada pada kolom “Cermatilah”.

- 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar Gotong Royong.
- 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
- 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang Gotong Royong (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
- 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai tentang manfaat gotong royong,
- 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta Didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Eskpresi Gotong Royong”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari “Gotong Royong”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda ✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).



G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh gurumata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulisdalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa Indonesia memiliki kearifan lokal untuk saling batu membantu dalam pemenuhan kebutuhan.		
2.	Saya bangga menjadi warga negara Indonesia karena kearifan lokal gotong royong.		
3.	Saya percaya bahwa gotong royong sangat bermanfaat dalam masyarakat.		
4.	Saya percaya bahwa gotong royong tidak membedakan status dan latar belakang masyarakat.		
5.	Saya percaya bahwa gotong-royong diwaridkan melalui kebudayaan secara turun temurun.		
6.	Saya harus menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menunaikan kewajiban.		
7.	Saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Saya percaya bahwa masyarakat yang tidak berperan serta dalam gotong royong akan mendapatkan sanksi sosial.		
9.	Saya meyakini bahwa gotong royong ada di seluruh masyarakat Indonesia sebagai nilai luhur.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu bergotong royong merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :



No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa Indonesia memiliki kearifan lokal untuk saling bantu membantu dalam pemenuhan kebutuhan.		
2.	Teman saya bangga menjadi warganegara Indonesia karena kearifan lokal gotong-royong.		
3.	Teman saya percaya bahwa gotong-royong sangat bermanfaat dalam masyarakat.		
4.	Teman saya percaya bahwa gotong-royong tidak membedakan status dan latarbelakang masyarakat.		
5.	Teman saya percaya bahwa gotong-royong diwariskan melalui kebudayaan secara turun temurun.		
6.	Teman saya harus menerapkan sikap disiplin dan bertanggung-jawab dalam menunaikan kewajiban.		
7.	Teman saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Teman saya percaya bahwa masyarakat yang tidak berperan serta dalam gotong-royong akan mendapatkan sanksi sosial.		
9.	Teman saya meyakini bahwa gotong-royong ada di seluruh masyarakat Indonesia sebagai nilai luhur.		
10.	Teman saya meyakini bahwa saya harus selalu bergotong-royong merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru

Soal Pilihan Ganda

- Kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun untuk saling membantu yang di berbagai wilayah di Indonesia adalah
 - gotong royong
 - bayar seseorang
 - gengsi karena statusnya lebih tinggi
 - mewakikan kepada seseorang
- Media pewarisan gotong royong di antaranya melalui
 - media tradisi
 - media sosial
 - media massa
 - semua jawaban benar

3. Manfaat utama gotong royong adalah
 - a. tolong menolong
 - b. kompak, guyub, rukun
 - c. sanksi sosial
 - d. jawaban a dan b
4. Sikap yang muncul dalam setiap gotong royong adalah
 - a. sikap peduli
 - b. sikap biasa saja
 - c. bayar saja
 - d. gotong royong tidak efektif
5. Seseorang yang tidak aktif dalam bergotong royong akan mendapatkan
 - a. pujian
 - b. sanksi sosial
 - c. pembicaraan
 - d. dikucilkan

Kunci jawaban:

1. a 2. d 3. d 4. a 5. b

b. **Uraian:**

1. Identifikasi nama budaya untuk tolong menolong di wilayah kalian!
2. Mengapa gotong royong penting?
3. Jelaskan orang yang beberapa kali tidak ikut gotong royong!
4. Apakah sekarang gotong-royong dapat dilaksanakan secara efektif?
5. Jelaskan bahwa gotong-royong sebagai perwujudan amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa!

Kunci Jawaban

1. Sambatan, gugur-gunung, mapalus, kerja bakti
2. Sifat manusia terbatas sehingga membutuhkan pertolongan orang lain. Nilai gotong-royong menjadi nilai budaya Indonesia
3. Seseorang itu akan mendapatkan sanksi sosial dengan berbeagai bentuk ekspresi ketidaksukaan
4. Efektif karena masyarakat membutuhkan untuk tolong menolong
5. Amalan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah membantu orang yang membutuhkan, kedinginan, kelaparan, kehausan, kehabisan bekal, dan memenuhi kebutuhan hidupnya



Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk keuntungan gotong royong sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk keuntungan gotong royong sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk keuntungan gotong royong sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 2.</p>	6
2.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) pelindungan tradisi gotong royong, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) pelindungan tradisi gotong royong, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) pelindungan tradisi gotong royong, skor 3.</p>	10
3.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk sanksi sosial bagi masyarakat yang tidak bergotong royong, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk sanksi sosial bagi masyarakat yang tidak bergotong royong, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk sanksi sosial bagi masyarakat yang tidak bergotong royong, skor 3.</p>	10
4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa bagi seseorang yang suka menolong skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa pertolongan Tuhan Yang Maha Esa bagi seseorang yang suka menolong, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa pertolongan Tuhan Yang Maha Esa bagi seseorang yang suka menolong, skor 3.</p>	10
5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar skor 3.</p>	10
6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti keuntungan orang yang bersikap peduli di masyarakat, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti keuntungan orang yang bersikap peduli di masyarakat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti keuntungan orang yang bersikap peduli di masyarakat, skor 3.</p>	10

7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh sikap berdisiplin dan bertanggung jawab di masyarakat, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh sikap berdisiplin dan bertanggung jawab, skor 5.</p>	10
9.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 8.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 4.</p> <p>d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 2.</p>	8
10.	<p>a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang gotong royong merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang gotong royong merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap tentang gotong royong merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur skor 2.</p>	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Nilai PG} + \text{Uraian} \times 100}{100}$$

c. Tugas

Skor Penilaian :

1) Tugas individu

Melaporkan hasil identifikasi manfaat gotong royong

- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.



- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) **Tugas kelompok**

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5 (lima) orang. Identifikasi cerita orang tua/sesepuh tentang gotong royong.

Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

- a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Ekspresi Gotong Royong dengan sempurna, nilai 100.
 b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Ekspresi Gotong Royong dengan kurang sempurna, nilai 90.
 c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Ekspresi Gotong Royong masih ada kesalahan, nilai 80.

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peran dalam gotong royong membersihkan lingkungan.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
 TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
 R : Remedial
 P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) Kejelasan dan kedalaman informasi
- a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

- 2) Penghayatan yang diperankan.
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
 - b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.
- 3) Kerja sama
 - a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

H. **Pengayaan**

Peserta didik yang sudah menguasai materi Mari Bergotong-Royong mengerjakan soal pengayaan berupa isitilah gotong-royong di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

I. **Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi “Yuk, Bergotong-Royong”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soalyang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi “Yuk Bergotong-Royong”.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

J. **Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat**

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahnya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang gotong rotong membersihkan kelas dan di lingkungan tempat tinggalnya.



Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 11

Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
- 2.2 Bersikap disiplin dan bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya.
- 1.3 Mengetahui keteladanan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan.
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.
- 5.1 Menjelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk.
- 5.2 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban.



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menunjukkan pentingnya sikap bekerja keras dan tanpa pamrih sebagai pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengidentifikasi pentingnya sikap peduli dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
3. Menunjukkan manfaat bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya
4. Menerapkan sikap keteladanan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan bidang pendidikan
5. Menerapkan sikap keteladanan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan bidang manusiaan
6. Menengidentifikasi budaya budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah yang mengajarkan sikap peduli, bekerja keras, disiplin, dan bertanggung-jawab.
7. Membandingkan keuntungan berbuat baik dan berbuat buruk.
8. Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban sebagai amalan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Alokasi Waktu

Alokasi waktu bagian ini adalah 2 (dua) kali pertemuan (240 menit). Setiap kali pertemuan adalah 3 jam pelajaran @ 40 menit (120 menit)

E. Materi

Manusia wajib bersyukur karena mendapatkan karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tanda bersyukur adalah mengamalkan yang baik dan menghindari perbuatan yang dilarang. Perbuatan baik mendapat pahala sedangkan yang jelek mendapatkan dosa. Salah satu amalan baik adalah sikap peduli dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Di samping itu adalah pentingnya seseorang memiliki budi pekerti disiplin dan bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya. Tugas yang berhasil ditunaikan itu bukan semata-mata keberhasilan manusia melainkan dengan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap peduli itu sebagaimana ditunjukkan oleh Sang Pahlawan Penghayat dan tokoh panutan dalam bidang pendidikan dan kemanusiaan. Para tokoh itu berjuang melalui pendidikan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan melakukan perubahan. Bidang kemanusiaan dilakukan untuk memperjuangkan pemenuhan hak sipil Penghayat. Pahlawan itu semuanya berjuang, bekerja keras, dan tanpa pamrih.

Bahkan, dalam memperjuangkan dihina, dicemooh dan segala bentuk penghinaan tetapi semua dikembalikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki sifat Maha Mengetahui, dan Tuhan Tidak tidur. Pertolongan Tuhan Yang Maha Esa jelas akhirnya pemenuhan hak sipil kepada Penghayat dipenuhi dan dinyatakan dalam UUD NRI 1945.



Sumber. www.islampos.com

Gambar 12.

Di samping itu para pahlawan dan tokoh memperjuangkan melalui media budaya nusantara dan kearifan lokal yang mentradisi pada masyarakat di Indonesia sehingga lebih mudah diterima. Kebudayaan sejak dulu berfungsi sebagai pemersatu bangsa. Para Pahlawan telah menunaikan kewajiban dengan penuh perjuangan dan kita diharapkan mampu menauladani.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar).
- 2) Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dan dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan laptop dengan LCD dapat dioperasikan. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.



- 3) Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (*cooperative learning*). Model ini mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih dan renungannya di kolom “Manembah”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih yang ada pada kolom “Cermatilah”.
 - 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih
 - 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
 - 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
 - 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih.
 - 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
 - 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
 - 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
 - 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta Didik”.
 - 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih”.

- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari “Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrih”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap Bekerja Keras, Berjuang Tanpa Pamrihtersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					



Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa bekerja keras dan tanpa pamrih merupakan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Saya bangga menjadi warganegara Indoensia karena memiliki Pahlawan Penghayat yang bekerja keras dan tanpa pamrih.		
3.	Saya wajib meneladani sikap Pahlawan Kepercayaan dalam memperjuangkan eksistensi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Saya percaya bahwa Para tokoh dalam memperjuangkan hak tidak membedakan status dan latarbelakang masyarakat.		
5.	Saya percaya bahwasikap peduli Pahlawan Penghayat wajib diwariskan melalui kebudayaan secara turun temurun.		
6.	Saya harus menerapkan sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menunaikan kewajiban.		
7.	Saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan danpekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Saya percaya bahwa kebudayaan dan kearifan lokal berperan sebagai pemersatu bangsa.		
9.	Saya meyakini bahwa sikap bkerja keras tanpa pamrih Pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat dalam UUD NRI 1945.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalubersikap pantangmenyerah, tanpa pamrih dan berjuang terus merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa bekerja keras dan tanpa pamrih merupakan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Teman saya bangga menjadi warganegara Indonesia karena memiliki Pahlawan Penghayat yang bekerja keras dan tanpa pamrih.		
3.	Teman saya wajib meneladani sikap Pahlawan Kepercayaan dalam memperjuangkan eksitesni kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Teman saya percaya bahwa Para tokoh dalam memperjuangkan hak tidak membedakan status dan latarbelakang masyarakat.		
5.	Teman saya percaya bahwa sikap peduli Pahlawan Penghayat wajib diwariskan melalui kebudayaan secara turun temurun.		
6.	Teman saya harus menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menunaikan kewajiban.		
7.	Teman saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Teman saya percaya bahwa kebudayaan dan kearifan lokal berperan sebagai pemersatu bangsa.		
9.	Teman saya meyakini bahwa sikap bekerja keras dan tanpa pamrih yang ditunjukkan oleh Pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat dalam UUD NRI 1945.		
10.	Teman saya meyakini bahwa saya harus selalu bersikap pantang menyerah, tanpa pamrih dan berjuang terus merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwuju dan bersyukur.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.



2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru

Soal Pilihan Ganda

1. Sikap pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat yang diwariskan secara turun temurun adalah
 - a. bekerja keras, tanpa pamrih
 - b. bayar seseorang
 - c. menyerah ketika kalah
 - d. mewakilkan kepada seseorang
2. Media pewarisan sikap peduli Sang Pahlawan di antaranya melalui
 - a. media tradisi
 - b. media sosial
 - c. media massa
 - d. semua jawaban benar
3. Manfaat utama sikap bekerja keras dan tanpa pamrih adalah
 - a. tujuan tercapai
 - b. kompak, guyub, rukun
 - c. berpantang tolong menolong
 - d. jawaban a dan b
4. Sikap yang muncul dalam setiap perjuangan bidang pendidikan dan kemanusiaan dari Sang Tokoh adalah
 - a. sikap peduli
 - b. sikap biasa saja
 - c. bayar saja
 - d. gotong royong tidak efektif
5. Seseorang yang tidak aktif dalam memperjuangkan hak Pengahayat akan mendapatkan
 - a. pujian
 - b. sanksi sosial
 - c. pembicaraan
 - d. dikucilkan

Kunci Jawaban:

1. a 2. d 3. d 4. a 5. b

b. Uraian:

1. Identifikasi sikap peduli Sang Pahlawan dan tokoh Penghaya!
2. Mengapa sikap peduli, bekerja keras dan tanpa pamrih itu penting?
3. Jelaskan cara berjuang Pahlawan Penghaya!
4. Apakah sekarang tanpa pamrih itu efektif?
5. Jelaskan bahwa bekerja keras dan tanpa pamrih sebagai perwujudan amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa!

Kunci Jawaban

1. Sikap peduli sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diyakininya.
2. Dalam berjuang tidak boleh dinyatakan karena Tuhan Maha Mengetahui apa yang dikerjakan manusia.
3. Cara berjuang melalui kerja sama dengan komponen bangsa lainnya, bekerja keras, berjuang tanpa pamrih biarkan masyarakat yang menilai apa yang kita perjuangkan.
4. Tanpa pamrih itu efektif untuk mengurangi konflik di masyarakat. Tujuan tercapai tidak perlu gaduh.
5. Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan untuk bekerja keras, tanpa pamrih karena sekecil apapun yang dilakukan manusia dalam penglihatan Tuhan Yang Maha Esa.

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk keuntungan sikap peduli sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk keuntungan sikap peduli sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa skor 4. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk keuntungan sikap peduli sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 2.	6
2.	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) keuntungan bekerja keras dan tanpa pamrih, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) keuntungan bekerja keras dan tanpa pamrih, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) keuntungan bekerja keras dan tanpa pamrih, skor 3.	10



3.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk sikap Pahlawan yang dapat diteladani, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk sikap Pahlawan yang dapat diteladani, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk s sikap Pahlawan yang dapat diteladani, skor 3.</p>	10
4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa bagi seseorang yang suka menolong skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa pertolongan Tuhan Yang Maha Esa bagi seseorang yang suka menolong, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk pertolongan Tuhan Yang Maha Esa pertolongan Tuhan Yang Maha Esa bagi seseorang yang suka menolong, skor 3.</p>	10
5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan sekitar skor 3.</p>	10
6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti kerugian orang yang tidak bersikap peduli di masyarakat, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukt kerugian orang yang tidak bersikap peduli di masyarakat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti kerugian orang yang tidak bersikap peduli di masyarakat, skor 3.</p>	10
7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh sikap berdisiplin dan bertanggung jawab di masyarakat, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh sikap berdisiplin dan bertanggung jawab, skor 5.</p>	10

9.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 8.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 4.</p> <p>d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 2.</p>	8
10.	<p>a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang pentingnya bekerja keras dan tanpa pamrih merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang pentingnya bekerja keras dan tanpa pamrih merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap pentingnya bekerja keras dan tanpa pamrih merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur skor 2.</p>	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Nilai PG + Uraian} \times 100}{100}$$

c. Tugas

Skor Penilaian :

1) *Tugas individu*

Melaporkan hasil identifikasi sikap bekerja keras tanpa pamrih yang ditunjukkan oleh pengelola organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha yang diyakininya

- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.



2) Tugas kelompok

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5(lima) orang. Identifikasi cerita orang tua/sesepuh dalam organisasi kepercayaan tentang bekerja keras tanpa pamrih dalam memperjuangkan eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

- Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Bekerja Keras, Tanpa Pamrihdengan sempurna, nilai 100
- Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Bekerja Keras, Tanpa Pamrihdengan kurang sempurna, nilai 90
- Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Bekerja Keras, Tanpa Pamrihmasih ada kesalahan, nilai 80

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peranmenerapkan sikap peduli.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- Kejelasan dan kedalaman informasi
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

- 2) Penghayatan yang diperankan.
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
 - b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.
- 3) Kerja sama
 - a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi Saya Indonesia Saya Pancasila mengerjakan soal pengayaan berupa macam-macam amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh gurumateriSayaIndonesiaSayaPancasilaisesebagailandasanpelindunganKepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi perlindungan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran



atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya: orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku dalam mengelola sampah di lingkungan tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 12

Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
- 2.2 Bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya
- 1.3 Mengetahui keteladanan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.
- 5.1 Menjelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk
- 5.2 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
2. Menunjukkan sikap jujur, sabar dan bersyukur sebagai penagalaman ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
3. Menunjukkan sikap peduli untuk mengamalkan sikap jujur, sabar, dan bersyukur dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
4. Membandingkan kerugian dan keuntungan sikap jujur, sabar. Dan, bersyukur
5. Menganalisis pengamalan sikap jujur, sabar, dan bersyukur di sekolah
6. Mengidentifikasi sikap tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan
7. Mengekspresikan nilai budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah

D. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran bab ini adalah 2 (dua) kali pertemuan. Setiap kali pertemuan setara 3 jam pelajaran atau 120 menit (@ 40 menit)

E. Materi

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Manusia wajib bersyukur karena mendapatkan karunia Tuhan berupa akal, alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tanda bersyukur adalah mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghindari apa yang dilarang. Perbuatan baik mendapat pahala sedangkan yang jelek mendapatkan dosa. Salah satu amalan baik adalah sikap jujur, sabar, dan selalu bersyukur. Pada jamannya pernah disindir kalau seseorang bersikap jujur maka akan merugi (jujur ajur artinya orang jujur akan mengalami kekalahan).

Saat ini seorang pelayan publik yang tidak jujur akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Di samping itu adalah pentingnya seseorang memiliki budi pekerti jujur, sabar, dan bersyukur selalu tenang dalam kehidupan. Bayangkan kalau seseorang tidak jujur tiba-tiba datang penegak hukum? apa yang terjadi, pasti dadanya berdebar-debar atau sakitnya tuh di sini. Pengendara otor tidak memiliki Surat Ijin Mengemudi saja apabila berpapasan dengan Polisi pasti salah tingkah, tidak tenang, dan stres.

Keberhasilan Para Pahlawan dan tokoh Penghayat dalam memperjuangkan eksistensi Penghayat karena bersikap jujur, sabar, dan selalu bersyukur. Tugas yang berhasil ditunaikan itu bukan semata-mata keberhasilan manusia melainkan dengan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 13.

Sikap itu sebagaimana ditunjukkan oleh Sang Pahlawan Penghayat dan tokoh panutan dalam bidang pendidikan dan kemanusiaan wajib diteladni. Para tokoh itu berjuang melalui pendidikan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan melakukan perubahan. Bidang kemanusiaan dilakukan untuk memperjuangkan pemenuhan hak sipil Penghayat. Pahlawan itu semuanya berjuang, bekerja keras, dan tanpa pamrih, jujur, sabar, dan selalu bersyukur. Bahkan, dalam memperjuangkan dihina, dicemooh dan segala bentuk penghinaan tetapi semua dikembalikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki sifat Maha Mengetahui, dan Tuhan Tidak tidur. Pertolongan Tuhan Yang Maha Esa jelas akhirnya pemenuhan hak sipil kepada Penghayat dipenuhi dan dinyatakan dalam UUD NRI 1945.

Di samping itu para pahlawan dan tokoh memperjuangkan melalui media budaya nusantara dan kearifan lokal yang mentradisi pada masyarakat di Indonesia sehingga lebih mudah diterima. Kebudayaan sejak dulu berfungsi sebagai pemersatu bangsa. Para Pahlawan telah menunaikan kewajiban dengan penuh perjuangan dan kita diharapkan mampu meneladaninya.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar).



- 2) Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dan dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan laptop dengan LCD dapat dioperasikan. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (cooperative learning). Model ini mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antar peserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar Penghayat sedang mengamalkan hidup jujur sesuai dengan ajaran kepercayaan di kolom “Manembah”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur yang ada pada kolom “Cermatilah”.
 - 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur.
 - 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
 - 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
 - 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur.
 - 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.

- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta Didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut di lingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh gurumata pelajaran Pendidikan Kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang dituliskan dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :



No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa sikap jujur, sabar dan bersyukur merupakan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Saya bangga menjadi warganegara Indonesia karena memiliki Pahlawan Penghayat bersikap jujur, sabar dan bersyukur.		
3.	Saya wajib meneladani sikap jujur, sabar dan bersyukur Para Tokoh Kepercayaan dalam memperjuangkan eksistensi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Saya percaya bahwa Para tokoh dalam memperjuangkan hak tidak membedakan status dan latarbelakang masyarakat, bersikap jujur, sabar dan bersyukur.		

5.	Saya percaya bahwasikap jujur, sabar dan bersyukur para Tokoh Penghayat wajib diwariskan melalui kebudayaan secara turun temurun.		
6.	Saya harus menerapkan sikap d jujur, sabar dan bersyukur dalam menunaikan kewajiban.		
7.	Saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan danpekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Saya percaya bahwa kebudayaan dan kearifan lokal berperan sebagai pemersatu bangsa.		
9.	Saya meyakini bahwa sikap Pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat dengan jujur, sabar dan bersyukurberhasil dengan diakuinya kepercayaan dalam UUD NRI 1945.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu bersikap jujur, sabar dan bersyukur dan berjuang terus merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengankeadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa sikap jujur, sabar dan bersyukur merupakan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Teman saya bangga menjadi warga negara Indonesia karena memiliki Pahlawan Penghayat bersikap jujur, sabar dan bersyukur.		
3.	Teman saya wajib meneladani sikap jujur, sabar dan bersyukur Pahlawan Kepercayaan dalam memperjuangkan eksitesni kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Temansayapercaya bahwa Para tokoh dalam memperjuangkan hak tidak membedakan status dan latarbelakang masyarakat,bersikap jujur, sabar dan bersyukur.		
5.	Teman saya percaya bahwasikap jujur, sabar dan bersyukur Pahlawan Penghayat wajib diwariskan melalui kebudayaan secara turun temurun.		



6.	Teman saya harus menerapkan sikap jujur, sabar dan bersyukur dalam menunaikan kewajiban.		
7.	Teman saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Teman saya percaya bahwa kebudayaan dan kearifan lokal berperan sebagai pemersatu bangsa.		
9.	Teman saya meyakini bahwa sikap Pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat dengan jujur, sabar dan bersyukur berhasil dengan diakuinya kepercayaan dalam UUD NRI 1945.		
10.	Teman saya meyakini bahwa saya harus selalu bersikap jujur, sabar dan bersyukur dan berjuang terus merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru

Soal Pilihan Ganda

- Sikap pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat yang diwariskan secara turun temurun adalah
 - Bekerja keras, tanpa pamrih
 - Jujur, Sabar, dan bersyukur
 - Menyerah ketika kalah
 - Jawaban a dan b benar
- Media pewarisan sikap jujur, sabar, dan bersyukur Sang Pahlawan di antaranya melalui
 - media tradisi
 - media sosial
 - media massa
 - semua jawaban benar
- Manfaat utama sikap jujur, sabar, dan bersyukur adalah
 - tujuan tercapai
 - kompak, guyub, rukun
 - belum jelas materinya
 - jawaban a dan b

4. Sikap yang muncul dalam setiap perjuangan bidang pendidikan dan kemanusiaan dari Sang Tokoh adalah
 - a. sikap peduli
 - b. sikap biasa saja
 - c. jujur, sabar, dan bersyukur
 - d. jawaban a dan c benar
5. Seseorang yang meneladani jujur, sabar, dan bersyukur Pahlawan Kepercayaan dalam memperjuangkan hak Penghayat akan mendapatkan
 - a. pujian
 - b. sanksi sosial
 - c. pembicaraan
 - d. ketenangan, ketentraman jiwa

Kunci jawaban: 1. d 2. d 3. d 4. a 5. d

b. Uraian:

1. Identifikasi sikap jujur, sabar, dan bersyukur Sang Pahlawan dan tokoh Penghayat!
2. Mengapa sikap jujur, sabar, dan bersyukur itu penting?
3. Jelaskan cara berjuang Pahlawan Penghayat!
4. Apakah sekarang jujur, sabar, dan bersyukur itu efektif?
5. Jelaskan bahwa jujur, sabar, dan bersyukur sebagai perwujudan amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa!

Kunci Jawaban

1. Sikap jujur, sabar, dan bersyukur sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diyakininya.
2. Dalam berjuang tidak boleh dinyatakan karena Tuhan Maha Mengetahui apa yang dikerjakan manusia. Jujur, sabar dan bersyukur perjuangannya mudah dikabulkan Tuhan Yang Maha Esa
3. Cara berjuang melalui kerja sama dengan komponen bangsa lainnya dengan jujur, sabar, dan bersyukur biarkan masyarakat yang menilai apa yang kita perjuangkan. Ketenangan jiwa dan ketentraman batin sangat penting dalam kehidupan.
4. Sikap jujur, sabar, dan bersyukur itu efektif untuk mengurangi konflik di masyarakat. Tujuan tercapai tidak perlu gaduh
5. Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan untuk jujur, sabar, dan bersyukur karena seekecil apapun yang dilakukan manusia dalam penglihatan Tuhan Yang Maha Esa.



Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk keuntungan sikap jujur, sabar, dan bersyukur sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk keuntungan sikap jujur, sabar, dan bersyukur sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk keuntungan sikap jujur, sabar, dan bersyukur sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 2.</p>	6
2.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) keuntungan jujur, sabar, dan bersyukur dalam masyarakat, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) keuntungan jujur, sabar, dan bersyukur dalam masyarakat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) keuntungan jujur, sabar, dan bersyukur dalam masyarakat, skor 3.</p>	10
3.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk sikap jujur, sabar, dan bersyukur para Tokoh dalam masyarakat yang dapat diteladani, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk sikap jujur, sabar, dan bersyukur para Tokoh dalam masyarakat yang dapat diteladani, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk sikap jujur, sabar, dan bersyukur para Tokoh dalam masyarakat yang dapat diteladani, skor 3.</p>	10
4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk sikap jujur, sabar, dan bersyukur selalu mendapat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk sikap jujur, sabar, dan bersyukur selalu mendapat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk sikap jujur, sabar, dan bersyukur selalu mendapat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, skor 3.</p>	10

5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti pentingnya sikap sikap jujur, sabar, dan bersyukur terhadap lingkungan sekitar, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti pentingnya sikap sikap jujur, sabar, dan bersyukur terhadap lingkungan sekitar, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti pentingnya sikap sikap jujur, sabar, dan bersyukur terhadap lingkungan sekitar skor 3.</p>	10
6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti kerugian orang yang tidak bersikap sikap jujur, sabar, dan bersyukur terhadap lingkungan sekitar, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukt kerugian orang yang tidak bersikap sikap jujur, sabar, dan bersyukur terhadap lingkungan sekitar, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti kerugian orang yang tidak bersikap sikap jujur, sabar, dan bersyukur terhadap lingkungan sekitar, skor 3.</p>	10
7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh sikap sikap jujur, sabar, dan bersyukur terhadap lingkungan sekitar di masyarakat, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh sikap sikap jujur, sabar, dan bersyukur terhadap lingkungan sekitar, skor 5.</p>	10
9.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 8.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 4.</p> <p>d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 2.</p>	8



10.	a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang pentingnya sikap jujur, sabar, dan bersyukur terhadap lingkungan sekitar merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 6. b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang pentingnya bekerja keras dan tanpa pamrih merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 4. c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap pentingnya sikap jujur, sabar, dan bersyukur merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur skor 2.	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Nilai PG} + \text{Uraian} \times 100}{100}$$

c. Tugas

Skor Penilaian :

1) *Tugas individu*

Melaporkan hasil identifikasi sikap jujur, sabar, dan bersyukur tokoh masyarakat di lingkungan peserta didik sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha yang diyakininya

- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) *Tugas kelompok*

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5 (lima) orang. Identifikasi cerita orang tua/sesepuh dalam organisasi kepercayaan tentang sikap jujur, sabar, dan bersyukur dalam memperjuangkan eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

- a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur dengan sempurna, nilai 100.

- b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur dengan kurang sempurna, nilai 90.
- c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur masih ada kesalahan, nilai 80.

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain perandan menerapkan sikap jujur, sabar, dan bersyukur.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan:

- T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
- TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
- R : Remedial
- P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1) Kejelasan dan kedalaman informasi

- a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2) Penghayatan yang diperankan.

- a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
- b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
- c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.

3) Kerja sama

- a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
- b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
- c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
- d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.



H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Ber-syukur mengerjakan soal pengayaan berupa macam-macam amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh gurumateri Nikmatnya Hidup Jujur, Sabar, dan Bersyukur. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soalyang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi perlindungan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku dalam mengerjakan tugas panitia peringatan hari besar nasional di tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 13

Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
- 2.2 Bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya
- 1.3 Mengetahui keteladanan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.
- 5.1 Menjelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk
- 5.2 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
2. Menunjukkan sikap bersatu kita teguh, bertengkar kita Runtuh sebagai pengalaman ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
3. Menunjukkan sikap peduli untuk mengamalkan bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
4. Membandingkan kerugian dan keuntungan sikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh.
5. Menganalisis pengamalan sikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh di sekolah.
6. Mengidentifikasi sikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan
7. Mengekspresikan nal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.

D. Alokasi Waktu

Pembelajaran bab ini disajikan dalam waktu 2 (dua) kali pertemuan. Setiap kali pertemuan setara dengan 3 jam pelajaran (120 menit @ 40 menit).

E. Materi

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Manusia wajib bersyukur karena mendapatkan karunia Tuhan berupa akal, alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tanda bersyukur adalah mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghindari apa yang dilarang. Perbuatan baik mendapat pahala sedangkan yang jelek mendapatkan dosa. Salah satu amalan baik adalah sikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh. Persatuan merupakan kunci pembangunan nasional. Syarat tercapainya pembangunan nasional adalah persatuan. Persatuan itu dinyatakan dengan ungkapan Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh.

Nenek moyang kita telah mengajarkan bahwa Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh sebagai keniscayaan yang harus diperjuangkan. Ibarat sapu lidi kalau hanya segelintir lidi pasti tidak akan mampu menyapu batu besar dan kerikil. Kalau lidi yang menyatu ternyata dapat menyapu batu yang ada di halaman. Bahkan, kelingking yang kecil ternyata mampu mengalahkan gajah pada saat kita “hompimpa”. Bahkan, semua berhasil memperjuangkan eksistensinya dengan jalan bersatu. Pancasila mengamankan persatuan Indonesia.

Keberhasilan Para Pahlawan dan tokoh Penghayat dalam memperjuangkan eksistensi Penghayat karena mengamalkan ajaran, yaitu Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh. Tugas yang berhasil ditunaikan itu bukan semata-mata keberhasilan manusia melainkan dengan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 14. Apel bersama dengan tema Nusantara Bersatu, Indonesiaku, Indonesiamu, Indonesia Kita Bersama Bhinneka Tunggal Ika

Sikap itu sebagaimana ditunjukkan oleh Sang Pahlawan Penghayat dan tokoh panutan dalam bidang pendidikan dan kemanusiaan wajib diteladani. Para tokoh itu berjuang melalui pendidikan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan melakukan perubahan. Bidang kemanusiaan dilakukan untuk memperjuangkan pemenuhan hak-hak sipil Penghayat. Pahlawan itu semuanya berjuang, bekerja keras, dan tanpa pamrih, jujur, sabar, dan selalu bersyukur, serta Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh. Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa jelas memberikan tuntunan sehingga pemenuhan hak sipil kepada Penghayat dipenuhi dan dinyatakan dalam UUD NRI 1945.

Di samping itu para pahlawan dan tokoh memperjuangkan melalui media budaya nusantara dan keraifan lokal yang mentradisi pada masyarakat di Indonesia sehingga lebih mudah diterima. Kebudayaan sejak dulu berfungsi sebagai pemersatu bangsa. Para Pahlawan telah menunaikan kewajiban dengan penuh perjuangan dan kita diharapkan mampu menuladannya.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar).



- 2) Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dandapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan lap top dengan LCD dapat dioperasikan. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (cooperative learning). Model ini mencakup suatu kelompok kecil pesertadidik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar Penghayat sedang mengamalkan ajaran persatuan dan menghindari perpecahan di kolom “Manambah”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati teks Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh yang ada pada kolom “Cermatilah”.
 - 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh.
 - 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik isi gambar tersebut.
 - 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
 - 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh.
 - 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.

- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai denganskenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta Didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari “Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).

Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulisdalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :



No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa sikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh merupakan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Saya bangga menjadi warganegara Indoensia karena memiliki Pahlawan Penghayat bersikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh.		
3.	Saya wajib meneladani sikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh Pahlawan Kepercayaan dalam memperjuangkan eksitesni kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Saya percaya bahwa Para tokoh dalam memperjuangkan hak tidak membedakan status dan latarbelakang masyarakat,bersikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh.		

5.	Saya percaya bahwasikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh Pahlawan Penghayat wajib diwariskan melalui kebudayaan secara turun temurun.		
6.	Saya harus menerapkan sikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh dalam menunaikan kewajiban.		
7.	Saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Saya percaya bahwa kebudayaan dan kearifan lokal berperan sebagai pemersatu bangsa.		
9.	Saya meyakini bahwa sikap Pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat dengan bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh berhasil dengan diakuinya kepercayaan dalam UUD NRI 1945.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu bersikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh dan berjuang terus merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa sikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh merupakan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa		
2.	Teman saya bangga menjadi warga negara Indonesia karena memiliki Pahlawan Penghayat bersikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh.		
3.	Teman saya wajib meneladani sikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh Pahlawan Kepercayaan dalam memperjuangkan eksistensi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Teman saya percaya bahwa Para tokoh dalam memperjuangkan hak tidak membedakan status dan latar belakang masyarakat, bersikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh.		
5.	Teman saya percaya bahwasikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh Pahlawan Penghayat wajib diwariskan melalui kebudayaan secara turun temurun.		



6.	Teman saya harus menerapkan sikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh dalam menunaikan kewajiban.		
7.	Teman saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Teman saya percaya bahwa kebudayaan dan kearifan lokal berperan sebagai pemersatu bangsa.		
9.	Teman saya meyakini bahwa sikap Pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat dengan bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh berhasil dengan diakuinya kepercayaan dalam UUD NRI 1945.		
10.	Teman saya meyakini bahwa saya harus selalu bersikap bersatu kita teguh, bertengkar kita runtuh dan berjuang terus merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru

Soal Pilihan Ganda

- Sikap pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat yang diwariskan secara turun temurun adalah
 - Bekerja keras, tanpa pamrih
 - Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh
 - Jujur, Sabar, dan bersyukur
 - Jawaban a, b, dan c benar
- Media pewarisan sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh Sang Pahlawan di antaranya melalui
 - media tradisi
 - media sosial
 - media massa
 - semua jawaban benar
- Manfaat utama sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh adalah
 - tujuan tercapai
 - kompak, guyub, rukun
 - persatuan
 - jawaban a, b, dan c

4. Sikap yang muncul dalam setiap perjuangan bidang pendidikan dan kemanusiaan dari Sang Tokoh adalah
 - a. sikap peduli
 - b. jujur, sabar, dan bersyukur
 - c. Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh
 - d. semua jawaban benar
5. Seseorang yang meneladani sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh yang ditunjukkan oleh Pahlawan Kepercayaan dalam memperjuangkan hak Penghayaat akan mendapatkan
 - a. pujian
 - b. sanksi sosial
 - c. pembicaraan
 - d. ketenangan, ketentraman jiwa

Kunci Jawaban: 1. d 2. d 3. d 4. d 5. d

b. Uraian:

1. Identifikasi sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh Sang Pahlawan dan tokoh Penghayaat?
2. Mengapa sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh itu penting?
3. Jelaskan cara berjuang Pahlawan Penghayaat?
4. Apakah sekarang Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh itu efektif?
5. Jelaskan bahwa Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh sebagai perwujudan amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?

Kunci Jawaban

1. Sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diyakininya.
2. Persatuan adalah kunci keberhasilan pencapaian tujuan
3. Cara berjuang melalui kerja sama dengan komponen bangsa lainnya dengan jujur, sabar, dan bersyukur biarkan masyarakat yang menilai apa yang kita perjuangkan. Ketenangan jiwa dan ketentraman batin sangat penting dalam kehidupan.
4. Sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh itu efektif untuk mengurangi konflik di masyarakat. Tujuan tercapai tidak perlu gaduh
5. Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan untuk Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh karena sekecil apapun yang dilakukan manusia dalam penglihatan Tuhan Yang Maha Esa.



Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk keuntungan sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk keuntungan sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk keuntungan sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 2.</p>	6
2.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) keuntungan Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh dalam masyarakat, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) keuntungan Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh dalam masyarakat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) keuntungan Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh dalam masyarakat, skor 3.</p>	10
3.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh Pahlawan dalam masyarakat yang dapat diteladani, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh Pahlawan dalam masyarakat yang dapat diteladani, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh Pahlawan dalam masyarakat yang dapat diteladani, skor 3.</p>	10
4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh selalu mendapat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh selalu mendapat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh selalu mendapat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, skor 3.</p>	10
5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti pentingnya sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh terhadap lingkungan sekitar, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti pentingnya sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh terhadap lingkungan sekitar, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti pentingnya sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh terhadap lingkungan sekitar skor 3.</p>	10

6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti kerugian orang yang tidak bersikap sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh terhadap lingkungan sekitar, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti kerugian orang yang tidak bersikap sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh terhadap lingkungan sekitar, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti kerugian orang yang tidak bersikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh terhadap lingkungan sekitar, skor 3.</p>	10
7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh sikap sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh terhadap lingkungan sekitar di masyarakat, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh sikap sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh terhadap lingkungan sekitar, skor 5.</p>	10
9.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 8.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 4.</p> <p>d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 2.</p>	8
10.	<p>a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang pentingnya sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh terhadap lingkungan sekitar merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang pentingnya Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap pentingnya sikap Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur skor 2.</p>	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Nilai PG + Uraian} \times 100}{100}$$



c. Tugas

Skor Penilaian :

1) *Tugas individu*

Melaporkan hasil identifikasi sikap mementingkan persatuan dan menghindari perseteruan dalam pengalaman pribadi peserta didik

- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) *Tugas kelompok*

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5(lima) orang. Identifikasi cerita orang tua/sesepuh dalam Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh dalam perjuangan eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

- a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh dengan sempurna, nilai 100
- b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh dengan kurang sempurna, nilai 90
- c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh masih ada kesalahan, nilai 80

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peran Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
Dst.										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)
TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial
P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

- 1) **Kejelasan dan kedalaman informasi**
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
- 2) **Penghayatan yang diperankan.**
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
 - b) Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.
- 3) **Kerja sama**
 - a) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
 - c) Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
 - d) Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.

H. **Pengayaan**

Peserta didik yang sudah menguasai materi Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh mengerjakan soal pengayaan berupa macam-macam amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

I. **Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi perlindungan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).



J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahnya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku dalam menciptakan persatuan dan menghindari permusuhan di lingkungan tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

Bab 14

Siapa yang Menanam, Dia yang Memanen

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2.1 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
- 2.2 Bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya
- 1.3 Mengetahui keteladanan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan
- 4.1 Mengenal budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.
- 5.1 Menjelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk
- 5.2 Menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban



C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan sikap siapa yang menamam Dia Yang Menganan sebagai pengalaman ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Menunjukkan sikap siapa yang menamam Dia Yang Menganan untuk mengamalkan ajaran dalam berbagai peristiwa kehidupan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.
4. Membandingkan kerugian dan keuntungan sikap siapa yang menamam Dia Yang Menganan .
5. Menganalisis pengalaman sikap siapa yang menamam Dia Yang Menganan di sekolah.
6. Mengidentifikasi sikap siapa yang menamam Dia Yang Menganan tokoh, sosok, panutan mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan.
7. Mengekspresikan nilai budaya nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah.

D. Alokasi Waktu

Pembelajaran bagian ini disajikan selama 2 (dua) kali pertemuan. Setiap kali pertemuan setara dengan 3 (tiga) jam pelajaran setara 120 menit @ 40 menit.

E. Materi

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Manusia wajib bersyukur karena mendapatkan karunia Tuhan berupa akal, alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Tanda bersyukur adalah mengamalkan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghindari apa yang dilarang. Perbuatan baik mendapat pahala sedangkan yang jelek mendapatkan dosa. Salah satu amalan baik adalah sikap siapa yang menamam dia yang menganan. Perbuatan seseorang akan kembali pada dirinya sendiri. Amalan baik dan perbuatan buruk diketahui atau tidak pasti akan kembali kepada diri yang bersangkutan. Budi pekerti itu merupakan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan kunci pembangunan nasional. Kesadaran akan siapa yang menamam Dia Yang Menganan menjadikan hidup untuk selalu berbuat baik (*ngunduh wohing pekerti*). Seseorang akan menganan hasil budi pekertinya sendiri. Gampangnya tergantung amal dan perbuatan. Nenek moyang kita telah mengajarkan bahwa siapa yang menamam Dia Yang Menganan sebagai keniscayaan yang harus diperjuangkan. Orang yang tidak menanam padi pasti tidak akan bisa menganan. Keberhasilan para

Pahlawan dan tokoh Penghayat dalam memperjuangkan eksistensi Penghayat karenasiapa yang menamam Dia Yang Memanen. Tugas yang berhasil ditunaikan itu bukan semata-mata keberhasilan manusia melainkan dengan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 15.

Sikap itu sebagaimana ditunjukkan oleh Sang Pahlawan Penghayat dan tokoh panutan dalam bidang pendidikan dan kemanusiaan wajib diteladni. Para tokoh itu berjuang melalui pendidikan untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan melakukan perubahan. Bidang kemanusiaan dilakukan untuk memperjuangkan pemenuhan hak sipil Penghayat. Pahlawan itu semuanya berjuang, bekerja keras, dan tanpa pamrih, jujur, sabar, dan selalu bersyukur, serta Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh. Bahkan, bersikap siapa yang menamam Dia Yang Memanen Tuhan Yang Maha Esa jelas akhirnya pemenuhan hak sipil kepada Penghayat dipenuhi dan dinyatakan dalam UUD NRI 1945.

Di samping itu para pahlawan dan tokoh memperjuangkan melalui media budaya nusantara dan keraifan lokal yang mentradisi pada masyarakat di Indonesia sehingga lebih mudah diterima. Kebudayaan sejak dulu berfungsi sebagai pemersatu bangsa. Para Pahlawan telah menunaikan kewajiban dengan penuh perjuangan dan kita diharapkan mampu menuladannya.

F. Proses Pembelajaran

1. Persiapan

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siapa yang menamam Dia Yang Memanen. Format RPP terdiri atas Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar).



- 2) Mempersiapkan media/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca di kertas karton dan dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya). Penggunaan media elektronik dikondisikan bahwa listrik di kelas menyala dan lap top dengan LCD dapat dioperasikan. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, dan kerapian berpakaian. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru melakukan cipta kondisi dengan melakukan apersepsi dan/atau mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi siapa yang menanam Dia Yang Memanen. Pertanyaan bertitik tolak dari pengalaman belajar peserta didik dan karakteristik ajaran Penghayat yang dipeluk.

2. Pelaksanaan

- a. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model belajar bekerja sama (*cooperative learning*). Model ini mencakup suatu kelompok kecil pesertadidik yang bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu. Model ini menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas. Anggota kelompok diusahakan berbeda ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga antarpeserta didik tumbuh perilaku saling menghargai perbedaan itu.
- b. Prosedur pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Guru meminta peserta didik untuk mencermati gambar Penghayat sedang mengamalkan ajaran siapa yang menanam, Dia yang memanen yang sesuai maupun yang melanggar ajaran kepercayaan di kolom “Manembah”.
 - 2) Peserta didik mengemukakan hasil pencermatan tersebut.
 - 3) Peserta didik mencermati teks siapa yang menanam Dia Yang Memanen yang ada pada kolom “Cermatilah”.
 - 4) Peserta didik mengemukakan isi gambar siapa yang menanam Dia Yang Memanen .
 - 5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang diungkapkan peserta didik isi gambar tersebut.
 - 6) Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang siapa yang menanam Dia Yang Memanen (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual.
 - 7) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan siapa yang menanam Dia Yang Memanen .
 - 8) Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.

- 9) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- 10) Secara bergantian setiap kelompok menampilkan perannya sesuai dengan skenario yang telah dipelajarinya sedangkan kelompok lain memperhatikan, menyimak, dan memberikan tanggapan.
- 11) Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada di kolom “Aktivitas Peserta Didik”.
- 12) Guru membimbing peserta didik untuk membaca “siapa yang menamam Dia Yang Menganan ”.
- 13) Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari “ siapa yang menamam Dia Yang Menganan ”.
- 14) Guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai yang terdapat dalam buku teks peserta didik pada kolom rangkuman.
- 15) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap riwayat tersebut.
- 16) Pada kolom “Ayo, Berlatih”, guru diharapkan mampu:
 - a) Membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘ya’, atau ‘tidak’.
 - b) Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian.
 - c) Membimbing peserta didik untuk mengamati dirinya sendiri tentang perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani sifat tersebut dilingkungannya (kolom tugas individu dan tugas kelompok).

G. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh gurumata pelajaran Pendidikan kepercayaan (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulisdalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :



No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Lembar Observasi Aktifitas di Masyarakat

Aktifitas peserta didik di masyarakat

No	Aktifitas di Masyarakat	Bentuk Aktifitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya percaya bahwa sikap siapa menanam, dia yang memanen merupakan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Saya bangga menjadi warganegara Indonesia karena memiliki Pahlawan Penghayat bersikap sikap siapa menanam, dia yang memanen.		
3.	Saya wajib meneladani sikap sikap siapa menanam, dia yang memanen Pahlawan Kepercayaan dalam memperjuangkan eksistensi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Saya percaya bahwa Para tokoh dalam memperjuangkan hak tidak membedakan status dan latarbelakang masyarakat,bersikap sikap siapa menanam, dia yang memanen.		

5.	Saya percaya bahwasikap sikap siapa menanam, dia yang memanen Pahlawan Penghayat wajib diwariskan melalui kebudayaan secara turun temurun.		
6.	Saya harus menerapkan sikap sikap siapa menanam, dia yang memanen dalam menunaikan kewajiban.		
7.	Saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Saya percaya bahwa kebudayaan dan kearifan lokal berperan sebagai pemersatu bangsa.		
9.	Saya meyakini bahwa sikap Pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat dengan sikap siapa menanam, dia yang memanen berhasil dengan diakuinya kepercayaan dalam UUD NRI 1945.		
10.	Saya meyakini bahwa saya harus selalu bersikap sikap siapa menanam, dia yang memanen merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya percaya bahwa sikap siapa menanam, dia yang memanen merupakan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Teman saya bangga menjadi warganegara Indoensia karena memiliki Pahlawan Penghayat bersikap sikap siapa menanam, dia yang memanen.		
3.	Teman saya wajib meneladani sikap sikap siapa menanam, dia yang memanen Pahlawan Kepercayaan dalam memperjuangkan eksitesni keperayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
4.	Temansaya percaya bahwa Para tokoh dalam memperjuangkan hak tidak membedakan status dan latarbelakang masyarakat,bersikap sikap siapa menanam, dia yang memanen.		
5.	Teman saya percaya bahwasikap sikap siapa menanam, dia yang memanen Pahlawan Penghayat wajib diwariskan melalui kebudayaan secara turun temurun.		



6.	Teman saya harus menerapkan sikap siapa menanam, dia yang memanen dalam menunaikan kewajiban.		
7.	Teman saya meyakini bahwa sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Tuhan Yang Maha Esa.		
8.	Teman saya percaya bahwa kebudayaan dan kearifan lokal berperan sebagai pemersatu bangsa.		
9.	Teman saya meyakini bahwa sikap Pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat dengan sikap siapa menanam, dia yang memanen berhasil dengan diakuinya kepercayaan dalam UUD NRI 1945.		
10.	Teman saya meyakini bahwa saya harus selalu bersikap siapa menanam, dia yang memanen merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan

Kolom “Ayo, Berlatih”

- a. Kolom Pilihan ganda ; Jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10). Jumlah soal kebijakan guru

Soal Pilihan Ganda:

- Sikap pahlawan dalam memperjuangkan hak Penghayat yang diwariskan secara turun temurun adalah:
 - Bekerja keras, tanpa pamrih, siapa yang menanam, dia yang memanen.
 - Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh
 - Jujur, Sabar, dan bersyukur
 - Jawaban a, b, dan c benar
- Media pewarisan sikap siapa yang menanam, dia yang memanen Sang Pahlawan di antaranya melalui
 - media tradisi
 - media sosial
 - media massa
 - semua jawaban benar
- Manfaat utama sikap siapa yang menanam, dia yang memanen adalah
 - hidup tentram
 - kompak, guyub, rukun
 - persatuan
 - jawaban a, b, dan c

4. Sikap yang muncul dalam setiap perjuangan bidang pendidikan dan kemanusiaan dari Sang Tokoh adalah
 - a. sikap peduli, siapa yang menanam, dia yang memanen
 - b. jujur, sabar, dan bersyukur
 - c. Bersatu Kita Teguh, Bertengkar Kita Runtuh
 - d. semua jawaban benar
5. Seseorang yang meneladani siapa yang menanam, dia yang memanen Pahlawan Kepercayaan dalam memperjuangkan hak Penghayanat akan mendapatkan
 - a. pujian
 - b. sanksi sosial
 - c. pembicaraan
 - d. ketenangan, ketentraman jiwa

Kunci jawaban: 1. d 2. d 3. d 4. d 5. d

b. Uraian:

1. Identifikasi sikap siapa yang menanam, dia yang memanen Sang Pahlawan dan tokoh Penghayanat?
2. Mengapa sikap siapa yang menanam, dia yang memanen itu penting?
3. Jelaskan cara berjuang Pahlawan Penghayanat?
4. Apakah sekarang siapa yang menanam, dia yang memanen itu efektif?
5. Jelaskan bahwa siapa yang menanam, dia yang memanen sebagai perwujudan amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?

Kunci Jawaban:

1. Sikap siapa yang menanam, dia yang memanen sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diyakininya.
2. Sekecil apapun perbuatan manusia baik dan jelek pasti akan kembali ke dirinya kendati sauh ditutupi dengan rapi
3. Cara berjuang melalui kerja sama dengan komponen bangsa lainnya dengan jujur, sabar, dan bersyukur, siapa yang menanam, dia yang memanen biarkan masyarakat yang menilai apa yang kita perjuangkan. Ketenangan jiwa dan ketentraman batin sangat penting dalam kehidupan.
4. Sikap siapa yang menanam, dia yang memanen itu efektif untuk menciptakan perdamaian dan keamanan
5. Ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan untuk siapa yang menanam, dia yang memanen karena sekecil apapun yang dilakukan manusia dalam penglihatan Tuhan Yang Maha Esa



Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk keuntungan sikap siapa yang menanam, dia yang memanen sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk keuntungan sikap siapa yang menanam, dia yang memanen sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk keuntungan sikap siapa yang menanam, dia yang memanen sebagai amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, skor 2.</p>	6
2.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 4(empat) keuntungan siapa yang menanam, dia yang memanen dalam masyarakat, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 3(tiga) keuntungan siapa yang menanam, dia yang memanen dalam masyarakat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 2(dua) keuntungan siapa yang menanam, dia yang memanen dalam masyarakat, skor 3.</p>	10
3.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 (tiga) bentuk sikap siapa yang menanam, dia yang memanen Pahlawan dalam masyarakat yang dapat diteladani, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 (dua) bentuk sikap siapa yang menanam, dia yang memanen Pahlawan dalam masyarakat yang dapat diteladani, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 (satu) bentuk sikap siapa yang menanam, dia yang memanen Pahlawan dalam masyarakat yang dapat diteladani, skor 3.</p>	10
4.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bentuk sikap siapa yang menanam, dia yang memanen selalu mendapat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bentuk sikap siapa yang menanam, dia yang memanen selalu mendapat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bentuk sikap siapa yang menanam, dia yang memanen selalu mendapat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, skor 3.</p>	10
5.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti pentingnya sikap siapa yang menanam, dia yang memanen terhadap lingkungan sekitar, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti pentingnya sikap siapa yang menanam, dia yang memanen terhadap lingkungan sekitar, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti pentingnya sikap siapa yang menanam, dia yang memanen terhadap lingkungan sekitar skor 3.</p>	10

6.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga bukti kerugian orang yang tidak bersikap siapa yang menanam, dia yang memanen terhadap lingkungan sekitar, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan dua bukti kerugian orang yang tidak bersikap siapa yang menanam, dia yang memanen terhadap lingkungan sekitar, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan satu bukti kerugian orang yang tidak bersikap siapa yang menanam, dia yang memanen terhadap lingkungan sekitar, skor 3.</p>	10
7.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh perbuatan sekecil apapun perbuatan dan pekerjaan manusia akan diketahui Tuhan Yang Maha Esa, skor 5.</p>	10
8.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan dua contoh sikap siapa yang menanam, dia yang memanen terhadap lingkungan sekitar di masyarakat, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan satu contoh sikap siapa yang menanam, dia yang memanen terhadap lingkungan sekitar, skor 5.</p>	10
9.	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan empat alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 8.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan dua alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 4.</p> <p>d. Jika peserta didik dapat menuliskan satu alasan tidak boleh berbuat sesuka hati walaupun orang tidak melihat, skor 2.</p>	8
10.	<p>a. Jika peserta didik dapat komentar sangat lengkap tentang pentingnya sikap siapa yang menanam, dia yang memanen terhadap lingkungan sekitar merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 6.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat komentar lengkap tentang pentingnya siapa yang menanam, dia yang memanen merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur, skor 4.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat komentar tidak lengkap pentingnya sikap siapa yang menanam, dia yang memanen merupakan pengamalan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan bersyukur skor 2.</p>	6
Jumlah Skor		90

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah Nilai PG + Uraian} \times 100}{100}$$



c. Tugas

Skor Penilaian :

1) *Tugas individu*

Melaporkan hasil identifikasi penagamatan siap siapa yang menanam, dia yang memenen baik yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha yang diyakininya.

- a) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, skor 90.
- c) Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, skor 80.

2) *Tugas kelompok*

Buat kelompok sesuai jumlah peserta didik di kelas minimal 5(lima) orang. Identifikasi cerita orang tua/sesepuh dalam siapa yang menanam, dia yang memenen tentang perjuangan eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Presentasikan hasil tugas kelompok di kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

- a) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan cerita orang tua/sesepuh dalam siapa yang menanam, dia yang memenen tentang perjuangan eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan sempurna, nilai 100
- b) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan cerita orang tua/sesepuh dalam siapa yang menanam, dia yang memenen tentang perjuangan eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan kurang sempurna, nilai 90
- c) Jika peserta didik dapat menuliskan/mempresentasikan cerita orang tua/sesepuh dalam siapa yang menanam, dia yang memenen tentang perjuangan eksistensi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa masih ada kesalahan, nilai 80.

Nilai= Nilai tugas individu + kelompok : 2

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja dalam bermain peran/pengalaman siapa yang menanam, Dia yang memanen.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Skor			Skor Maksimal	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			1	2	3		T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
4.										
Dst.										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian

1) Kejelasan dan kedalaman informasi

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

2) Penghayatan yang diperankan.

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 30
- Jika Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
- Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 10.

3) Kerja sama

- Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan sangat baik, skor 40.
- Jika kelompok tersebut dapat bekerja sama dengan baik, skor 30.
- Jika kelompok tersebut kerja samanya kurang baik, skor 20.
- Jika kelompok tersebut kerja samanya tidak baik, skor 10.



H. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi siapa yang menanam, dia yang memanen mengerjakan soal pengayaan berupa macam-macam amalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa peserta didik di tempat tinggalnya. Soal pengayaan telah disiapkan oleh guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

I. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh gurumateri siapa yang menanam, dia yang memanen. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu merangkum materi perlindungan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

J. Interaksi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung yang diberi nama Kontak Bina Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KOMPAK) kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, bertandang ke rumahnya membahas tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku dalam mengamalkan siapa yang menanam, Dia yang memanen di lingkungan tempat tinggalnya.

Kontak Bina Amalan Kepercayaan (KOMPAK)

Aktifitas Keseharian di Rumah	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

DAFTAR RUJUKAN

- Bustami, Abd. Latif. 2005. 'Tuhan, Agamamu Apa?: Relasi Kuasa Republik dan Keyakinan Keagamaan Publik dalam Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. *Kepercayaan Dalam Sebuah Realitas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni, dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, hlm. 1-50.
- 2012. 'Agama Ketujuh: Sebuah Kajian tentang Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Masyarakat Majemuk. Makalah disajikan pada Kongres Nasional Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Komunitas Adat, dan Tradisi yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Ditjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, tanggal 26 Nopember 2012.
- 2017. *Modul Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Ditjen Kebudayaan Kemendikbud
- 2017. *Modul Martabat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Ditjen Kebudayaan Kemendikbud
- Romano, Laura. 2004. *Sumarah Spiritual Wisdom from Java*. Raleigh, North Carolina: Lulu Press
- Stange, Paul. 2008. *Kejawen Modern Hakikat dalam Penghayatan Sumarah*. terjemahan Yogyakarta: LKiS
- Tim Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi. 2017 *Ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Ditjen Kebudayaan Kemendikbud
- Swidler, Leonard dan Paul Mojzes 2000. *The Study of Religion in an Age of Global Dialogue*. Philadelphia: Temple University Press



GLOSARIUM

<i>Bale pasogit</i>	: tempat peribadatan warga Penghayat Parmalim
<i>Bhinneka Tunggal Ika</i>	
<i>Tan hana Dharma Mangruwa:</i>	tiada kebenaran yang mendua
<i>Bius</i>	: bagian dari wilayah kedaulatan atau sub ordinat wilayah Kerajaan Sisingamagaraja XII
<i>Cidro cinidro</i>	: tidak boleh berbohong.
<i>Hamalimon</i>	: seseorang yang berkedudukan sebagai utusan Tuhan (malim) untuk menyampaikan kuasa suci Tuhan Mula-adi Nabolon
<i>Jagad gede</i>	: makrokosmos, alam semesta jagad raya
<i>Jagad cilik</i>	: mikrokosmos, diri manusia,
<i>Laku</i>	: pengamalan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sosial
<i>Malim</i>	: utusan Tuhan Mulajadi Nabolon untuk menyebarkan ajaran kuasa suci Tuhan
<i>Manembah</i>	: tata cara Penghayat menyembah atau bersembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa
<i>Manunggaling kawula gusti</i>	: menyatunya Tuhan yang menciptakan makhluk ke dalam diri makhluk. Manusia pantang menghina, merendahkan atau dilarang karena identic dengan menghina yang menciptakan
<i>Memayu hayuning bawana</i>	: menciptakan kehdualan yang damai, abadi, sejahtera di dunia
<i>Mulajadi Nabolon</i>	: Tuhan yang menciptakan dunia dan isinya,
<i>Ngracut</i>	: kondisi psikologis yang dialami seseorang setengah sadar sampai dengan mati suri menerima petunjuk dari Tuhan yang Maha Esa.
<i>Ngunduh wohing pakerti</i>	: setiap orang akan mendapatkan perlakuan dari orang lain tergantung dari apa yang diperbuat seseorang kepada orang lain
<i>Parbaringan</i>	: Pemimpin pemerintah dan pembimbing spiritual yang bertanggung di tingkat bius yang merupakan wilayah tak terpisahkan dari kesatuan kedaulatan kerajaan Sisingamagraja XII

<i>Parmalim</i>	: warga yang meyakini ajaran UGAMO MALIM yang diajarkan oleh Malim (utusan kuasa Tuhan Mulajadi nabolon)
<i>Pustaha Habonoron</i>	: kitab kebenaran, berisi tentang kuasa suci Mulajadi Nabolon Tuhan Yang Maha Esa atas segala yang ada dan tiada.
<i>Ruwatan</i>	: ritual untuk mengolak segala bencana, penyakit, dan apes sehingga manis dan lingkungan menjadi damai dan sejahtera.
<i>Sangkan paraning dumadi</i>	: asal usul penciptaan makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan kembalinya makhluk setelah meninggal kepada Tuhan Yang Maha Esa. Frasa yang sederhana adalah dari mana dan mau kemana
<i>Sujud Sumarah</i>	: tata cara berdoa dengan bersjud sebagaimana yang dilakukan oleh warga Sumarah, Tata cara ini diterima oleh Raden Ngabehi Soekinohartono (Pak Kino) dari Tuhan Yang Maha Esa
<i>Tan kenging mangeran liyan</i>	: tidak boleh menyekutukan Tuhan Yang Maha Esa. tan artinya tidak, kenging artinya boleh, mangeran artinya berTuhan, liyan: yang lain.
<i>Tan kenging kinoyo ngopo</i>	: tidak boleh membayangkan atau menyamakan Tuhan dengan makhluk. Tuhan yang menciptakan makhluk pasti tidak sama dengan yang diciptakan
<i>Ugamo Malim</i>	: semua Ajaran Raja Si Singamangaraja-Raja Nasiakbagi-Patuan Raja Malim tentang ke-Tuhan-an (Hadebataon-Hamalimon) untuk mencapai kesempurnaan hidup lahir maupun batin, di dunia dan akhirat. Inti ajaran Ugamo Malim adalah Patik ni Ugamo Malim (tuntunan berisi Perintah dan larangan Tuhan) dan Uhum Hamalimom (Aturan dan tatacara beribadah danbertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mulajadi Nabolon)
<i>Watara</i>	: wahana ,alat untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa
<i>Welas asih</i>	: kasih sayang



IKHTISAR

Ikhtisar ini merupakan ringkasan dari setiap bab yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika merupakan 4 (empat) consensus dasar Indonesia. Pancasila sebagai dasar Negara sebagai landasan ideologi dan UUD NRI Tahun 1945 adalah landasan konstitusi yang turunannya telah diundangkan dalam berbagai peraturan. Bentuk Negara kesatuan dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai keniscayaan yang berfungsi sebagai pemersatu dan modal dasar pembangunan. Rakyat Indonesia telah berkomitmen sebagai Final dan dipertahankan sampai mati.
2. Keempat consensus dasar Indonesia itu mengatur perlindungan eksistensi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan wajib dilayani serta pemenuhan hak sipil secara setara non diskriminatif.
3. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengajarkan tentang KeMaha Esa-an Tuhan yang dinyatakan dalam ajarannya, yaitu tan kenging mangeran liyan (tidak boleh menyekutukan Tuhan), tan kenging kinoyo ngopo (tidak boleh Tuhan dibayangkan sebagaimana makhluk). Inti ajaran kepercayaan adalah sangkan paraning dumadi (asal usul dan kembalinya makhluk- dari mana mau kemana), mangunggaling kawula lan Gusti (menyatunya Tuhan dalam makhluk sehingga tidak boleh merendahkan makhluk), dan memayu hayuning bawana (mencipatakan kedamaian di alam semesta)
4. Penghayat telah menunjukkan sumbangsih nyata kepada Indonesia mulai masa perjuangan fisik memebesakan dari penjajahan, pergerakan nasional, pendudukan Jepang, persiapan kemerdekaan, kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan, kembali ke Negara kesatuan Republik Indonesia, masa demokrasi liberal, masa demokrasi terpimpin, dan pembangunan nasional.
5. Sumbangsing nyata telah ditunjukkan oleh Sisingamangaraja XII pendiri Ugamo Malim yang diteruskan oleh para Parbaringin yang memimpin di wilayah Batak Sumatera bagian utara sehingga berhasil membeaskan wilayahnya dari penjajahan dan pemimpin spiritual sehingga diakui sebagai Pahlawan Nasional.
6. KRMT. Mr Wongsonagoro sebagai pendiri organisasi pemuda pertama di Indonesia masa pergerakan nasional, mendirikan Indonesia Muda, membidani Sumpah Pemuda, dipercaya menduduki berbagai jabatan di birokrasi pemerintahan, Tim Penyusun UUD Tahun 1945, jabatan berbagai Menteri (Kehakiman, Dalam Negeri, Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan), Ketua Komisi Gencatan Senjata Konferensi Meja Bundar Tahun 1949, dan merintis perkumpulan pencak silat, dan mengkoordinir terbentuknya BKKI di Semarang

tahun 1955. Model kepemimpinan BKKI menjadi inspirasi bagi Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berfungsi sebagai wadah bagi organisasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

7. Tokoh Penghayat yang aktif memperjuangkan eksistensi kepercayaan sehingga bertahan sampai dengan sekarang di antaranya adalah: Mei Kartawinata (PERMAI, Perjalanan), Harjo Sapuro (Sri Gautama) (Sapta Darma), Raja Mulia Naipospos (Parmalim) , Raden Ngabehi Soekinohartono (Sumarah), dan Arymurthy(Direktur Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Depdikbud yang pertama, Steering Committee Musyawarah nasional Tahun 1970 di Yogyakarta).
8. Sikap yang ditunjukkan oleh para Pahlawan dan para tokoh yang berjuang, bekerja keras, pantang tolak tugas dan pantang tugas tak selesai, tanpa pamrih, disiplin, jujur, sabar, bersyukur, dan selalu merujuk pada keraifan lokal dalam pengambilan keputusan sehingga Indonesia yang majemuk tetap bersatu dengan Bhinneka Tunggal Ika.
9. Sikap mementingkan persatuan dan Negara Indonesia dengan menghilangkan ego keluarga, kelompok, organisasi sesuai dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
10. Gotong royong sebagai jati diri bangsa merupakan ajaran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa untuk kewajiban sosial saling membantu. Kewajiban itu akan dibalas dengan kewajiban setimpal terhadap orang yang memberi pertolongan yang disebut resiprositas. Seseorang menerima perlakuan dari orang tergantung dari amal dan perbuatan. Siapa yang menanam, dia yang memanen. Jangan sekali-kali menenggalkan sejarah (Jas Merah) dan menghilangkan kearifan lokal sebagai jati diri bangsa Indonesia

